



**PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
dan entitas anak/ *and subsidiaries***

**Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
30 September 2012 /
*Interim Consolidated Financial Statements
September 30, 2012***



KRAKATAU STEEL

PARTNERSHIP FOR SUSTAINABLE GROWTH

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
DAN UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK 2011 DAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2012
AND FOR THE NINE MONTHS
THEN ENDED (UNAUDITED)
WITH COMPARATIVE FIGURES FOR 2011 AND
AS OF DECEMBER 31, 2011 (AUDITED)
PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Irvan Kamal Hakim	Name
Alamat kantor	Jl. Gatot Subroto Kav 54, Jakarta Selatan	Office address
Alamat rumah	Jl. Santani No. 15, Cilegon, Banten	Domicile address
Nomor telepon	021 - 5204003	Telephone number
Jabatan	Direktur Utama / President Director	Position
Nama	Sukandar	Name
Alamat kantor	Jl. Gatot Subroto Kav 54, Jakarta Selatan	Office address
Alamat rumah	Jl. Santani No. 3, Cilegon, Banten	Domicile address
Nomor telepon	021 - 5207595	Telephone number
Jabatan	Direktur Keuangan / Finance Director	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan Entitas Anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Interim Consolidated Financial Statements of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and Subsidiaries; |
| 2. Laporan Keuangan Interim Konsolidasian PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). | 2. The Interim Consolidated Financial Statements of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK). |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Interim Konsolidasian PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the Interim Consolidated Financial Statements of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and Subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan Keuangan Interim Konsolidasian PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar. | b. The Interim Consolidated Financial Statements of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit correct information or material facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. | 4. We are responsible for the internal control system of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. |

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this Statement.

PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk
Jakarta, 25 Oktober 2012



Irvan K Hakim
Direktur Utama / President Director

Sukandar
Direktur Keuangan / Finance Director

KANTOR PUSAT
Jl. Industri No. 5 P.O. Box 14 Cilegon, Banten 42435
Telepon : (+62 254) 392159, 392003 | Faksimili : (+62 254) 372246 | Website : www.krakatausteel.com

KANTOR JAKARTA
Gedung Krakatau Steel, Lantai 4
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (+62 21) 5221255 | Faksimili : (+62 21) 5200876, 5204208, 5200793

**PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012**

**PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian (neraca).....	1-2	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position(Balance Sheet)</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian	3	<i>Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	4	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Shareholder's Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasi an.....	5	<i>..... Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	6-159	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
(N E R A C A)
30 September 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(BALANCE SHEET)
September 30, 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/Note	30/09/2012 Unaudit	31/12/2011 Audited	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d, 2e, 2f, 2g, 4, 8, 31, 35	2.321.784	3.593.515	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2d, 2e, 2g, 5, 8, 31, 35	75.588	161.891	Short-term investments
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu (Rp37.333 pada tahun 2012 Rp51.995 pada tahun 2011))	2e, 2g, 3, 6 14, 20, 31, 35			Trade receivables (net of allowance for doubtful accounts of (Rp37.333 in 2012 Rp51.995 in 2011))
Pihak ketiga		2.109.671	1.639.770	Third parties
Pihak berelasi	2d, 8	1.501.851	593.965	Related parties
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu (Rp1.312 pada tahun 2012 Rp5.759 pada tahun 2011))	2e, 2g, 7 16, 31, 35			Other receivables (net of allowance for doubtful accounts of (Rp1.312 in 2012 Rp5.759 in 2011))
Pihak ketiga		30.619	40.370	Third parties
Pihak berelasi	2d, 8, 11	76.720	101.961	Related parties
Persediaan, neto	2h, 3, 9, 14, 20	6.684.403	6.804.242	Inventories, net
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2e, 2i, 10, 35	417.717	277.678	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2r, 17	77.612	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		13.295.964	13.213.392	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Estimasi tagihan pajak	2r, 17	723.402	505.950	Estimated claims for tax refund
Investasi pada saham, neto	2g, 2j, 11, 31	2.221.764	1.625.599	Investments in shares of stock, net
Aset pajak tangguhan, neto	2r, 3, 17	157.522	29.661	Deferred tax assets, net
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar (Rp5.185.560 pada tahun 2012 Rp4.808.706 pada tahun 2011))	2k, 3 12, 14, 20	6.690.689	5.644.107	Fixed assets (net of accumulated depreciation of (Rp5.185.560 in 2012 Rp4.808.706 in 2011))
Piutang jangka panjang, neto	2g, 13, 31	575	1.290	Long-term receivables, net
Aset real estate	2l	60.457	83.406	Real estate assets
Aset tidak digunakan dalam operasi	2k, 12	29.558	32.381	Assets not used in operations
Kas dan Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2e, 2f, 2g, 20, 31, 35	81.946	79.058	Restricted time deposits
Beban ditangguhkan	11, 33	-	205.498	Deferred Charges
Aset lain-lain	2e, 2g, 2k, 31, 35	114.199	91.220	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		10.080.114	8.298.170	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		23.376.078	21.511.562	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
 (N E R A C A)
 30 September 2012
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 (BALANCE SHEET)
 September 30, 2012
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/Note	30/09/2012 Unaudit	31/12/2011 Audited	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDER'S EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2d,2e,2g,6,8,9,12,14,31,35	8.291.254	5.811.908	Short-term bank loans
Hutang usaha	2e, 2g			Trade payables
Pihak ketiga	15,31,35	1.352.509	1.720.604	Third parties
Pihak berelasi	2d, 8	243.784	288.632	Related parties
Hutang lain-lain	2e, 2g			Other payables
Pihak ketiga	16,31,35	129.339	344.802	Third parties
Pihak berelasi	2d, 8	4.466	26	Related parties
Hutang pajak	2r,3,17	166.644	126.299	Taxes payables
Biaya yang masih harus dibayar	2e,2g,18,31, 35	254.235	254.930	Accrued expenses
Uang muka penjualan dan lainnya	2e,19,35	525.057	466.497	Sales and other advances
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2d,2e,2g,6,8,9,12,20,31,35	223.696	186.582	Current portion of long-term loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2e,2g,21,31,35	28.194	4.422	Current portion of long-term liability
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		11.219.177	9.204.702	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2r,3,17	15.797	47.026	Deferred tax liabilities, net
Uang muka konstruksi, bagian jangka panjang	2e,19,35	227.039	227.039	Advance for construction, long term portion
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2d,2e,2g,6,8,9,12,20,31,35	1.408.799	1.313.189	Long-term Loans, net of current portion
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2e,2g,21,31,35	46.204	54.734	Long-term liabilities, net of current portion
Liabilitas kesejahteraan karyawan	2q,3,22	337.155	309.879	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.034.994	1.951.867	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		13.254.172	11.156.569	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				SHAREHOLDER'S EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham pada tahun 2012 dan 2011				<i>par value Rp500 (full amount) per share in 2012 and 2011</i>
Modal Dasar - 40.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B pada tahun 2012 dan 2011				<i>Authorized capital - 40.000.000.000 share which consist of 1 Series A Dwiwarna and 39.999.999.999 Series B shares in 2012 and 2011</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 15.775.000.000 saham yang terdiri dari 1 Seri A Dwiwarna dan 15.774.999.999 saham Seri B pada tahun 2012 dan 2011	24	7.887.500	7.887.500	<i>Issued and fully paid - 15.775.000.000 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 15.774.999.999 Series B shares in 2012 and 2011</i>
Tambahan modal disetor, neto	1b,2n	1.015.514	1.015.514	Additional paid-in capital, net
Modal disetor lainnya	24	5.610	-	Other paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2u,25	18.468	18.468	Difference arising from transactions resulting in changes in the equity of a Subsidiary
Komponen ekuitas lainnya	2j,11	(32.668)	(32.668)	Other equity componets
Saldo laba (akumulasi kerugian)				Retained earnings (accumulated losses)
Dicadangkan		1.394.314	1.344.314	Appropriated
Tidak dicadangkan		(338.509)	(52.140)	Unappropriated
		9.950.229	10.180.988	
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	2c,23	171.678	174.005	NON-CONTROLLING INTEREST
TOTAL EKUITAS		10.121.906	10.354.993	TOTAL SHAREHOLDER'S EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		23.376.078	21.511.562	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDER'S EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI**
Untuk periode yang berakhir 30 September 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
For the Period Ended September 30, 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/Note	30/09/2012 (Unaudited)	30/09/2011 audited	
PENDAPATAN NETO	2d,2o,8 27,36	15.878.052	12.653.721	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2d,2k,2o,8 28,36	14.728.379	11.443.340	COST OF SALES
LABA KOTOR		1.149.674	1.210.381	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2d,2i,2k 2o,2q,8,29			OPERATING EXPENSES
Penjualan		289.040	202.489	Selling
Umum dan administrasi		688.567	758.106	General and Administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		977.607	960.595	Total Operating Expenses
LABA OPERASI		172.066	249.786	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan keuangan	4,5	72.130	99.563	Interest income
Pendapatan lainnya	2g,2o,11	169.599	126.240	Other income
Laba pematangan tanah	2o,7,11	14.218	51.251	Gain on site preparation work
Penjualan limbah produksi		1.256	66.136	Sales of waste products
Laba pengalihan aset tetap	2j,2k,11,12	73.939	745.425	Gain on transfer of fixed assets
Laba (Rugi) selisih kurs, neto	2e,2g,16	(197.026)	40.500	Gain (Loss) on foreign exchange, net
Beban keuangan	14,20	(287.359)	(207.109)	Funding expense
Beban lain-lain	12,17	(27.533)	(15.982)	Other expenses
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK		(8.708)	1.155.810	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK	2r,17			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		146.840	117.864	Current tax
Pajak tangguhan, neto		(160.975)	(5.929)	Deferred tax, net
LABA PERIODE BERJALAN		5.427	1.043.875	PROFIT FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		5.427	1.043.875	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
TOTAL LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL INCOME ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik entitas induk		7.756	1.045.809	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,23	(2.328)	(1.934)	Non-controlling interest
TOTAL		5.427	1.043.875	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik entitas induk		7.756	1.045.809	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,23	(2.328)	(1.934)	Non-controlling interest
TOTAL		5.427	1.043.875	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (dalam Rupiah penuh)	2s,30	0	66	BASIC AND DILUTIVE EARNING PER SHARE (in full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
SEPTEMBER 30, 2012
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor		Modal Disetor Lainnya/Other Paid- in Capital	Selsih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan /Difference Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary	Komponen Ekuitas Lainnya/Other Equity Components	Saldo Laba (Akumulasi Kerugian)/ Retained Earnings (Accumulated Losses)		Kepentingan non pengendali/ Non- controlling interest	Total Ekuitas/ Total equity		
		Penuh/Issued and Fully Paid Share Capital	Premium saham/ Share Premium				Dicadangkan / Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated				Total/ Total
2011											2011	
Saldo 01 Januari 2011		7.887.500	1.015.514	-	18.468	-	1.343.401	(970.968)	9.293.915	131.630	9.425.545	Balance as of January 01, 2011
Total pendapatan komperhensif periode berjalan		-	-	-	-	-	-	1.045.809	1.045.809	(1.934)	1.043.875	Total comprehensive income for the current period
Saldo 30 September 2011		7.887.500	1.015.514	-	18.468	-	1.343.401	74.841	10.339.724	174.246	10.513.970	Balance as of September 30, 2011
2012											2012	
Saldo 01 Januari 2012		7.887.500	1.015.514	-	18.468	(32.668)	1.344.314	(52.140)	10.180.988	174.005	10.354.993	Balance as of January 01, 2012
Total pendapatan komperhensif periode berjalan		-	-	-	-	-	-	7.756	7.756	(2.328)	5.427	Total comprehensive income for the current period
Setoran modal dari kepentingan non pengendali	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Capital contribution from non-controlling interest
Program MESOP		-	-	5.610	-	-	-	-	5.610	-	5.610	MESOP Program
Deviden tunai	26	-	-	-	-	-	-	(236.625)	(236.625)	-	(236.625)	Cash dividends
Pembentukan dana cadangan umum	26	-	-	-	-	-	50.000	(50.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Alokasi dana untuk program kemitraan	26	-	-	-	-	-	-	(7.500)	(7.500)	-	(7.500)	Allocation of funds for partnership program
Saldo 30 September 2012		7.887.500	1.015.514	5.610	18.468	(32.668)	1.394.314	(338.509)	9.950.229	171.678	10.121.906	Balance as of September 30, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk periode yang berakhir 30 September 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Period Ended September 30, 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Catatan/Note	30/09/2012 (Unaudited)	30/09/2011 audited	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	16.144.562	13.156.960	Receipts from customers
Penerimaan dari tagihan pajak	55.941	231.584	Receipts from claims for tax refund
Penerimaan dari pendapatan bunga	70.485	95.289	Receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(14.796.602)	(11.026.714)	Payments to suppliers
Pembayaran beban usaha dan lainnya	(129.540)	(1.214.244)	Payments for operating expenses and others
Pembayaran kepada karyawan	(849.711)	(1.138.306)	Payments to employees
Pembayaran untuk pajak	(1.813.288)	(534.276)	Payments for taxes
Pembayaran untuk beban bunga dan beban bank	(69.913)	(107.474)	Payments for interest and bank charges
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	(1.388.066)	(537.181)	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penarikan (penempatan) investasi jangka pendek	92.549	(86.322)	Withdrawal (placement) of short-term investments
Hasil dari penjualan aset tetap	-	2.772	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dividen kas	9.500	11.793	Receipts of cash dividends
Penambahan aset tetap	(1.577.183)	(1.074.898)	Purchase of fixed assets
Penarikan (penempatan) kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(57.633)	14.899	Withdrawal (placement) of restricted cash and time deposits
Penambahan penyertaan saham	(71.744)	(1.702)	Additional investments in share of stock
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.604.511)	(1.133.458)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) Pinjaman Jangka Pendek	1.964.979	736.429	Proceeds from (Payment of) Short-term loans
Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang	285.224	383.421	Proceeds from Long-term loans
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	(136.438)	(202.268)	Repayments of Long-term loans
Pembayaran untuk beban bunga	(273.535)	(238.049)	Payments for interest
Setoran modal pemegang saham non pengendali	23	44.550	Capital contribution from Non-controlling interest
Pembayaran dividen kas	26	(94.650)	Payments of cash dividends
Pembayaran untuk bina lingkungan	26	(6.781)	community development
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	1.606.825	622.652	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.385.751)	(1.047.987)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.593.515	4.193.598	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan selisih kurs	114.020	32.274	Effect on foreign changes rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	3.177.885	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 27 Oktober 1971 berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Notaris Tan Thong Kie, S.H. Perusahaan didirikan untuk mengambil alih proyek pabrik baja Trikora. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/224/4 tanggal 31 Desember 1971 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 8 Februari 1972, Tambahan No. 19.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 20 tanggal 6 Juni 2011 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn.,. Perubahan susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.10-30495 tanggal 14 Agustus 2012.

Tujuan Perusahaan adalah melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi, khususnya dalam industri baja.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang produksi, perdagangan dan pemberian jasa.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan saat ini meliputi, antara lain:

- (i) Industri baja terpadu, yang memproduksi besi spons, slab baja, billet baja, baja lembaran panas, baja lembaran dingin, dan batang kawat.
- (ii) Perdagangan, yang meliputi kegiatan pemasaran, distribusi dan keagenan, baik dalam maupun luar negeri.
- (iii) Pemberian jasa seperti jasa desain dan rancang bangun, pemeliharaan mesin, konsultasi teknis maupun penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan usaha Perusahaan.
- (iv) Kegiatan usaha penunjang seperti pergudangan, perbengkelan, properti, pelabuhan, pendidikan dan pelatihan, limbah produk dan limbah industri pembangkit listrik, pengelolaan air dan jasa teknologi informasi.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on the Notarial Deed No. 34 of Tan Thong Kie, S.H., dated October 27, 1971 to take over the Trikora steel plant project. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A.5/224/4 dated December 31, 1971 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated February 8, 1972, Supplement No. 19.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 20 dated June 6, 2011 of Aulia Taufani, S.H., the substitute notary of Sutjipto, S.H., M.Kn.,. The change in the Company's Board of Directors and Commissioners were reported to and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.10-30495 dated August 14, 2012.

The Company's objective is to implement and support the various policies and programs of the Government for economic development, especially with respect to the steel industry.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities mainly comprises production, trading and rendering of services.

Currently, the Company is engaged in, among others:

- (i) Integrated steel industry, which produces sponge iron, slabs, billets, hot rolled coils, cold rolled coils, and wire rods.*
- (ii) Trading activities, comprising marketing, distribution and agency work, both in the domestic and international markets.*
- (iii) Services, such as designing and construction, machine maintenance, technical consultancy and provision of infrastructure to support the activities of the Company.*
- (iv) Supporting activities such as warehousing, workshop, property, port services, education and training, waste and industrial product, power plant, water treatment and information technology services.*

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Cilegon, Banten. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1971. Sebelum tahun 2011, Perusahaan memiliki fasilitas produksi dengan kapasitas produksi baja kasar (*crude steel*) sebesar 2,45 juta ton per tahun dan kapasitas produksi baja jadi (*finished steel products*) sebesar 2,45 juta ton (tidak direviu) per tahun. Kapasitas produksi baja jadi meningkat menjadi 2,85 juta ton per tahun dengan selesainya program revitalisasi pabrik baja lembaran panas pada tahun 2011 (catatan 12).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Jalan Industri No. 5, Cilegon.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 3.155.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga Rp850 (angka penuh) per saham. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 November 2010 (Catatan 24).

c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan total aset Entitas Anak adalah sebagai berikut:

No	Entitas Anak dan Kegiatan Usaha/Subsidiaries and Bussines Activities	Kedudukan Dan Tahun Usaha Komersial dimulai/ Domicile and Years of Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			30/09/2012	31/12/2011	30/09/2012	31/12/2011
1	PT Krakatau Wajatama (PT KWT) Manufaktur baja tulangan/ Reinforcing steel production	Cilegon, 1992	100,00	100,00	1.189.090	1.020.881
2	PT Krakatau Daya Listrik (PT KDL) Distributor dan penghasil listrik/ Generation and distribution of electricity	Cilegon, 1996	100,00	100,00	1.158.488	1.024.969
3	PT KHI Pipe Industries (PT KHIP) Manufaktur pipa Baja/ Steel pipe production	Cilegon, 1973	98,48	98,48	981.050	894.336
4	PT Krakatau Industrial Estate Cilegon (PT KIEC) Industri real estate/ Real estate industry	Cilegon, 1982	100,00	100,00	657.188	614.047

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company and its production facilities are located in Cilegon, Banten. The Company started its commercial operations in 1971. Prior to 2011, the Company's production facilities have a production capacity of 2.45 million metric tons of crude steel per year and 2.45 million metric tons (unreviewed) of finished steel products per year. The production capacity of finished steel products increases to 2.85 million metric tons per year upon completion of hot strip mill revitalization in 2011 (Note 12).

The Company's head office is located at Jalan Industri No. 5, Cilegon.

b. The Company's Public Offering

On October 29, 2010, the Company obtained the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") to conduct public offering of its 3,155,000,000 new shares with nominal value of Rp500 (full amount) per share at a price of Rp850 (full amount) per share. The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 10, 2010 (Note 24).

c. The Subsidiaries and Associates Structure

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the percentage of ownership of the Company, either directly or indirectly, and total assets of the Subsidiaries are as follows:

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

No	Entitas Anak dan Kegiatan Usaha/Subsidiaries and Business Activities	Kedudukan Dan Tahun Usaha Komersial dimulai/ Domicile and Years of Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			30/09/2012	31/12/2011	30/09/2012	31/12/2011
5	PT Krakatau Engineering (PT KE) Rekayasa dan rancang bangun/ Construction and engineering	Cilegon, 1988	100,00	100,00	2.283.836	1.446.238
6	PT Krakatau Bandar Samudera (PT KBS) Jasa pengelolaan pelabuhan/ Port service provider	Cilegon, 1996	100,00	100,00	400.526	362.794
7	PT Krakatau Tirta Industri (PT KTI) Distributor dan pengolahan air Water treatment and distribution	Cilegon, 1996	100,00	100,00	358.137	323.637
8	PT Krakatau Medika (PT KM) ¹⁾ Jasa pelayanan kesehatan Medical service provider	Cilegon, 1996	97,55	97,55	124.281	108.811
9	PT Krakatau Information Technology (PT KITech) Pemasok teknologi komputer Computer technology provider	Cilegon, 1993	100,00	100,00	68.441	64.877
10	PT Meratus Jaya Iron & Steel Manufaktur besi dan baja Iron and steel production	Jakarta	66,00	66,00	1.256.052	1.112.163
11	PT Krakatau National Resources Industri pengolahan hasil tambang Coal and mining industry	Jakarta, 2012	100,00	-	50.000	-
					8.527.089	6.972.753

¹⁾ 3,07% dimiliki oleh PT Pelat Timah Nusantara Tbk ("PT. Latinusa") dan PT. Latinusa dimiliki oleh Perusahaan Sebesar 20,10%

PT KIEC memiliki saham PT Laksana Maju Jaya ("LMJ") dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%. LMJ bergerak dalam bidang real estat dan memulai operasi komersialnya pada tahun 2001.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries and Associates Structure (continued)

¹⁾ 3.07% is owed by PT Pelat Timah Nusantara Tbk ("PT Latinusa") and PT. Latinusa is 20.10% Owned by Company

PT KIEC owns shares of PT Laksana Maju Jaya ("LMJ") with the percentage of ownership of 99.99%. LMJ is engaged in the business of real estate and commenced its commercial operations in 2001.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada tanggal 16 Agustus 2006, PT Krakatau Daya Tirta ("KDT") didirikan sebagai Entitas Anak PT KDL dengan komposisi kepemilikan sebesar 55% dimiliki oleh PT KDL dan 45% dimiliki oleh PT KTI. PT KDT didirikan dengan tujuan untuk mengambil alih kegiatan usaha air minum merek Quelle yang sebelumnya merupakan unit usaha PT KDL. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 9 September 2009, PT KDL menjual 25% saham PT KDT yang dimilikinya kepada PT KTI sehingga persentase kepemilikan PT KDL turun menjadi 30% dan persentase kepemilikan PT KTI pada PT KDT naik menjadi 70%.

Perusahaan bekerjasama dengan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk ("PT Antam") mendirikan PT MJIS pada tanggal 9 Juni 2008 dengan persentase kepemilikan adalah 66% untuk Perusahaan dan 34% untuk PT Antam. PT MJIS bergerak dalam bidang produksi besi dan baja, perdagangan dan jasa yang berkaitan dengan besi dan baja dan berkedudukan di Jakarta. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, PT MJIS belum memulai operasi komersialnya.

Perusahaan mendirikan PT Krakatau National Resources ("PT KNR") pada tanggal 12 Juni 2012 dengan persentase kepemilikan adalah 99,99% untuk Perusahaan dan 0,01% untuk PT Krakatau Tirta Industri. PT KNR bergerak dalam industri, pengolahan, dan perdagangan hasil tambang mineral, batu bara, dan bahan tambang lainnya dan berkedudukan di Jakarta. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, PT KNR belum memulai operasi komersialnya.

Informasi mengenai Entitas Asosiasi yang dimiliki oleh Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Entitas Asosiasi/ Associates	Kedudukan dan Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Domicile and Year of Commercial Operations Started	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	
			2012	2011
PT Krakatau Posco ("PT KP")	Cilegon, -	Manufaktur besi dan baja/ Iron and steel production	30,00	30,00
PT Pelat Timah Nusantara ("PT Latinusa")	Cilegon, 1986	Manufaktur baja berlapis timah/ Tin plate steel production	20,10	20,10
PT Kerimas Witikco Makmur ("PT Kerimas")	Jakarta, 1980	Manufaktur seng/ Zinc production	29,31	29,31
PT Krakatau Prima Dharma Sentana ("PT KPDS")	Cilegon, 1987	Manufaktur aluminium/ Aluminium production	30,00	30,00

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries and Associates Structure (continued)

On August 16, 2006, PT Krakatau Daya Tirta ("PT KDT") was established as a subsidiary of PT KDL with the composition of 55% owned by PT KDL and 45% owned by PT KTI. PT KDT was established with the objective to take over Quelle mineral water business which was previously a business unit of PT KDL. Based on the Share Sale and Purchase Agreement dated September 9, 2009, PT KDL sold its 25% ownership in PT KDT to PT KTI resulting in the reduction of PT KDL's percentage of ownership reduced to 30%, and PT KTI's percentage of ownership in PT KDT to 70%.

The Company together with PT Aneka Tambang (Persero) Tbk ("PT Antam") established PT MJIS on June 9, 2008 with the percentage of ownership of 66% for the Company and 34% for PT Antam. PT MJIS is engaged in iron and steel production, trading and services relating to iron and steel products and is located in Jakarta. Up to September 30, 2012, PT MJIS has not yet commenced its commercial operations.

The Company founding PT Krakatau National Resources established ("PT KNR") on June 12, 2012 with the percentage of ownership of 99.99% for the Company and 0.01% for PT Krakatau Tirta Industri. PT KNR is engaged in mineral, coal and mining industry, manufacture and trading, and is located in Jakarta. Up to September 30, 2012, PT KNR has not yet commenced its commercial operations.

Information about Associates owned by the Group as of September 30, 2012 and December 31, 2011, are as follows:

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Zacky Anwar
Ignatius Rusdonobanu
Tubagus Farich Nahril
Mohamad Imron Zubaidy
Achmad Sofyan Ruky

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur Produksi
Direktur Logistik
Direktur Keuangan tidak terafiliasi
Direktur Sumber Daya Manusia
dan Umum
Direktur Pemasaran
Direktur Teknologi dan
Pengembangan Usaha

Irvan Kamal Hakim
Hilman Hasyim
Imam Purwanto
Sukandar
Dadang Danusiri
Yerry
Widodo Setiadharmaji

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Zacky Anwar
Ansari Bukhari
Wahyu Hidayat
Mohamad Imron Zubaidy
Achmad Sofyan Ruky

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur Produksi
Direktur Logistik
Direktur Keuangan tidak terafiliasi
Direktur Sumber Daya Manusia
dan Umum
Direktur Pemasaran

Fazwar Bujang
Syahrir Syah Pohan
Yerry
Sukandar
Dadang Danusiri
Irvan Kamal Hakim

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris "Perusahaan" Nomor KEP-06/KOM-KS/I/2012 dan Nomor KEP-07/KOM-KS/I/ masing masing tertanggal 20 Januari 2012, telah dilakukan perubahan susunan keanggotaan Komite Audit dan keanggotaan Komite Investasi dan Resiko Usaha. Dewan Komisaris menetapkan susunan akhir Komite Audit sebagai berikut:

	2012
Ketua	Mohamad Imron Zubaidy
Anggota	Herman
Anggota	Iskariman Supardjo

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

The Board of Commissioners and Directors of the Company as September 30, 2012, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Production Director
Logistics Director
Unaffiliated Finance Director
Human Resources and General
Affairs Director
Marketing Director
Technology and Development
Director

The Boards of Commissioners and Directors of the Company as December 31, 2011, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Production Director
Logistics Director
Unaffiliated Finance Director
Human Resources and General
Affairs Director
Marketing Director

Based on the Decision Letter of The Company Board of Commissioners No. KEP-06/KOM-KS/I/2012 and No KEP-07/KOM-KS/I/2012 each dated January 20, 2012, the changes has made for membership of Audit Committee and Investment and Business Risk Committee. The members of the Company's Audit Committee are as follows:

	2012	2011	
Ketua	Mohamad Imron Zubaidy	Mohamad Imron Zubaidy	Chairman
Anggota	Herman	Darto Yudhi Priyatno	Member
Anggota	Iskariman Supardjo	Natsir Jafar	Member

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Sedangkan susunan akhir Komite Investasi dan Resiko Usaha adalah sebagai berikut:

2012

Ketua
 Wakil Ketua
 Anggota
 Anggota

Achmad Sofjan Ruky
 Mohamad Imron Zubaidy
 Natsir Jafar
 Rahman Hapit

Chairman
 Vice Chairman
 Member
 Member

Biaya remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk periode 30 September 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp10.916 dan Rp10.226. Biaya remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Anak Perusahaan untuk periode 30 September 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp25.391 dan Rp22.494.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 7.952 orang dan 8.066 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasi telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Laporan keuangan interim konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan interim", keduanya diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

While the members of the Company's Investment and Business Risk Committee are as follows:

Remuneration for the Company's Boards of Commissioners and Directors for the periods ended September 30, 2012 and 2011 amounted to Rp10,916 and Rp10,226, respectively. Remuneration of the Subsidiaries' Boards of Commissioners and Directors for the periods ended September 30, 2012 and 2011 amounted to Rp25,391 and Rp22,494, respectively.

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the Company and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have 7,952 permanent employees and 8,066 permanent employees, respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012, prospectively and retrospectively.

The interim consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Statements", both adopted on January 1, 2011

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian (lanjutan)

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, pemisahan antara ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali pada bagian ekuitas. PSAK revisi ini juga memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, laporan laba rugi komprehensif, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Kelompok usaha memilih menyajikan laporan laba rugi komprehensif dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan pada Catatan 3 serta pengelolaan permodalan pada catatan 32.

PSAK No. 3 (Revisi 2010) mengatur penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 3 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan interim konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statements as to, among others, separation of owner and non-owner changes in equity. The revision also introduces new disclosures such as, among others, statement of comprehensive income, key estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The group elected to present one single statement of comprehensive income and disclosed key estimations and judgments in Note 3 and capital management in Note 32.

PSAK No. 3 (Revised 2010) regulates the minimum presentation of interim financial statements, and also the principles of recognition and measurement in the complete or condensed interim financial statements.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) and PSAK No. 3 (Revised 2010) has significant impact on the related presentation and disclosures in the interim consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the interim consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan interim konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas interim konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian adalah Rupiah.

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif sesuai dengan ketentuan transisi atas PSAK yang direvisi tersebut: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The interim consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is Indonesian Rupiah.

b. Changes in accounting policy and disclosures

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's consolidated financial statements for the period ended December 31, 2011, except for the adoption of several amended SAKs which were effective starting January 1, 2012 as disclosed in this Note.

c. Principles of consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively in accordance with the transitional provision of said revised PSAK: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to noncontrolling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan. penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap posisi keuangan dan hasil usaha dari Kelompok Usaha dan hanya berdampak pada penyesuaian atas kebijakan akuntansi dan penyajian kepentingan nonpengendali dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Lebih lanjut, Perusahaan menyajikan kepentingan Non-pengendali (dahulu "Hak Minoritas Atas Aset Neto Entitas Anak") sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan interim konsolidasian meliputi akun-akun Kelompok Usaha, yang dimiliki secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antar perusahaan telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information. The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) did not have any impact on the financial position or performance of the Group and only resulting to alignment of accounting policy and changes in the presentation of non-controlling interest in the consolidated statements of financial position.

The Company presents separate financial statements as additional information. Further, the Company presents Non-controlling Interests (previously known as "Minority Interests in Net Assets of Subsidiaries") as part of equity in the consolidated statement of financial position.

Since January 1, 2011

The interim consolidated financial statements include the accounts of Group, which are directly owned with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.c.

All significant intercompany accounts and transactions have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Since January 1, 2011 (continued)

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas-entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas-entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas-entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang sebelumnya dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup secara penuh.

Akuisisi atas KNP dicatat dengan menggunakan metode ekstensi induk-entitas anak, dimana perbedaan antara biaya perolehan investasi dan jumlah tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi diakui sebagai goodwill untuk "selisih positif" dan ke laporan laba rugi untuk "selisih negatif".

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mengubah definisi pihak berelasi. Perubahan ini juga memperkenalkan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan pemerintah).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Since January 1, 2011 (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the interim consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the interim consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Prior to January 1, 2011

Losses attributable to the NCI in certain non-wholly owned subsidiaries that have exceeded the NCI's portion in the equity of the said subsidiaries were temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI has a binding obligation to cover such losses. Subsequent profits of the said subsidiaries shall be allocated to controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder are fully recovered.

Acquisitions of NCI were accounted for using the parent-entity extension method, whereby the difference between the consideration given and the carrying amount of the underlying net assets acquired is recognized as goodwill for "positive excess", and to profit and loss for "negative excess".

d. Transaction with related parties

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK change the definitions of a related party. The amendment also introduces an exemption from general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (government related entities).

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 7 (Revisi 2010) memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pihak berelasi, terutama yang berkaitan dengan pengungkapan entitas berelasi dengan pemerintah. Kelompok Usaha memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7.

Saldo dan transaksi yang material antara Kelompok Usaha dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah diungkapkan pada catatan atas akun-akun terkait.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan atau kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Kurs (dalam angka penuh) yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<u>30/09/2012</u>
EURO (EUR) 1	12.407
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	9.588
Dolar Singapura (SG\$) 1	7.826
Dolar Australia (AUD\$) 1	10.038
Yen Jepang (JP¥) 1	124

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaction with related parties (continued)

The adoption of the amendment has significant impact on the disclosure of related parties, in particular those related to the disclosure of government-related entities. The Group elected to disclose the transaction with government-related entities using the exemption from general related party disclosure requirements.

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties, as defined in the revised PSAK No. 7

Significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and other government related entities are disclosed in the relevant notes of the respective account.

e. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia.

Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current year operations.

The exchange rates (in full amount) used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	<u>31/12/2011</u>	
	11.739	EURO (EUR) 1
	9.068	US Dollar (US\$) 1
	6.974	Singapore Dollar (SG\$) 1
	9.203	Australian Dollar (AUD\$) 1
	117	Japanese Yen (JP¥) 1

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Setara kas

Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas.

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan tidak dijaminan diklasifikasikan sebagai setara kas. Deposito berjangka yang dijaminan atau telah ditentukan penggunaannya untuk pinjaman jangka pendek disajikan sebagai "Deposito Berjangka Yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari aset lancar pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

Kas dan deposito berjangka yang dijaminan atau telah ditentukan penggunaannya untuk pinjaman jangka panjang dan pekerjaan proyek dicatat sebagai "Kas dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian akun "Aset Lain-Lain" pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

g. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

Efek kumulatif bersih dari penerapan secara prospektif PSAK No. 55 (Revisi 2006) tersebut sebesar Rp9.325 dicatat pada saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash equivalents

Cash and cash equivalents are defined as short-term, highly liquid investments and readily convertible to known amounts of cash.

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral are classified as cash equivalents. Time deposits which are pledged as collateral or their use is restricted for short-term loans are presented as "Restricted Time Deposits" as part of current assets in the interim consolidated statements of financial position.

Cash in banks and time deposits which are pledged as collateral or their use is restricted for long-term loans and project work are classified as "Restricted Cash and Time Deposits" and presented as a part of "Other Assets" account in the interim consolidated statements of financial position.

g. Financial assets and liabilities

Effectively January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which supersede PSAK No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities" and PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

The next cumulative effect of the prospective adoption of PSAK No. 55 (Revised 2006) amounting to Rp9.325 was reflected in the balance of retained earnings as of January 1, 2010.

Financial assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets, or as derivative which determined as hedging instrument in effective hedging.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/ *regular*) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan atau Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, pinjaman karyawan, dan penyertaan saham yang tidak memiliki kuotasi pasar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company or its Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, short-term investments, restricted cash and time deposits, trade and other receivables, employee receivables and unquoted investments in shares of stock

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Derivative assets are classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the interim consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada melalui proses amortisasi.

Kelompok Usaha memiliki kas dan setara kas, investasi jangka pendek, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, dan piutang lain-lain dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available-For-Sale* ("AFS")]

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kelompok Usaha memiliki investasi saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan kepemilikan modal kurang dari 20%. Investasi ini dinyatakan sebesar biaya perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group has cash and cash equivalents, short-term investments, restricted cash and time deposits, trade receivables, other receivables in this category.

- Available-For-Sale ("AFS") financial assets.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the two preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the shareholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the shareholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Group has investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the ownership of equity interest is less than 20%. These investments are carried at cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, dihentikan pengakuan pada saat:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasi.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition of Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets is derecognized when:

- i. The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- ii. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) substantially transferred all the risks and rewards of the asset, or (b) neither substantially transferred nor retained all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed, and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in the shareholders' equity, should be recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

At each statements of financial position date, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang dipakai untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif atas aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan and receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivable, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (restored) by adjusting the allowance account. The recovery should not lead to the carrying value of financial assets exceeds the amortized cost if the decline in value did not be recognized at the date of recovery. The total recovery of financial assets are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the interim consolidated statement of comprehensive income.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman bank, pinjaman jangka panjang, liabilitas jangka panjang dan instrumen keuangan derivatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- Financial Assets are carried at costs

If there is objective evidence that an impairment has occurred over equity instruments that do not have the quotation and is not carried at fair value because fair value can not be measured reliably, then the amount of any impairment loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the prevailing rate of return on the market for a similar financial asset. Impairment losses were not recoverable in the next period.

Financial liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, long term loans, long term liabilities, and derivative financial instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk kewajiban keuangan untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

- Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income.

- Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. At statements of financial position date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains and losses are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada ditukar dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Instrumen keuangan derivatif

Kelompok Usaha menandatangani kontrak swap valuta asing yang diperbolehkan, jika dianggap perlu, untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang Kelompok Usaha dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif tersebut tidak ditetapkan untuk suatu hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat (*qualifying hedge relationship*) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laporan laba rugi.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset dan liabilitas jangka pendek. Derivatif melekat disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada posisi keuangan interim konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition of financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income.

Derivative financial instruments

The Group enters into and engage in permitted foreign currency swap contracts, if considered necessary, for the purpose of managing the foreign exchange exposures emanating from the Group's loans in foreign currencies. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities are presented under current assets and current liabilities, respectively. Embedded derivative is presented with the host contract on the interim consolidated statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Perubahan neto nilai wajar instrumen derivatif dan penyelesaian dari instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada usaha periode berjalan yang disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Selisih Kurs" pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasi jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada akhir tanggal pelaporan keuangan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2006) seperti dengan mengacu pada transaksi wajar (arm's length market transactions); mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang serupa; analisa arus kas yang didiskontokan; atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial assets and liabilities (continued)

Derivative financial instruments (continued)

Net changes in fair value of derivative instruments and settlement of derivative instruments are charged or credited to current period operations and presented as part of "Gains (Loss) on Foreign Exchange" in the interim consolidated statements of comprehensive income.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the interim consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques permitted by PSAK No. 55 (Revised 2006), such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang, kecuali biaya perolehan persediaan Entitas Anak tertentu yang ditentukan dengan metode identifikasi khusus.

Penyisihan persediaan usang ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik persediaan pada akhir tahun.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Penyertaan saham

Investasi saham pada entitas dimana Kelompok Usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan interim konsolidasian.

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories is measured using the weighted-average method, except for the cost of inventories of a Subsidiary which is measured using the specific identification method.

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the physical condition of the inventories at the end of year.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited with under straight line method.

j. Investments in shares of stock

Investments in shares of stock of entities wherein the Group does not have significant influence are accounted for in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006).

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associated Companies". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associated companies as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements. The adoption of the said revised PSAK has significant impact on the interim consolidated financial statements.

The Group's investment in its associated company is accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Penyertaan saham (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Kontribusi aset non-moneter kepada entitas asosiasi yang dipertukarkan dengan kepentingan dalam entitas asosiasi diperlakukan sebagai transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi sehingga laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari transaksi ini dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Group dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investments in shares of stock (continued)

The interim consolidated statements of comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate

The contribution of a non-monetary asset to an associate in exchange for an equity interest in the associate are accounted as transaction between the Group and the associate and therefore unrealized gains and losses resulting from such transactions are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate

The financial statement of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the interim consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Harga perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Masa manfaat/Useful lives (Tahun/Years)

Bangunan	20 - 50
Mesin dan peralatan	5 - 40
Peralatan pabrik dan proyek	2 - 20
Alat pengangkutan	3 - 30
Peralatan rumah dan kantor	3 - 6

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun/periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", perolehan tanah setelah tanggal 1 Januari 1999 dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditanggihkan dan disajikan sebagai bagian akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian serta diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Machineries and equipment
Plant and project equipment
Transportation equipment
Office and housing equipment

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the interim consolidated statements of comprehensive income in the period the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year/period end.

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", land acquired after January 1, 1999, is stated at acquisition cost and not amortized. Specific costs associated with the acquisition or renewal of land titles are deferred and presented as a part of "Other Assets" account in the interim consolidated statements of financial position and amortized over the legal term or the economic life of the land, whichever is shorter.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Bunga, biaya komitmen dan biaya pinjaman lainnya yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pengembangan dan konstruksi proyek-proyek dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila konstruksi sudah selesai dan aset siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dalam kegiatan usaha disajikan pada nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dan disajikan sebagai bagian akun "Aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

l. Aset real estat

Tanah yang dimiliki Entitas Anak tertentu untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan disesuaikan dengan biaya pengembangan tanah yang dibebankan secara proporsional untuk masing-masing klasifikasi tanah.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah yang siap dijual (atau persediaan) bila tanah tersebut siap dijual atau selesai dikembangkan.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Aset real estat disajikan sebagai bagian akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan interm konsolidasian.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Construction in progress is presented under "Fixed Assets" and stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Interests, commitment fees and other borrowing costs which directly attributable to the acquisition, development and construction of projects are capitalized as part of the cost of the asset under construction. Capitalization of borrowing costs ceases when construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Fixed asset not used in operations are stated at the lower of cost or their recoverable amount and presented as a part of "Other assets" account in the interim consolidated statements of financial position.

l. Real estate assets

Land held by certain Subsidiaries for resale is valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the weighted-average method and adjusted by land development costs charged proportionally to each classification of land.

The acquisition cost of land under development consists of the cost of land acquired but not yet developed, plus direct and indirect cost of the development attributable to the activities of the real estate development, including interest cost. Land for development will be transferred to land available for sale (or inventory) when the land is ready for sale or is already developed.

The cost of land development, including land used for road and public utilities or other area unavailable for sale, is allocated to the project based on area available for sale.

Real estate assets are presented as part of "Other Assets" account in the interim consolidated statements of financial position.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan hasil usaha dari Kelompok Usaha.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than the recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial position and results of operations of the Group.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Biaya penerbitan emisi efek ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang "Tambahkan Modal Disetor" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reserved only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Stock issuance costs.

Stock issuance costs are presented as deduction from "Additional Paid-in Capital" in the shareholders' equity section in the interim consolidated statements of financial position.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan interim konsolidasian Kelompok Usaha.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Penjualan barang diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan atas barang kepada pelanggan, yaitu pada saat penyerahan barang, atau dalam hal barang disimpan di gudang Perusahaan dan Entitas Anak atas permintaan pelanggan, pada saat diterbitkan faktur.

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari jasa konstruksi dan rekayasa dan jasa instalasi komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian pekerjaan. Kemungkinan kerugian diakui pada saat kerugian tersebut dapat ditentukan. Pendapatan dari penjualan real estat diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*), sesuai dengan PSAK No. 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate".

Pendapatan sewa ruangan, fasilitas parkir, fasilitas pergudangan, hotel dan sarana olah raga, serta jasa lingkungan diakui pada saat jasa telah diberikan.

Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa telah dilaksanakan.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and expense recognition

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the Group's interim consolidated financial statements.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenues from sale of goods are recognized when the title of ownership of the goods has been passed on to the customer, either upon delivery, or in the case of finished products held in the Company's and Subsidiaries' warehouse at the request of the customer, upon invoicing.

Revenue from Services

Revenues from construction and engineering services and computer installation services are recognized based on the percentage of completion method. Losses are recognized as soon as they become apparent. Revenues from sale of real estates are recognized using the full accrual method in accordance with PSAK No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities".

Revenues from room rental, parking facilities, warehouse facilities, hotel and sports facilities, and environmental services are recognized when the services have been rendered.

Revenues from other services are recognized when the services have been rendered.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Beban pokok penjualan tanah ditentukan berdasarkan nilai perolehan tanah ditambah pengeluaran lain untuk pengembangan tanah.

p. Provisi

Efektif 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan interim konsolidasian.

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and expense recognition (continued)

Interest Income/Expense

for all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Recognized Expense

Expenses are recognized when incurred.

The cost of land sold is determined based on the acquisition cost of land and other disbursement relating to the land development.

p. Provisions

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is to be applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes of the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the interim consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal and constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Imbalan kerja

Beban imbalan kerja karyawan yang dihitung berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan utang imbalan dari program yang ada diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha meliputi:

Dana Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits

The cost of providing employee benefits under the Collective Labor Agreement is determined using the Projected Unit Credit method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expenses when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of any plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

Furthermore, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized using the straight-line method over the period until the benefits concerned become vested.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Long-term employee benefits of the Group comprise of:

Pension Plan

The Company has defined benefit and defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees. The Subsidiaries have defined contribution pension plan for all of their eligible permanent employees.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

Untuk tujuan pelaporan keuangan, imbalan pensiun manfaat pasti dihitung dengan menggunakan asumsi aktuarial berdasarkan metode *Projected Unit Credit* seperti yang diharuskan oleh PSAK No.24 (Revisi 2004). Untuk tujuan pendanaannya, metode aktuarial yang digunakan adalah *Projected Benefit Cost Method, attained age normal*.

Jika terdapat surplus pendanaan, aset diakui pada laporan keuangan interim konsolidasi apabila pemulihan surplus tersebut dapat dilakukan baik melalui pembayaran kembali atau pengurangan iuran masa datang.

Untuk program pensiun iuran pasti, kontribusi yang terhutang diakui sebagai beban pada usaha tahun berjalan.

Imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan dan Entitas Anak juga memberikan imbalan kerja jangka panjang selain pensiun yang meliputi cuti berimbalan jangka panjang, imbalan perawatan kesehatan pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lain yang tidak didanai. Imbalan kerja jangka panjang tersebut dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004).

r. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan tidak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits (continued)

Pension Plan (continued)

For financial reporting purposes, the defined benefit pension plan is calculated using the actuarial assumptions based on the Projected Unit Credit method as required by PSAK No.24 (Revised 2004). For funding purposes, the actuarial method used are Projected Benefit Cost Method, attained age normal.

Where the funding status shows a surplus, an asset is recognized in the interim consolidated financial statements if that surplus can be recovered through refunds or reductions in future contributions.

For the defined contribution pension plan, contributions payable are charged to current year operations.

Long-term employee benefits

The Company and Subsidiaries also provide long-term employment benefits other than pension which include long-term compensation leave, post-retirement healthcare benefits and other long-term employee benefits which are unfunded. These long-term employee benefits are calculated using the Projected Unit Credit method in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004).

r. Income tax

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tidak final (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak penghasilan final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2008 tanggal 20 Juli 2008, yang telah diubah dengan No. 40 Tahun 2009 tanggal 4 Juni 2009, penghasilan dari jasa konstruksi dikenakan pajak final. Peraturan ini berlaku efektif 1 Agustus 2008.

Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan beban pajak penghasilan final pada tahun berjalan diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income tax (continued)

Non-final income tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the interim consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Final income tax

Based on Government Regulation No. 51 Year 2008 dated July 20, 2008 which was amended by No. 40 Year 2009 dated June 4, 2009, income derived from construction services is subject to final income tax. This regulation is effective on August 1, 2008.

Current tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current year for accounting purposes. The difference between the final income tax paid and the final income tax expense for the current year is recognized as prepaid tax or tax payable.

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian memiliki jumlah yang sama dengan laba bersih per saham dasar dikarenakan tidak adanya efek yang berpotensi dilutif (Catatan 24).

t. Informasi segmen

Efektif 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Penerapan PSAK yang direvisi ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan interim konsolidasian. Kelompok Usaha menentukan bahwa segmen operasi tidak mengalami perubahan dari segmen usaha yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi lima segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 36, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing the total income attributable to owners of the parent company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share has the same amount with basic earnings per share since there is no potential dilutive effects (Note 24).

t. Segment information

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the interim consolidated financial statements. The Group concluded that the operating segments remain the same as the business segments previously identified.

For management purpose, the Group is organised into five operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segments managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 36, including the factors, used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

Segments are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of the consolidated process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi

Sebelum 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi", apabila nilai ekuitas Entitas Anak yang menjadi bagian Perusahaan sesudah transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak berbeda dengan nilai ekuitas Entitas Anak yang menjadi bagian Perusahaan sebelum transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak, yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak yang terkait, maka perbedaan tersebut oleh Perusahaan diakui sebagai akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" yang disajikan sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. PSAK No. 40 ditarik dengan penerbitan PSAK No. 15 (Revisi 2009).

Berdasarkan ketentuan transisi PSAK No. 4 (Revisi 2009), akuntansi atas dilusi karena pelepasan tidak langsung diterapkan secara prospektif. Karenanya, saldo yang berasal dari transaksi sebelum penarikan PSAK No. 40 tetap dicatat dalam ekuitas Kelompok Usaha.

v. Penerapan standard akuntansi revisi lain

Selain standard akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan interim konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing"
Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan kedalam suatu mata uang pelaporan.

PSAK No. 18 (Revisi 2010) "akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Changes in equity of subsidiaries/associates

Prior to January 1, 2011, in accordance with PSAK No. 40, "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates", if the Company's share in the equity of a Subsidiary change subsequent to a transaction (wherein such transaction is defined to be other transaction not conducted between the Company and a Subsidiary but resulting in a change in the equity of a Subsidiary), the difference or the change is recognized as "Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of Subsidiaries" account as part of the Equity section in the consolidated statements of financial position. PSAK No. 40 was withdrawn by the issuance of PSAK No. 15 (Revised 2009).

In accordance with the transition provision of PSAK No. 4 (Revised 2009), accounting for the deemed disposal applies prospectively. Therefore, the balance resulting from transaction prior to the withdrawal of PSAK No. 40 remains in the equity of the Group.

v. Adoption of other revised accounting standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Group also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2012, which are considered relevant to the interim consolidated financial statements but did not have significant impact except for the related disclosures:

*PSAK 10 (Revised 2010) "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates"
Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and how to translate financial statements into a presentation currency.*

*PSAK No. 18 (Revised 2010) "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
Establish the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".*

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Penerapan standard akuntansi revisi lain (lanjutan)

PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"

Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

PSAK No. 34 (Revisi 2010) "Akuntansi Kontrak Konstruksi"

Mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"

Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"

Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham"

Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

PSAK No. 60 "Instrument Keuangan: Pengungkapan"

Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Adoption of other revised accounting standards (continued)

PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"

Establish the accounting and disclosures for employee benefits.

PSAK No. 34 (Revised 2010) "Accounting for Construction Contracts"

Prescribes the accounting treatment of revenue and costs associated with construction contracts.

PSAK No. 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes"

Prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation"

Establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

PSAK No. 53 (Revised 2010) "Share-based Payment"

Specify the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.

PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share", prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures"

Requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Penerapan standard akuntansi revisi lain (lanjutan)

PSAK No. 61 "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"

Diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.

ISAK 13 "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"

Diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas resiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006), mengacu pada suatu entitas sebagai entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasi.

ISAK 15 "PSAK No. 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"

Memerikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

ISAK 18 "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"

Menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.

ISAK 20 "Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasinya

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Adoption of other revised accounting standards (continued)

PSAK No. 61 "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance"

Applies in the accounting for, and in the disclosures of, government grants and in the disclosures of other forms of government assistance.

ISAK 13 "Hedges of Net Investment in Foreign Operation"

Applies to an entity that hedges the foreign currency risk arising from its net investments in foreign operations and wishes to qualify for hedge accounting in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006), refers to such an entity as a parent entity and to the financial statements in which the net assets of foreign operations are included as consolidated financial statements.

ISAK 15 "PSAK No. 24 – The Limit on a Defined benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"

Provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

ISAK 18 "Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities"

Prescribes government grants to entities that meet the definition of government grants in PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance", even if there are no conditions specifically relating to the operating activities of the entity other than the requirement to operate in certain regions or industry sectors.

ISAK 20 "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"

Prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in the tax status of entities or its shareholders.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on their consolidated financial statements

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan interim konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.g.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp3.648.855 (31 Desember 2011: Rp2.285.730). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.g.

Allowance for Impairment on Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of September 30, 2012 was Rp3.648.855 (December 31, 2011: Rp2,285,730). Further details are contained in Note 6.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha-Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha meyakini dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terhutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 September 2012 adalah Rp6.760.889 (31 Desember 2011: Rp6.877.264). penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment of Trade Receivables-Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customer's ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in net realizable value and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in value of inventory as of September 30, 2012 is Rp6,760,889 (December 31, 2011: Rp6,877,264). Further details are disclosed in Note 9.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimum setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 50 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp6.690.689 (31 Desember 2011: Rp5.644.107). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Biaya program pensiun manfaat pasti dan imbalan jangka panjang lainnya serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir tahun pelaporan.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating Useful Lives of Fixed Assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The Group estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 50 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as of September 30, 2012 was Rp6,690,689 (December 31, 2011: Rp5,644,107). Further details are disclosed in Note 12.

Pension and Employees' Benefits

The cost of defined benefit pension plans and other long-term employee benefits and the present value of the defined benefit obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions, which includes the determination of the discount rate, future salary increases, mortality rates, employee turn-over rate, disability rate, and the expected rate of return on plan assets. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at financial year-end.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir tahun pelaporan) dari obligasi pemerintah dalam Rupiah. Kelompok Usaha menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan dan mata uang yang digunakan dalam membayar imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalita yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Kelompok Usaha yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan di Negara Indonesia.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2012 sebesar Rp337.155 (31 Desember 2011 adalah sebesar Rp309.879).

Penjelasan lebih rinci mengenai asumsi-asumsi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 22.

Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employees' Benefits (continued)

In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at year end) on Indonesian Rupiah government bonds. The Group uses a single discount rate for each entity within the Group that reflects the estimated average timing of benefit payments and the currency in which the benefits are to be paid. The mortality rate is based on publicly available mortality tables. Future salary increases is based on the Group long-term business plan which is also influenced by expected future inflation rates for the country.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employees' benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of September 30, 2012 was Rp337,155 (December 31, 2011 was Rp309,879).

Further details about the assumptions used are given in Note 22.

Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp294 (31 Desember 2011: Rp69), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp13.236 (31 Desember 2011: Rp15.862) (Catatan 16 dan 31).

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp14.767 (31 Desember 2011: Rp7.330). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments (continued)

The carrying amount of financial assets carried at fair values in the interim consolidated statements of financial position as of September 30, 2012 was Rp294 (December 31, 2011:Rp.69), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2012 was Rp13,326 (December 31, 2011: Rp15,862) (Notes 16 and 31).

Uncertain tax exposure

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of September 30, 2012 was Rp14,767 (December 31, 2011: Rp7,330). Further details are disclosed in Note 17.

Realizability of Deferred Income Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2012, Kelompok Usaha memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi sebesar Rp554.512. Rugi fiskal tersebut terkait kepada Entitas-entitas Anak yang masih mengalami kerugian, belum daluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Kelompok Usaha.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Realizability of Deferred Income Tax Assets (continued)

As of September 30, 2012, the Group has tax loss carry forwards amounting to Rp554,512. These tax losses relate to Subsidiaries which still incurred loss, has not yet expired and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

Kas	30/09/2012	31/12/2011	Cash
Bank	2.746	2.040	Banks
Rekening Rupiah (Rp)			Rupiah Accounts (Rp)
<u>Entitas Yang Berelasi Dengan Pemerintah</u>			<u>Government - Related Entities</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.515	65.299	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	103.719	29.551	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90.426	102.713	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	944	9.549	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Jabar Banten	1.939	2.408	PT Bank Jabar Banten
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.1000)	109	214	Others (Each below Rp.1,000)
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.323	1.288	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	12.333	3.448	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	5.805	7.652	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.905	6.394	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	1.168	PT Bank Bukopin Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	1.973	1.111	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
Bank DBS Indonesia	437	25.017	Bank DBS Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.1000)	1.969	1.127	Others (Each below Rp.1,000)
<u>Rekening Dolar Amerika Serikat (US\$)</u>			<u>United States Dollar Accounts (US\$)</u>
<u>Entitas Yang Berelasi Dengan Pemerintah</u>			<u>Government - Related Entities</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$22.636.441 pada tahun 2012, dan US\$38.564.182 pada tahun 2011)	217.038	349.700	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$22,636,441 in 2012 and US\$38,564,182 in 2011)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$9.319.212 pada tahun 2012, dan US\$1.912.329 pada tahun 2011)	89.353	17.341	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$9,319,212 in 2012 and US\$1,912,329 in 2011)
PT Bank Syariah Mandiri (US\$951.237 pada tahun 2012, dan US\$327.189 pada tahun 2011)	9.120	2.967	PT Bank Syariah Mandiri (US\$951,237 in 2012 and US\$327,189 in 2011)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$1.026.208 pada tahun 2012, dan US\$106.639 pada tahun 2011)	9.839	967	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$1,026,208 in 2012 and US\$106,639 in 2011)
PT Bank Jabar Banten (US\$42.548 pada tahun 2012, dan US\$39.907 pada tahun 2011)	408	362	PT Bank Jabar Banten (US\$42,548 in 2012 and US\$39,907 in 2011)
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
Standard Chartered Bank (US\$1.552.721 pada tahun 2012, dan US\$66.141 pada tahun 2011)	14.887	600	Standard Chartered Bank (US\$1,552,721 in 2012 and US\$66,141 in 2011)
PT Bank Permata Tbk (US\$96.710 pada tahun 2012, dan US\$105.391 pada tahun 2011)	927	956	PT Bank Permata Tbk (US\$96,710 in 2012 and US\$105,391 in 2011)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (US\$228.966 pada tahun 2012, dan US\$227.878 pada tahun 2011)	2.195	2.066	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (US\$228,966 in 2012 and US\$227,878 in 2011)
PT Bank Central Asia Tbk (US\$25.054 pada tahun 2012, dan US\$5.008 pada tahun 2011)	240	45	PT Bank Central Asia Tbk (US\$25,054 in 2012 and US\$5,008 in 2011)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$144.591 pada tahun 2012, dan US\$114.959 pada tahun 2011)	1.386	1.042	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$144,591 in 2012 and US\$114,959 in 2011)
PT. Bank CIMB Niaga Tbk (US\$61.454 pada tahun 2012, dan US\$91.020 pada tahun 2011)	589	825	PT. Bank CIMB Niaga Tbk (US\$61,454 in 2012 and US\$91,020 in 2011)
Citibank (Nihil pada tahun 2012, US\$73.004 pada tahun 2011)	-	662	Citibank (Nil in 2012 and US\$73,004 in 2011)
ANZ Panin (US\$32.301 pada tahun 2012, nihil pada tahun 2011)	310	-	ANZ Panin (US\$32,301 in 2012 and nil in 2011)
Lain-lain (US\$49.636 pada tahun 2012, dan US\$4.176 pada tahun 2011)	476	38	Others (US\$49,636 in 2012 and US\$4,176 in 2011)
<u>Rekening EURO (EUR)</u>			<u>EURO Accounts (EUR)</u>
<u>Entitas Yang Berelasi Dengan Pemerintah</u>			<u>Government - Related Entities</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (EUR418.705 pada tahun 2012, dan EUR2.300.994 pada tahun 2011)	5.195	27.011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (EUR418,705 in 2012 and EUR2,300,994 in 2011)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (EUR214.169 pada tahun 2012, dan EUR403.363 pada tahun 2011)	2.657	4.735	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (EUR214,169 in 2012 and EUR403,363 in 2011)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (EUR11.555 pada tahun 2012, dan EUR30.384 pada tahun 2011)	143	357	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (EUR11,555 in 2012 and EUR30,384 in 2011)
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.1000) (EUR5.567 pada tahun 2012, dan EUR2.044 pada tahun 2011)	69	24	Others (Each below Rp.1,000) (EUR5,567 in 2012 and EUR2,044 in 2011)
Sub-jumlah	633.232	666.637	Sub-total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Deposito berjangka	30/09/2012	31/12/2011	Time deposits
Rekening Rupiah (Rp)			Rupiah Accounts (Rp)
<u>Entitas Yang Berelasi Dengan Pemerintah</u>			<u>Government - Related Entities</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	415.967	729.822	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten	30.000	30.000	PT Bank Jabar Banten
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	93.000	161.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	30.000	5.000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	38.000	106.200	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	65.250	79.550	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	103.300	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	2.000	PT Bank Bukopin Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	22.000	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
PT. Bank Permata Tbk	30.000	-	PT. Bank Permata Tbk
PT. Bank Muamalat Tbk	-	1.000	PT. Bank Muamalat Tbk
<u>Rekening Dolar Amerika Serikat (US\$)</u>			<u>United States Dollar Accounts (US\$)</u>
<u>Entitas Yang Berelasi Dengan Pemerintah</u>			<u>Government - Related Entities</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$42.876.280 pada tahun 2012, dan US\$89.490.626 pada tahun 2011,	411.098	811.501	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$42,876,280 in 2012 and, US\$89,490,626 in 2011)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$51.114.548 pada tahun 2012, dan US\$41.450.044 pada tahun 2011)	490.086	375.869	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$51,114,548 in 2012 and, US\$41,450,044 in 2011)
PT Bank Jabar Banten (US\$300.000 pada tahun 2012, dan US\$299.956 pada tahun 2011)	2.876	2.720	PT Bank Jabar Banten (US\$300,000 in 2012 and, US\$299,956 2011)
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$6.000.000 pada tahun 2012, dan US\$28.000.000 pada tahun 2011)	57.528	253.904	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$6,000,000 in 2012 and, US\$28,000,000 2011)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Nihil pada tahun 2012, dan US\$29.000.000 pada tahun 2011)	-	262.972	PT Bank CIMB Niaga Tbk (Nil in 2012 and, US\$ 29,000,000 in 2011)
Sub-jumlah	1.685.806	2.924.838	Sub-total
Jumlah	2.321.784	3.593.515	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan tidak dijaminkan. Saldo penempatan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30/09/2012	31/12/2011
Deposito berjangka	75.588	161.891
Jumlah	<u>75.588</u>	<u>161.891</u>
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Rp385 dan US\$221 pada tahun 2012, nihil pada tahun 2011)	387	-
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Bank Cimb Niaga Tbk (US\$7.686.836 pada tahun 2012, US\$7.686.836 pada tahun 2011)	75.201	71.211
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Nihil pada tahun 2012, US\$10,000,000 pada tahun 2011)	-	90.680
	<u>75.588</u>	<u>161.891</u>
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka		
Deposito dalam Rupiah	3,10% - 7,06%	7,30%
Deposito dalam Dolar Amerika Serikat	1,00% - 2,85%	1,80% - 3,00%

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account represents time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral. The balances of time deposits are as follows:

	Time Deposit Total
<u>Government Related entities</u>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Rp385 and US\$221 in 2012, nil in 2011)	-
<u>Thirds Parties</u>	
PT Bank Cimb Niaga Tbk (US\$7,686,836 in 2012, US\$7,686,836 in 2011)	71.211
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Nil in 2012, US\$10,000,000 in 2011)	90.680
	<u>161.891</u>
Interest rates per annum for time deposit	
Deposit in Rupiah	7,30%
Deposit in US Dollar	1,80% - 3,00%

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30/09/2012	31/12/2011
<i>Pihak Ketiga</i>		
PT. Nusa Tambang Pratama	178.668	190.492
PT. Bluescope Steel Indonesia	95.482	95.358
PT. Intisumber Bajasakti	180.011	77.838
PT. Hamasa Steel Centre	178.885	64.722
PT. Tumbakmas Inti Mulia	25.809	61.819
PT. Peni Jaya Haribaja	-	51.298
PT. Chevron Pacific Indonesia	59.427	49.793
PT. Indosino International	1.994	44.147
PT. Spirit Niaga Jayamahe	34.131	43.153
PT. Cigading International Bulk Terminal	6.433	41.463
PT. Indal Steel Pipe	5.225	36.551
PT. Pandawa Jaya Steel	63.274	33.861
PT. Essar Indonesia	44.628	33.154
PT. Steel Pipe Industry Indonesia	20.012	32.472
Horizon Extreme Mining Sdn. Bhd	-	31.990
PT. Bukaka Teknik Utama	5.997	31.969
McConnell Dowell	2.902	30.242
PT. Bila Baja Makmur Abadi	321	24.029
PT. Sunrise Steel	44.965	21.598
PT. Kalimantan Steel	21.351	20.120
PT. Indonesia Steel Tube Works	16.762	19.775
PT. Citramas Jaya Teknik Mandiri	629	19.726
PT. Semarang Makmur	6.614	18.483
PT. Sermani Steel Corp	39.507	17.899
PT. Persada Nusantara Steel	2.380	15.767
PT. Lion Mesh Prima Tbk	13.950	15.741
PT. Dunia Metal Works	19.234	15.148
PT. Palisco Baja	24.054	14.184
PT. Bakrie Pipe Industries	18.405	13.491
PT. Artas Energi Petrogas	-	10.738
PT. Karya Yasantara Cakti	6.009	10.710
PT. Roda Mas Baja Intan	-	10.681
PT. Sarana Central Bajatama	-	10.359
Croft Steel Pty Ltd	4.495	10.192
PT. Surya Calvary	13.227	10.144
PT. Mitra Logam Pratama	15.047	9.135
PT. Seragam Serasi Perkasa	22.435	8.131
PT. Baja Makmur Perkasa	-	7.986
PT. Papajaya Agung	29.291	7.502
PT. Bangun Kaya Steel	-	6.585
PT. Bumi Kaya Steel	33.428	6.164
PT. Indomulti Jaya Steel	-	6.045
PT. Karya Mandiri Semesta	72.751	5.479
PT. Harapan Sukes Jaya	-	4.784
PT. Sarana Steel	-	427
PT. Albatani Cipta Niaga	-	427
PT. Pundi Kencana	2.233	11
Performance Pipe	16.819	-
Lain-lain	820.420	399.982
Sub jumlah	2.147.005	1.691.765
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.333)	(51.995)
Pihak ketiga, Netto	2.109.671	1.639.770
Pihak berelasi (Catatan 8)	1.033.421	312.398
Entitas Berelasi dgn Pemerintah (catatan 8)	468.430	281.567
Netto	3.611.522	2.233.735

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	30/09/2012	31/12/2011	<i>Third parties</i>
			<i>PT. Nusa Tambang Pratama</i>
			<i>PT. Bluescope Steel Indonesia</i>
			<i>PT. Intisumber Bajasakti</i>
			<i>PT. Hamasa Steel Centre</i>
			<i>PT. Tumbakmas Inti Mulia</i>
			<i>PT. Peni Jaya Haribaja</i>
			<i>PT. Chevron Pacific Indonesia</i>
			<i>PT. Indosino International</i>
			<i>PT. Spirit Niaga Jayamahe</i>
			<i>PT. Cigading International Bulk Terminal</i>
			<i>PT. Indal Steel Pipe</i>
			<i>PT. Pandawa Jaya Steel</i>
			<i>PT. Essar Indonesia</i>
			<i>PT. Steel Pipe Industry Indonesia</i>
			<i>Horizon Extreme Mining Sdn. Bhd</i>
			<i>PT. Bukaka Teknik Utama</i>
			<i>McConnell Dowell</i>
			<i>PT. Bila Baja Makmur Abadi</i>
			<i>PT. Sunrise Steel</i>
			<i>PT. Kalimantan Steel</i>
			<i>PT. Indonesia Steel Tube Works</i>
			<i>PT. Citramas Jaya Teknik Mandiri</i>
			<i>PT. Semarang Makmur</i>
			<i>PT. Sermani Steel Corp</i>
			<i>PT. Persada Nusantara Steel</i>
			<i>PT. Lion Mesh Prima Tbk</i>
			<i>PT. Dunia Metal Works</i>
			<i>PT. Palisco Baja</i>
			<i>PT. Bakrie Pipe Industries</i>
			<i>PT. Artas Energi Petrogas</i>
			<i>PT. Karya Yasantara Cakti</i>
			<i>PT. Roda Mas Baja Intan</i>
			<i>PT. Sarana Central Bajatama</i>
			<i>Croft Steel Pty Ltd</i>
			<i>PT. Surya Calvary</i>
			<i>PT. Mitra Logam Pratama</i>
			<i>PT. Seragam Serasi Perkasa</i>
			<i>PT. Baja Makmur Perkasa</i>
			<i>PT. Papajaya Agung</i>
			<i>PT. Bangun Kaya Steel</i>
			<i>PT. Bumi Kaya Steel</i>
			<i>PT. Indomulti Jaya Steel</i>
			<i>PT. Karya Mandiri Semesta</i>
			<i>PT. Harapan Sukes Jaya</i>
			<i>PT. Sarana Steel</i>
			<i>PT. Albatani Cipta Niaga</i>
			<i>PT. Pundi Kencana</i>
			<i>Performance Pipe</i>
			<i>Others</i>
			<i>Sub Total</i>
			<i>Allowance for impairment losses</i>
			<i>Third parties, Net</i>
			<i>Related parties (Note 8)</i>
			<i>Government related Entities (Notes 8)</i>
			<i>Net</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditor (Catatan 14 dan 20).

Rincian piutang usaha berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	30/09/2012	31/12/2011	
Produk baja	1.830.360	1.538.866	Steel products
Real estate dan perhotelan	54.254	66.468	Real estate and hotels
Rekayasa dan konstruksi	1.598.331	511.769	Engineering and construction
Jasa Pengelolaan Pelabuhan	57.754	49.584	Port Services Provider
Jasa lainnya	70.822	67.048	Other service
	<u>3.611.522</u>	<u>2.233.735</u>	

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30/09/2012	31/12/2011	
	Jumlah	Jumlah	
Lancar - belum jatuh tempo	3.080.316	1.779.514	Current- not due
Jatuh tempo:			Past due
1 - 30 hari	347.575	308.516	1 - 30 days
31 - 60 hari	64.926	51.496	31 - 60 days
61 - 90 hari	48.174	18.567	61 - 90 days
91 - 720 hari	70.386	94.101	91 - 720 days
> 720 hari	37.479	33.536	> 720 days
Jumlah	<u>3.648.855</u>	<u>2.285.730</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.333)	(51.995)	Allowances for impairment losses
Bersih	<u>3.611.522</u>	<u>2.233.735</u>	Net

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	30/09/2012	31/12/2011	
Saldo awal	51.995	43.963	Beginning balance
Penambahan penyisihan	-	11.401	Additional provision
Pemulihan penyisihan	(14.662)	(3.369)	Recovery of allowances
Saldo akhir	<u>37.333</u>	<u>51.995</u>	Ending balance

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The management of the Company and Subsidiaries is of the opinion that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible trade receivables.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang:

	30/09/2012	31/12/2011	
Rupiah	3.473.726	1.351.238	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
(US\$14.371.728 pada tahun 2012, US\$94.377.666 pada tahun 2011)	137.796	855.817	(US\$14,371,728 in 2012, US\$94,377,666 in 2011)
Mata uang asing lainnya			Other foreign currencies
(Nihil pada tahun 2012, EUR2.272.761 pada 2011)	-	26.680	(Nil in 2012, EUR2,272,761 in 2011)
Jumlah	<u>3.611.522</u>	<u>2.233.735</u>	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30/09/2012	31/12/2011
Pihak Ketiga	31.932	46.129
Pihak yang berelasi (Catatan 8)	76.720	101.961
Jumlah piutang lain-lain	108.651	148.090
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.312)	(5.759)
Bersih	107.339	142.331

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	30/09/2012	31/12/2011
Saldo awal	5.759	6.912
Penambahan penyisihan	705	475
Pemulihan penyisihan	(5.152)	(1.628)
Saldo akhir	1.312	5.759

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30/09/2012	31/12/2011
Rupiah	26.458	2.927
Dolar Amerika Serikat (US\$8.435.666 pada 2012, US\$15.964.929 pada 2011)	80.881	139.404
Jumlah	107.339	142.331

Piutang lain-lain pada pihak ketiga mencakup piutang yang timbul karena pembayaran kepada CV Fajar Indah atas pembelian besi tua (scrap) oleh PT KBS senilai Rp4.000 pada tahun 2006, yang telah menjadi kasus hukum. Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 326/Pdt.G/2006/PN.Jkt.Ut tanggal 8 Oktober 2007, gugatan PT KBS terhadap CV Fajar Indah tidak diterima. Atas keputusan tersebut, pada tanggal 22 Oktober 2007, PT KBS mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Berdasarkan Putusan Banding No. 503/PDT/2008/PT.DKI tanggal 16 Desember 2008, yang dinyatakan dalam Salinan Putusan tertanggal 12 Maret 2009, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan gugatan PT KBS dan menghukum CV Fajar Indah untuk mengembalikan pembayaran sebesar Rp4.000 tersebut.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

Third parties
Related parties (Note 8)
Total others receivable
Allowances for impairment losses
Net

The changes in the allowances for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Additional provision
Recovery of allowances
Ending balance

The details of the other receivables based on currencies are as follows:

Rupiah
United States Dollar (US\$8,435,666 in 2012, US\$15,964,929 in 2011)

Total

Other receivables from third parties include the receivable arising from the payment to CV Fajar Indah for purchase of scrap by PT KBS for Rp4,000 in 2006, which became a legal case. Based on a decision of the District Court of North Jakarta No. 326/Pdt.G/2006/PN.Jkt.Ut dated October 8, 2007, PT KBS' claim against CV Fajar Indah was rejected. Upon this decision, on October 22, 2007, PT KBS filed an appeal to the High Court of DKI Jakarta. Based on the Appeal Decision No. 503/PDT/2008/PT.DKI dated December 16, 2008, which is stated in the Decision Circular dated March 12, 2009, the High Court of DKI Jakarta approved PT KBS' claim and instructed CV Fajar Indah to return the payment of Rp4,000.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada bulan Oktober 2009, CV Fajar Indah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Berdasarkan Keputusan No. 1922 K/Pdt/2009 tanggal 11 Maret 2010, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi tersebut. Pada tanggal 4 Januari 2011, PT KBS telah mengajukan Permohonan Teguran (Aanmaning) kepada Pengadilan Negeri Jakarta Utara agar CV Fajar Indah memenuhi kewajiban hukumnya kepada PT KBS. PT KBS sedang mempersiapkan langkah hukum selanjutnya dan persiapan tersebut masih dalam proses. Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, PT KBS telah menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai atas seluruh piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Entitas yang bersangkutan diakui sebagai pihak berelasi dari Kelompok Usaha berkaitan dengan persamaan kepemilikan dan manajemen. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati dengan menggunakan dasar yang sama dengan pihak ketiga.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Daerah/ <i>Controlled by the District Government</i>	Penempatan giro, penempatan deposito, fasilitas kredit modal kerja/ <i>Placement of current accounts, placement of deposits, working capital loans facility</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan giro, penempatan deposito/ <i>Placement of current accounts, placement of deposits</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan giro, penempatan deposito, fasilitas kredit impor, fasilitas kredit modal kerja, bank garansi, fasilitas <i>foreign exchange</i> , fasilitas kredit investasi/ <i>Placement of current accounts, placement of deposits, import credit facility, working capital loans facility, bank guarantee, foreign exchange facility, investment credit facility</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

In October 2009, CV Fajar Indah filed cassation to the Supreme Court. Based on the Decision No. 1922 K/Pdt/2009 dated March 11, 2010, the Supreme Court rejected the cassation. On January 4, 2011, PT KBS filed Aanmaning to the District Court of North Jakarta to reprove CV Fajar Indah to settle its legal obligations to PT KBS. PT KBS is in the process of preparing the next legal action and the preparation is still in process. As of September 30, 2012 and December 31, 2011, PT KBS has provided full allowance for impairment losses on such receivable.

The management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible other receivables.

8. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into trade and financial transactions with related parties. The concerned entities are considered related parties of the Group in view of their common ownership and management. Sales or purchase price among related parties is determined based on agreed prices using the same basis as for third parties.

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

8. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

8. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan giro, penempatan deposito, fasilitas kredit line, fasilitas kredit modal kerja, fasilitas foreign exchange, bank garansi/ <i>Placement of current accounts, placement of deposits, credit line facility, working capital loans facility, foreign exchange facility, bank guarantee</i>
PT Bank Syariah Mandiri	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan giro, penempatan deposito/ <i>Placement of current accounts, placement of deposits</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan giro, penempatan deposito, fasilitas kredit modal kerja, fasilitas kredit investasi/ <i>Placement of current accounts, placements deposito, working capital loan facility, investment credit facility</i>
PT Danareksa (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Fasilitas foreign exchange/ <i>Foreign exchange facility</i>
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penjualan baja, jasa konstruksi/ <i>Sales of steel, construction services</i>
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penjualan baja, jasa konstruksi/ <i>Sales of steel, construction services</i>
PT Pertamina (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penjualan baja, jasa konstruksi/ <i>Sales of steel, construction services</i>
PT Perkebunan Nusantara III	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Jasa konstruksi/ <i>Construction services</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Jasa konstruksi, jasa kesehatan, jasa pergudangan, jasa listrik/ <i>Construction services, medical services, warehouse services, electricity services</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**8. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
 PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**8. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
 WITH RELATED PARTIES (continued)**

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Petrokimia Gresik	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Jasa konstruksi, jasa pelabuhan/ <i>Construction services, port services</i>
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penjualan baja, jasa konstruksi/ <i>Sales of steel, construction services</i>
PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penjualan baja/ <i>Sales of steel</i>
PT Utama Karya	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penjualan baja/ <i>Sales of steel</i>
PT Barata Indonesia	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penjualan baja/ <i>Sales of steel</i>
PT ReKayasa Industri	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penjualan baja/ <i>Sales of steel</i>
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penjualan baja, pembelian gas/ <i>Sales of steel, gas purchases</i>
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Penjualan baja, jasa konstruksi/ <i>Sales of steel, construction services</i>
PT Kerimas Witikco Makmur	Entitas asosiasi/ <i>Associated company</i>	Penjualan baja/ <i>Sales of steel</i>
PT Pelat Timah Nusantara Tbk	Entitas asosiasi/ <i>Associated company</i>	Penjualan baja/ <i>Sales of steel</i>
PT Krakatau Posco	Entitas asosiasi/ <i>Associated company</i>	Penjualan baja, jasa konstruksi/ <i>Sales of steel, construction services</i>
PT Krakatau Prima Dharma Sentana	Entitas asosiasi/ <i>Associated company</i>	Jasa tolling aluminium/ <i>Aluminium tolling services</i>
PT Cipta Damas Karya	Dikendalikan oleh DPKS/ <i>Controlled by DPKS</i>	Distributor produk Perusahaan/ <i>Distributor of the Company's products</i>
PT Purna Sentana Baja	Dikendalikan oleh DPKS/ <i>Controlled by DPKS</i>	Jasa sewa kendaraan/ <i>Vehicle rental services</i>
PT Purna Baja Heckett	Dikendalikan oleh DPKS/ <i>Controlled by DPKS</i>	Penyedia dan pengelolaan scrap/ <i>Provider and management of scrap</i>
PT Multi Sentana Baja	Dikendalikan oleh DPKS/ <i>Controlled by DPKS</i>	Jasa bongkar muat barang kapal/ <i>Vessel stevedoring services</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

8. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

8. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Wahana Sentana Baja	Dikendalikan oleh DPKS/ <i>Controlled by DPKS</i>	Jasa penanganan dan angkutan produk/ <i>Product handling and transportation services</i>
PT Sigma Mitra Sejati	Dikendalikan oleh DPKS/ <i>Controlled by DPKS</i>	Penyedia refractories/ <i>Provider of refractories</i>
PT Sankyu Indonesia Internasional	Dikendalikan oleh DPKS/ <i>Controlled by DPKS</i>	Jasa alat-alat berat/ <i>Heavy equipment services</i>
Yayasan Dana Pensiun Krakatau Steel ("DPKS")	Dikendalikan oleh Perusahaan/ <i>Controlled by the Company</i>	Pengelola dana pensiun/ <i>Management of pension fund</i>
Yayasan Badan Pengelola Kesejahteraan Krakatau Steel	Yayasan perawatan kesehatan/ <i>Healthcare benefits foundation</i>	Pengelola dana perawatan kesehatan/ <i>Management of healthcare benefits fund</i>
Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel	Koperasi karyawan Perusahaan/ <i>The Company's employee cooperation</i>	Kebutuhan pokok karyawan Perusahaan/ <i>The Company's employee prime necessity</i>
Koperasi Wredatama Krakatau Steel	Koperasi pensiunan Perusahaan/ <i>The Company's retired employee cooperation</i>	Kebutuhan pokok karyawan pensiun Perusahaan/ <i>The Company's retired employee prime necessity</i>

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follows:

	30/09/2012	30/09/2011	
Pendapatan bersih			Net Revenue
PT Kerimas Witiko Makmur	164.671	15.711	PT Kerimas Witiko Makmur
PT Cipta Damas Karya	374.801	162.065	PT Cipta Damas Karya
PT Pelat Timah Nusantara Tbk	-	19.197	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
PT Purna Baja Heckett	3.948	-	PT Purna Baja Heckett
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp.1.000)	254	1.508	Other (each below Rp.1.000)
Sub-total	543.674	198.481	Sub-total
Entitas berelasi dengan pemerintah	92.134	79.841	Government related entities
Total	635.808	278.322	Total
Persentase dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi	4,00%	2,20%	Percentage from total consolidated revenues
Pembelian			Purchasing
PT Krakatau Prima Dharma Sentana	2.397	2.856	PT Krakatau Prima Dharma Sentana
PT Purna Sentana Baja	22.524	40.833	PT Purna Sentana Baja
PT Indonesia Asri Refractories	-	-	PT Indonesia Asri Refractories
PT Multi Sentana Baja	20.991	27.192	PT Multi Sentana Baja
Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel	-	14.730	Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel
Koperasi Wredatama Krakatau Steel	-	-	Koperasi Wredatama Krakatau Steel
PT Purna Baja Heckett	96.350	46.608	PT Purna Baja Heckett
PT Sankyu	23.975	29.869	PT Sankyu
PT Sigma Mitra Sejati	32.275	36.607	PT Sigma Mitra Sejati
PT Wahana Sentana Baja	30.596	24.324	PT Wahana Sentana Baja
PT Kerimas Witiko Makmur	3.446	17.050	PT Kerimas Witiko Makmur
PT Pelat Timah Nusantara Tbk	4.380	-	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp.1.000)	818	1.588	Other (each below Rp.1.000)
Sub-total	237.752	241.657	Sub-total
Entitas berelasi dengan pemerintah	862.993	1.022.675	Government related entities
Total	1.100.745	1.264.332	Total
Persentase dari jumlah beban pokok pendapatan konsolidasi	7,47%	11,05%	Percentage from total consolidated Cost of good sold

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

8. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Kas dan setara kas (Catatan 4)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 8,95% dan 12,66% dari total aset konsolidasian.

Investasi jangka pendek (Catatan 5)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo investasi jangka pendek yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar nihil dan nihil dari total aset konsolidasian.

Piutang usaha (Catatan 6)

	30/09/2012	31/12/2011
<u>Pihak berelasi</u>		
PT. Krakatau Posco	901.175	163.562
PT Kerismas Witikco Makmur	43.858	84.771
PT Cipta Damas Karya	79.870	57.811
PT Pelat Timah Nusantara Tbk	4.159	2.379
PT Purna Sentana Baja	1.077	1.656
PT Purna Baja Heckett	202	194
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.1.000)	3.080	2.025
Jumlah	1.033.421	312.398

8. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant balances with related parties are as follows:

Cash and cash equivalents (Note 4)

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the balances of cash and cash equivalents placed in government-related entities amounted to 8.95% and 12.66%, respectively, from the total consolidated assets.

Short-term investments (Note 5)

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the balances of short-term investments placed in government-related entities amounted to nil and nil, respectively, from the total consolidated assets.

Trade receivables (Note 6)

	30/09/2012	31/12/2011
<u>Related parties</u>		
PT. Krakatau Posco		
PT Kerismas Witikco Makmur		
PT Cipta Damas Karya		
PT Pelat Timah Nusantara Tbk		
PT Purna Sentana Baja		
PT Purna Baja Heckett		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.1.000)		
Jumlah		

8. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

8. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Piutang usaha (Catatan 6) (lanjutan)

Trade receivables (Note 6) (continued)

	30/09/2012	31/12/2011	
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government - Related Entities</u>
PT. Pembangunan Perumahan Nasional (Persero)	5.991	58.618	PT. Pembangunan Perumahan Nasional (Persero)
PT. Adhi karya (Persero), Tbk	37.501	48.150	PT. Adhi karya (Persero), Tbk
PT. Pertamina (Persero)	93.774	46.968	PT. Pertamina (Persero)
PT. Bukit Asam (Persero)	202.447	22.649	PT. Bukit Asam (Persero)
PT. Perkebunan Nusantara	15.171	22.596	PT. Perkebunan Nusantara
PT. Nindya Karya (Persero)	975	-	PT. Nindya Karya (Persero)
PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	11.771	16.972	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT. Petrokimia Gresik (Persero)	15.515	14.495	PT. Petro Kimia Gresik (Persero)
PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk	7.420	11.317	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk
PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)	40.054	11.283	PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)
PT. Hutama Karya (Persero)	14.532	8.733	PT. Hutama Karya (Persero)
PT. Barata Indonesia (Persero)	1.665	4.371	PT. Barata Indonesia (Persero)
PT. Industri Kereta Api (Persero)	224	-	PT. Industri Kereta Api (Persero)
PT. Semen Gresik (Persero), Tbk	1.300	-	PT. Semen Gresik (Persero), Tbk
PT. PAL (Persero)	75	-	PT. PAL (Persero)
PT. Rekayasa Industri	225	1.671	PT. Rekayasa Industri
PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk	18.890	-	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk
Lain-lain	900	13.744	Others
	<u>468.430</u>	<u>281.567</u>	
Total	<u>1.501.851</u>	<u>593.965</u>	Total

Piutang lain-lain (Catatan 7)

Other receivables (Note 7)

	30/09/2012	31/12/2011	
PT Krakatau POSCO	55.388	100.483	PT. Krakatau POSCO
Lain-lain	21.332	1.478	Others
Jumlah	<u>76.720</u>	<u>101.961</u>	Total
Persentase dari jumlah aset konsolidasi	<u>6,75%</u>	<u>0,47%</u>	Percentage from total consolidated assets

Piutang lain-lain dari PT Krakatau Posco sebesar Rp1.797 merupakan piutang dari transaksi reimburse biaya PBB tahun 2011.

Other receivables from PT Krakatau Posco amounted to Rp1,797 represent receivables from the cost of PBB reimbursment transactions.

Pinjaman bank jangka pendek (Catatan 14)

Short-term bank loans (Note 14)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman bank jangka pendek yang diperoleh dari entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 51,89% dan 39,451% dari total liabilitas konsolidasian.

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the balances of short-term bank loans obtained from government-related entities amounted to 51.89% and 39.451%, respectively, from the total consolidated liabilities.

8. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Utang usaha (Catatan 15)

	30/09/2012	31/12/2011
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Purna Baja Heckett	5.898	17.436
PT Multi Sentana Baja	5.331	2.441
PT Sigma Mitra Sejati	-	2.446
PT Purna Sentana Baja	3.832	1.818
Yayasan Dana Pensiun Krakatau Steel	3.955	3.930
PT Sankyu Indonesia International	4.097	3.750
PT Wahana Sentana Baja	5.047	3.725
Primer Koperasi Krakatau Steel	9.781	10.325
Lain-lain	849	4.537
Sub total	<u>38.790</u>	<u>50.408</u>
<u>Entitas berelasi dengan Pemerintah</u>		
PT. Pertamina (Persero)	50.056	47.276
PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	67.993	91.309
PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	84.916	97.820
PT. Jamsostek (Persero)	1.721	1.645
Lain-lain	308	174
Sub total	<u>204.994</u>	<u>238.224</u>
Total	<u>243.784</u>	<u>288.632</u>
Persentase dari jumlah liabilitas konsolidasi	<u>1,84%</u>	<u>2,59%</u>

Utang forward (Catatan 16)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo utang forward pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0,10% dan 0,02% dari total liabilitas konsolidasian.

Utang lain-lain

	30/09/2012	31/12/2011
<u>Pihak berelasi</u>		
Dana Pensiun Krakatau Steel	2.200	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.1000)	2.266	26
Jumlah	<u>4.466</u>	<u>26</u>
Persentase dari jumlah liabilitas konsolidasi	<u>0,03%</u>	<u>0,00%</u>

8. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Trade payables (Note 15)

	30/09/2012	31/12/2011	<u>Related Parties</u>
PT Purna Baja Heckett	5.898	17.436	PT Purna Baja Heckett
PT Multi Sentana Baja	5.331	2.441	PT Multi Sentana Baja
PT Sigma Mitra Sejati	-	2.446	PT Sigma Mitra Sejati
PT Purna Sentana Baja	3.832	1.818	PT Purna Sentana Baja
Yayasan Dana Pensiun Krakatau Steel	3.955	3.930	Yayasan Dana Pensiun Krakatau Steel
PT Sankyu Indonesia International	4.097	3.750	PT Sankyu Indonesia International
PT Wahana Sentana Baja	5.047	3.725	PT Wahana Sentana Baja
Primer Koperasi Krakatau Steel	9.781	10.325	Primer Koperasi Krakatau Steel
Lain-lain	849	4.537	Others
Sub total	<u>38.790</u>	<u>50.408</u>	Sub total
<u>Government - Related Entities</u>			
PT. Pertamina (Persero)	50.056	47.276	PT. Pertamina (Persero)
PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	67.993	91.309	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	84.916	97.820	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PT. Jamsostek (Persero)	1.721	1.645	PT. Jamsostek (Persero)
Lain-lain	308	174	Others
Sub total	<u>204.994</u>	<u>238.224</u>	Sub Total
Total	<u>243.784</u>	<u>288.632</u>	Total
Persentase dari jumlah liabilitas konsolidasi	<u>1,84%</u>	<u>2,59%</u>	Percentage from total consolidated liabilities

Forward payables (Note 16)

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the balances of forward payables in government-related entities amounted to 0.10% and 0.02%, respectively, from the total consolidated liabilities.

Other payables

	30/09/2012	31/12/2011	<u>Related Parties</u>
Dana Pensiun Krakatau Steel	2.200	-	Dana Pensiun Krakatau Steel
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.1.000)	2.266	26	Others (each below Rp.1.000)
Jumlah	<u>4.466</u>	<u>26</u>	Total
Persentase dari jumlah liabilitas konsolidasi	<u>0,03%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage from total consolidated liabilities

8. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pinjaman bank jangka panjang (Catatan 20)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh dari entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 9,65% dan 7,84% dari total liabilitas konsolidasian.

Kompensasi dan imbalan lain

Kompensasi dan imbalan lain yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Imbalan jangka pendek	36.307	32.720
Total	36.307	32.720

9. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30/09/2012	31/12/2011
Produk baja		
Barang jadi	3.368.132	3.489.714
Bahan baku	2.035.303	1.136.563
Bahan pembantu dan suku cadang	775.228	699.771
Barang dalam perjalanan	71.849	1.257.219
Lain-lain	414.130	225.492
Produk-non baja		
Lain-lain	96.246	68.505
Jumlah	6.760.889	6.877.264
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(28.708)	(18.939)
Penyisihan persediaan usang	(47.779)	(54.083)
Jumlah	(76.486)	(73.022)
Bersih	6.684.403	6.804.242

Perubahan penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang adalah sebagai berikut :

	30/09/2012	31/12/2011
Saldo awal	73.022	56.604
Penambahan penyisihan	3.464	20.333
Pemulihan penyisihan	-	(3.915)
Saldo akhir	76.486	73.022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

8. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Long-term bank loans (Note 20)

As of September 30, 2012, and December 31, 2011, the balances of long-term bank loans obtained from government-related entities amounted to 9.65% and 7.84%, respectively, from the total consolidated liabilities.

The compensation and other benefits

The compensation and other benefits provided to the Boards of Commissioners and Directors of the Group for the years ended September 30, 2012 and 2011 are as follows:

9. INVENTORIES

This account consists of:

	30/09/2012	31/12/2011
Steel products		
Finished goods		
Raw material		
Supplies and spare parts		
goods in transit		
Others		
Non - steel products		
Others		
Total		
Allowances for decline in value of inventory		
Allowances of inventory obsolescence		
Total		
Net		

The changes in the allowances for decline in value of inventory accounts and inventory obsolescence are as follows:

	30/09/2012	31/12/2011
Beginning balance		
Additional provision		
Recovery of allowances		
Ending balance		

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan tambahan penyisihan penurunan nilai persediaan bahan baku dan barang jadi masing-masing sebesar Rp3.464 dan Rp20.333 karena nilai tercatat persediaan tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai realisasi neto. Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo penyisihan penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp28.708 dan Rp18.939.

Persediaan Perusahaan dan Entitas Anak tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 14 dan 20).

Berdasarkan hasil penelaahan atas nilai realisasi bersih persediaan dan keadaan fisik persediaan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan dan persediaan usang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari kondisi-kondisi tersebut.

Pada tanggal 30 September 2012, persediaan Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali *steel scrap*, *steel billets* dan *steel slabs*, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu bersama-sama dengan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak (Catatan 12). Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	30/09/2012	31/12/2011
Biaya dibayar dimuka - pekerjaan dlm penyelesaian	133.766	165.250
Uang muka	225.189	88.926
Asuransi	41.964	16.260
Lain-lain	16.798	7.242
Jumlah	417.717	277.678

Biaya dibayar di muka – pekerjaan dalam penyelesaian merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT KE, Entitas Anak yang bergerak di bidang rekayasa dan konstruksi, yang akan dibebankan ke beban pokok pendapatan sesuai dengan persentase penyelesaian kontrak konstruksi.

Uang muka terutama terdiri dari uang muka proyek yang dibayar oleh PT KE kepada subkontraktor dan pimpinan proyek sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan proyek.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

9. INVENTORIES (continued)

In 2012 and 2011, the Company and Subsidiaries made additional provision for decline in value of inventory for raw materials and finished goods amounting to Rp3,464 and Rp20,333, respectively, since the carrying value of such inventories were higher than the net realizable value. As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the balance of allowance for decline in value of inventory amounted to Rp28,708 and Rp18,939, respectively.

The inventories of the Company and certain Subsidiaries are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Notes 14 and 20).

Based on the review of the net realizable value of inventories and physical condition of inventories at the end period, the management of the Company and Subsidiaries is of the opinion that the allowances for decline in value of inventory and inventory obsolescence are adequate to cover possible losses arising from such conditions.

As of September 30, 2012, the Company's and Subsidiaries' inventories, except for steel scrap, steel billets and steel slabs, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies together with the Company's and Subsidiaries' fixed assets (Note 12). The management of the Company and Subsidiaries is of the opinion that the sums insured are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Prepaid expenses - Work in progress
Advances to payments
Insurance
Others
Total

Prepaid expenses - work in progress represent costs incurred by PT KE, a Subsidiary engaged in the construction and engineering, which will be charged to cost of revenues based on percentage of completion of the construction contract.

Advance payments mainly represent project advances paid by PT KE to sub-contractors and project leaders in relation to the performance of project work.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

11. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini terdiri dari:

11. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

This account consists of:

	2012						
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 1 Januari 2012/ Carrying value January 1, 2012	Penambahan / Additions	Komponen Ekuitas lainnya/Other equity components	Bagian laba bersih perusahaan asosiasi/ Share in net income of associated companies	Dividen kas/ Cash dividends	Nilai tercatat 30 September 2012/ Carrying value September 30, 2012
Metode ekuitas/Equity method							
PT Krakatau Posco	30,00	1.457.163	529.665	-	-	-	1.986.828
PT Pelat Timah Nusantara Tbk	20,10	89.465	-	-	(8.898)	-	80.567
PT Kerimas Witikco Makmur	29,31	60.855	-	-	12.466	(8.720)	64.601
PT Krakatau Prima Dharma Sentana	25,00	308	-	-	-	-	308
PT Krakatau Posco Chemtech Calcination	20,00	14.949	(93)	-	-	-	14.856
Jumlah metode ekuitas/Total equity method		1.622.740	529.572	-	3.568	(8.720)	2.147.160
Metode biaya perolehan/Cost method							
PT Maleo MMM	51,64	50.000	-	-	-	-	50.000
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	3,24	10.470	-	-	-	-	10.470
South Australian Steel and Energy	6,67	5.850	-	-	-	-	5.850
PT Marga Mandala Sakti	0,47	675	-	-	-	-	675
PT Metbelosa	15,00	482	-	-	-	-	482
PT Indonesia Asri Refractories	10,00	212	-	-	-	-	212
PT Krakatau Posco Power	10,00	1.702	61.745	-	-	-	63.447
PT. Indo Japan Steel	10,00	-	10.000	-	-	-	10.000
Jumlah metode biaya perolehan/ Total cost method		69.391	71.745	-	-	-	141.136
Penyisihan penurunan nilai investasi/ Allowances for decline an value of investment		(66.532)					(66.532)
Bersih/Net		1.625.599	601.317	-	3.568	(8.720)	2.221.764
	2011						
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 1 Januari 2011/ Carrying value January 1, 2011	Penambahan / Additions	Komponen Ekuitas lainnya/Other equity components	Bagian laba bersih perusahaan asosiasi/ Share in net income of associated companies	Dividen kas/ Cash dividends	Nilai tercatat 31 Desember 2011/ Carrying value December 31, 2011
Metode ekuitas/Equity method							
PT Pelat Timah Nusantara Tbk	20,10	98.319	-	-	(4.544)	(4.310)	89.465
PT Kerimas Witikco Makmur	29,31	46.523	-	-	22.128	(7.796)	60.855
PT Krakatau Prima Dharma Sentana	25,00	309	-	-	(1)	-	308
PT Krakatau Posco	30,00	164.546	1.727.586	(32.668)	(5.662)	-	1.853.802
Eliminasi / Elimination			(396.639)	-	-	-	(396.639)
		164.546	1.330.947	(32.668)	(5.662)	-	1.457.163
PT Krakatau Posco Chemtech Calcination	20,00	-	14.949	-	-	-	14.949
Jumlah metode ekuitas/Total equity method		309.697	1.345.896	(32.668)	11.921	(12.106)	1.622.740
Metode biaya perolehan/Cost method							
PT Maleo MMM	51,64	50.000	-	-	-	-	50.000
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	3,24	10.470	-	-	-	-	10.470
South Australian Steel and Energy	6,67	5.850	-	-	-	-	5.850
PT Marga Mandala Sakti	0,47	675	-	-	-	-	675
PT Metbelosa	15,00	482	-	-	-	-	482
PT Indonesia Asri Refractories	10,00	212	-	-	-	-	212
PT Krakatau Posco Power	10,00	-	1.702	-	-	-	1.702
Jumlah metode biaya perolehan/ Total cost method		67.689	1.702	-	-	-	69.391
Penyisihan penurunan nilai investasi/ Allowances for decline an value of investment		(66.532)					(66.532)
Bersih/Net		310.854	1.347.598	(32.668)	11.921	(12.106)	1.625.599

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

11. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

PT IndoJapan Steel Steel Center ("PT IndoJapan")

Pada tanggal 2 November 2011, Perusahaan bersama PT Adyawinsa Dinamika, PT Dwijaya Sentosa Abadi, dan Nippon Steel Trading Co. menandatangani perjanjian pendirian perusahaan patungan ("JV") PT IndoJapan Steel Centre yang bertempat di Karawang, Indonesia. Perusahaan Joint-Venture ini rencananya akan menghasilkan baja sebesar 120.000 ton/tahun. Pada Tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan telah menyerahkan setoran modal kas sebesar Rp10.000, setara dengan kepemilikan 10% atas modal saham PT IndoJapan.

PT Krakatau Posco ("PT KP")

Pada tanggal 26 Agustus 2010, Perusahaan dan Pohang Iron and Steel Corporation, Korea ("Posco") mendirikan PT KP dengan persentase kepemilikan adalah 30% untuk Perusahaan dan 70% untuk Posco. Perusahaan memiliki hak untuk meningkatkan kepemilikannya dalam PT KP tersebut sampai dengan 45%. PT KP akan membangun dan mengoperasikan pabrik baja terpadu ("Proyek") di Cilegon, Banten. Pembangunan Proyek akan dilaksanakan dalam dua tahap dengan kapasitas produksi 6 juta ton baja per tahun dan jumlah investasi sebesar USD6.000.000.000. Pembangunan tahap pertama dengan kapasitas 3 juta ton baja per tahun diharapkan akan selesai pada tahun 2013 dan mulai berproduksi pada tahun 2014.

Berdasarkan perjanjian perusahaan patungan dengan Posco, struktur kontribusi modal Perusahaan ke PT KP berupa kas, penyertaan modal dalam bentuk tanah dan penyertaan modal dalam bentuk pekerjaan pematangan lahan. Nilai penyertaan dalam bentuk kontribusi tanah ke PT KP disepakati sebesar USD44 per meter persegi ("m²"). Nilai penyerahan atas tanah yang telah dimatangkan disepakati sebesar USD30 per m² (termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan pajak terkait lainnya).

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan setoran modal tambahan dalam bentuk tanah seluas 302,7 Ha yang berlokasi di Kubangsari, Cilegon dengan nilai penyertaan sebesar Rp1.192.922. Atas penyertaan modal dalam bentuk tanah tersebut, Perusahaan mengakui laba sebesar Rp745.425 (setelah eliminasi dan dikurangi pajak final yang terkait) yang disajikan sebagai "Laba Pengalihan Aset Tetap" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

11. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK (continued)

PT IndoJapan Steel Steel Center ("PT IndoJapan")

On November 2, 2011, the Company with PT Adyawinsa Dinamika, PT Dwijaya Sentosa Abadi, dan Nippon Steel Trading Co. signed a Joint-Venture ("JV") agreement to build PT IndoJapan Steel Centre sited in Karawang, Indonesia. The JV company have steel production capacity amount to 120,000 tons/year. As of March 30, 2012, The Company paid capital contribution in cash amounting to Rp10,000, or equal 10% shares of capital PT IndoJapan.

PT Krakatau Posco ("PT KP")

On August 26, 2010, the Company and Pohang Iron and Steel Corporation Korea ("Posco") established PT KP with the percentage of ownership of 30% for the Company and 70% for Posco. The Company has the right to increase its ownership interest in PT KP up to 45%. PT KP will construct and operate an integrated steel mill ("the Project") in Cilegon, Banten. The Project will be constructed in two phases with production capacity of 6 million metric tons steel slab per year and total investment of USD6,000,000,000. The first phase with production capacity of 3 million metric tons of steel per year is expected to be completed in 2013 and production to commence in 2014.

Under the joint venture agreement with Posco, the capital contribution scheme of the Company to PT KP is cash, contribution in the form of land and contribution in the form of site preparation work. The Company's contribution in the form of land to PT KP was agreed to be valued at USD44 per square meter ("m²"). The value of site preparation work performed by the Company is agreed at USD30 per m² (including Value-Added Tax and other related taxes).

In 2011, the Company made an additional capital contribution in the form of land of 302.7 Ha located in Kubangsari, Cilegon with the value amounted to Rp1,192,922. Upon such capital contribution in the form of land, the Company recognized a gain amounting to Rp745,425 (net of elimination and the related final tax) which is presented as "Gain on Transfer of Fixed Assets" in the 2011 consolidated statement of comprehensive income.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

11. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

PT Krakatau Posco ("PT KP") (lanjutan)

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan setoran modal tambahan dalam bentuk tanah seluas 26,26 Ha dengan nilai penyertaan Rp110.466. Atas penyertaan modal dalam bentuk tanah tersebut, Perusahaan mengakui laba sebesar Rp73.242 (setelah eliminasi dan dikurangi pajak final yang terkait) yang disajikan sebagai "Laba Pengalihan Aset Tetap" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Perusahaan mulai melaksanakan pekerjaan pematangan tanah tersebut dan telah menyelesaikan pematangan tanah seluas 2.350.963 m² dan 1.328.373 m² pada tahun 2011 dan 2012. Atas penyerahan tanah yang telah diselesaikan tersebut, Perusahaan mengakui laba pada tanggal 31 Desember 2011 dan 30 September 2012 masing-masing sebesar Rp77.701 dan Rp14.218 (setelah eliminasi dan dikurangi pajak final terkait) yang disajikan pada "Laba pematangan tanah" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo piutang yang belum dikonversikan ke modal disajikan pada akun "Piutang Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Pelat Timah Nusantara Tbk ("PT Latinusa")

Pada tanggal 4 Desember 2009, PT Latinusa memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 504.670.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham dengan harga Rp325 (angka penuh) per saham. Saham PT Latinusa telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Desember 2009.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 11 November 2009, Perusahaan menjual 1.387.842.500 saham PT Latinusa (55% dari total saham PT Latinusa) kepada Nippon Steel Corporation, Nippon Steel Trading Co., Ltd., Mitsui & Co., Ltd. dan Metal One Corporation yang berlaku efektif setelah Penawaran Perdana saham PT Latinusa. Pelaksanaan penjualan (divestasi) saham PT Latinusa yang dimiliki oleh Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Badan Usaha Milik Negara pada tanggal 19 Oktober 2009.

Saham tersebut dijual dengan harga US\$0,0432 per saham atau berjumlah Rp565.674 dan menghasilkan laba penjualan investasi sebesar Rp374.648 (setelah dikurangi biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan saham) yang telah dicatat Perusahaan pada tahun 2009 sebagai "Laba Penjualan Investasi". Atas penjualan saham PT Latinusa tersebut telah dikenakan pajak final.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

11. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK (continued)

PT Krakatau Posco ("PT KP") (continued)

In 2012, the Company made an additional capital contribution in the form of land of 26.26 Ha located with the value amounted to Rp110,466. Upon such capital contribution in the form of land, the Company recognized a gain amounting to Rp73,242 (net of elimination and the related final tax) which is presented as "Gain on Transfer of Fixed Assets" in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

The Company has begun the site preparation work and has completed an area of 2,350,963 m² in 2011 and 2012. Upon transfer of the completed area, the Company recognized a gain as of December 31, 2011 and September 30, 2012 amounting to Rp77,701 and Rp14,218 (net of elimination and the related final tax) which is presented as "Gain on site preparation work" in the consolidated statement of comprehensive income. The remaining balance of receivable is presented as "Other Receivables - Related Parties" in the consolidated statement of financial position.

PT Pelat Timah Nusantara Tbk ("PT Latinusa")

On December 4, 2009, PT Latinusa obtained the effective statement from Bapepam-LK to conduct public offering of its 504,670,000 new shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share at a price of Rp325 (full amount) per share. PT Latinusa's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 14, 2009.

Based on Sale and Purchase Agreement dated November 11, 2009, the Company sold its 1,387,842,500 shares in PT Latinusa (55% of PT Latinusa's total shares) to Nippon Steel Corporation, Nippon Steel Trading Co., Ltd., Mitsui & Co., Ltd. and Metal One Corporation which was effective after PT Latinusa's Initial Public Offering. The sale (divestment) of PT Latinusa's shares owned by the Company has been approved by the Ministry of State-Owned Enterprises on October 19, 2009.

The shares were sold at US\$0.0432 per share or totaling Rp565,674 and resulted in a gain on sale of investment of Rp374,648 (net of other expenses related to the sale of shares) which was recorded by the Company in 2009 as "Gain on Sale of Investment". The sale of PT Latinusa's shares was subjected to final tax.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

11. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

PT Pelat Timah Nusantara Tbk ("PT Latinusa") (lanjutan)

Dengan efektifnya penjualan tersebut maka kepemilikan Perusahaan di PT Latinusa turun menjadi 20,1%. Oleh karena itu, PT Latinusa tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal 31 Desember 2009 dan selanjutnya disajikan sebagai investasi dengan metode ekuitas.

PT Kerismas Witikco Makmur ("PT Kerismas")

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Kerismas, para pemegang saham sepakat untuk membagikan dividen kas masing-masing sebesar Rp35.000 dan Rp28.000 pada tahun 2012 dan 2011. Perusahaan memperoleh bagian atas dividen sebesar Rp8.720 dan Rp7.796 yang dicatat sebagai pengurang nilai tercatat penyertaan.

PT Krakatau Posco Chemtech Calcination ("PT KPCC")

Pada tanggal 10 November 2011, PT KIEC dan Posco Chemtech ("PC") mendirikan PT Krakatau Posco Chemtech Calcination ("PT KPCC") dengan persentase kepemilikan adalah 20% untuk PT KIEC dan 80% untuk PC. PT KIEC memiliki hak untuk meningkatkan kepemilikannya dalam PT KPCC sampai dengan 45%. PT KPCC akan membangun dan mengoperasikan pabrik kapur ("Proyek") yang berlokasi di Kawasan Industri Krakatau Steel, Cilegon. Pembangunan Proyek akan dilaksanakan dalam dua tahap dengan kapasitas produksi 620.500 ton per tahun.

Pembangunan tahap pertama dengan kapasitas produksi sebesar 328.500 ton per tahun diharapkan akan selesai pada bulan November 2013.

Sampai dengan 30 September 2012, PT KIEC telah melakukan setoran modal kas pada PT KPCC sebesar Rp14.856.

PT Krakatau Posco Power ("PT KPC")

PT KDL bekerjasama dengan Posco Power Corporation ("PPC") mendirikan PT KPC pada tanggal 13 Juli 2011 dengan persentase kepemilikan adalah 10% untuk PT KDL dan 90% untuk PPC. PT KDL memiliki hak untuk meningkatkan kepemilikannya dalam PT KPC sampai dengan 45%. PT KPC akan membangun dan mengoperasikan pembangkit tenaga listrik dengan kapasitas 400 megawatt yang berlokasi di Kawasan Industri Krakatau Steel, Cilegon. Pembangunan tahap pertama dengan kapasitas 200 megawatt diharapkan akan selesai pada tahun 2013.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

11. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK (continued)

PT Pelat Timah Nusantara Tbk ("PT Latinusa") (continued)

Upon the completion of the transaction, the Company's ownership interest in PT Latinusa decreased to 20.10%. As a result, PT Latinusa was deconsolidated as of December 31, 2009 and going forward was presented as an investment under the equity method.

PT Kerismas Witikco Makmur ("PT Kerismas")

Based on the general meeting of shareholders of PT Kerismas, the shareholders agreed to pay cash dividends amounting to Rp35,000 and Rp28,000 in 2012 and 2011, respectively. The Company received its share of the dividends amounting to Rp8,720 and Rp7,796 which were recorded as deduction to the carrying amount of investment.

PT Krakatau Posco Chemtech Calcination ("PT KPCC")

On November 10, 2011, PT KIEC and Posco Chemtech ("PC") established PT Krakatau Posco Chemtech Calcination ("PT KPCC") with the percentage of ownership of 20% for PT KIEC and 80% for PC. PT KIEC has the right to increase its ownership interest in PT KPCC up to 45%. PT KPCC will construct and operate a lime calcining plant ("the Project") located in Krakatau Steel Industrial Estate, Cilegon. The Project will be constructed in two phases with production capacity of 620,500 metric tons per year.

The first phase with production capacity of 328,500 metric tons per year is expected to be completed in November 2013.

As of September 30, 2012, PT KIEC paid capital contribution in cash to PT KPCC amounting to Rp14,856.

PT Krakatau Posco Power ("PT KPC")

PT KDL together with Posco Power Corporation ("PPC") established PT KPC on July 13, 2011 with the percentage of ownership of 10% for PT KDL and 90% for PPC. PT KDL has the right to increase its ownership interest in PT KPC up to 45%. PT KPC will build and operate a power plant with capacity of 400 megawatt located in Krakatau Steel Industrial Estate, Cilegon. The first phase with capacity of 200 megawatt is expected to be completed in 2013.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

11. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

PT Krakatau Posco Power ("PT KPC") (lanjutan)

Sampai dengan 30 September 2012, PT KDL telah melakukan setoran modal kas pada PT KPC sebesar Rp63.447.

Penyisihan penurunan nilai penyertaan dibentuk atas penyertaan pada PT Maleo Emtiga (Rp50.000), PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (Rp10.470), South Australian Steel and Energy (Rp5.850) dan PT Indonesia Asri Refractories (Rp212). Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai penyertaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Sebagai tindak lanjut atas penyertaan Perusahaan pada PT Maleo Emtiga, Perusahaan bermaksud melakukan pembubaran dan likuidasi atas PT Maleo Emtiga. Rencana tersebut telah disetujui oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara pada tanggal 2 Agustus 2010. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, pelaksanaan pembubaran dan likuidasi tersebut masih dalam proses. Perusahaan berkeyakinan bahwa hasil akhir dari proses likuidasi tersebut tidak akan berdampak material atas hasil operasi, posisi atau likuiditas keuangan Perusahaan dan oleh karena itu Perusahaan tidak melakukan penyisihan sehubungan dengan proses likuidasi tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian.

11. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK (continued)

PT Krakatau Posco Power ("PT KPC") (continued)

As of September 30, 2012, PT KDL paid capital contribution in cash to PT KPC amounting to Rp63,447.

Allowance for decline in value of investment is provided for investments in PT Maleo Emtiga (Rp50,000), PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (Rp10,470), South Australian Steel and Energy (Rp5,850) and PT Indonesia Asri Refractories (Rp212). The Company's management is of the opinion that the allowance for decline in value of investment is adequate to cover possible losses.

As a follow-up for the Company's investment in PT Maleo Emtiga, the Company intended to dissolve and liquidate PT Maleo Emtiga. The plan has been approved by the Ministry of State-Owned Enterprises on August 2, 2010. As of September 30, 2012, the execution of the dissolution and liquidation is still in process. The Company believes that the ultimate resolution of the liquidation process is unlikely to have a material effect on the Company's results of operations, financial position or liquidity and, therefore, the Company did not set up a provision in relation to liquidation process in the consolidated financial statements.

12. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

12. FIXED ASSETS

This account consists of:

		30/09/2012					
Kepemilikan Langsung	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending balances	Direct Ownership	
						<i>Acquisition cost</i>	
Harga perolehan						<i>Land</i>	
Tanah	172.089	1.021	7.123	-	165.986	<i>Buildings</i>	
Bangunan	1.288.944	35.480	10.497	54.528	1.368.456	<i>Machineries and equipment</i>	
Mesin dan peralatan	6.143.183	33.450	142.126	17.035	6.051.543	<i>Plant and project equipment</i>	
Peralatan pabrik dan proyek	43.962	160.106	-	40.218	244.286	<i>Transportation equipment</i>	
Alat pengangkutan	28.215	904	380	-	28.738	<i>Office and housing equipment</i>	
Peralatan rumah dan kantor	698.545	39.083	35.961	-	701.668	<i>Construction in progress</i>	
Aset dalam pembangunan	2.077.875	1.349.478	-	(111.782)	3.315.571	<i>Total acquisition cost</i>	
Jumlah harga perolehan	<u>10.452.813</u>	<u>1.619.522</u>	<u>196.086</u>	<u>-</u>	<u>11.876.249</u>		
						<i>Accumulated depreciation</i>	
Akumulasi penyusutan						<i>Buildings</i>	
Bangunan	781.446	39.884	271	-	821.060	<i>Machineries and equipment</i>	
Mesin dan peralatan	3.482.001	191.057	-	-	3.673.057	<i>Plant and project equipment</i>	
Peralatan pabrik dan proyek	45.674	104.063	-	-	149.737	<i>Transportation equipment</i>	
Alat pengangkutan	13.640	4.012	3	-	17.649	<i>Office and housing equipment</i>	
Peralatan rumah dan kantor	485.944	38.113	-	-	524.057	<i>Total Accumulated depreciation</i>	
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>4.808.706</u>	<u>377.128</u>	<u>273</u>	<u>-</u>	<u>5.185.560</u>		
Jumlah Tercatat	<u>5.644.107</u>	<u>1.242.394</u>	<u>195.813</u>	<u>-</u>	<u>6.690.689</u>	<i>Carrying Amount</i>	
		31/12/2011					
Kepemilikan Langsung	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending balance	Direct Ownership	
						<i>Acquisition cost</i>	
Harga perolehan						<i>Land</i>	
Tanah	190.535	21.208	39.654	-	172.089	<i>Buildings</i>	
Bangunan	1.133.517	41.658	-	113.769	1.288.944	<i>Machineries and equipment</i>	
Mesin dan peralatan	5.204.160	163.118	28.642	804.547	6.143.183	<i>Plant and project equipment</i>	
Peralatan pabrik dan proyek	38.575	5.387	-	-	43.962	<i>Transportation equipment</i>	
Alat pengangkutan	27.160	1.158	103	-	28.215	<i>Office and housing equipment</i>	
Peralatan rumah dan kantor	643.902	29.104	538	26.077	698.545	<i>Construction in progress</i>	
Aset dalam pembangunan	1.551.046	1.471.222	-	(944.393)	2.077.875	<i>Total acquisition cost</i>	
Jumlah harga perolehan	<u>8.788.895</u>	<u>1.732.855</u>	<u>68.937</u>	<u>-</u>	<u>10.452.813</u>		
						<i>Accumulated depreciation</i>	
Akumulasi penyusutan						<i>Buildings</i>	
Bangunan	739.211	42.235	-	-	781.446	<i>Machineries and equipment</i>	
Mesin dan peralatan	3.161.160	347.581	26.740	-	3.482.001	<i>Plant and project equipment</i>	
Peralatan pabrik dan proyek	43.015	2.659	-	-	45.674	<i>Transportation equipment</i>	
Alat pengangkutan	9.677	4.066	103	-	13.640	<i>Office and housing equipment</i>	
Peralatan rumah dan kantor	446.511	39.433	-	-	485.944	<i>Total Accumulated depreciation</i>	
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>4.399.575</u>	<u>435.974</u>	<u>26.843</u>	<u>-</u>	<u>4.808.706</u>		
Nilai Tercatat	<u>4.389.320</u>	<u>1.296.881</u>	<u>42.094</u>	<u>-</u>	<u>5.644.107</u>	<i>Carrying Amount</i>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	30/09/2012	30/09/2011
Beban pokok pendapatan	343.311	254.626
Beban usaha	33.817	24.186
Jumlah	377.128	278.812

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp114.418 dan Rp27.111 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011.

Hak atas tanah seluas 27,1 Ha masih dalam proses pengalihan hak menjadi nama Perusahaan. Masa hak atas tanah akan berakhir pada berbagai tahun yang berbeda mulai tahun 2012 sampai 2035. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30/09/2012	31/12/2011
Pabrik Blast Furnace	509.746	5.632
Revitalisasi pabrik SSP 1	574.095	296.110
Revitalisasi pabrik DR	565.109	455.876
Pembangunan pabrik besi	1.036.786	899.243
Pembangunan Hotel Tower 5 Lantai	-	37.817
Pembangkit listrik tenaga uap	407.751	281.806
Pabrik Kapur II	20.845	10.229
Mesin Horizontal Boring dan Milling	-	8.508
Lain-lain	201.238	82.654
	3.315.571	2.077.875

Pembangunan pabrik besi

PT MJIS, Entitas Anak, tengah membangun pabrik pembuatan besi spons di Batulicin, Kalimantan Selatan. Fasilitas tersebut akan menggunakan bijih besi lokal dengan teknologi berbasis batubara untuk mendukung upaya Perusahaan dalam mengurangi ketergantungan terhadap impor bijih besi. Fasilitas tersebut direncanakan memiliki kapasitas produksi sebesar 315.000 ton besi spons per tahun. Pada tanggal 30 September 2012, manajemen PT MJIS memperkirakan persentase penyelesaian proyek ini ditinjau dari aspek keuangan adalah sebesar 99,29% untuk pabrik pembuatan besi spons dan 98,79% untuk pembangkit listrik yang diperkirakan akan beroperasi pada bulan Desember 2012.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

12. FIXED ASSETS (Continued)

Allocation of depreciation expense is as follows:

Cost of revenues
Operating expenses
Total

Borrowing costs are capitalized on construction in progress amounting to Rp114,418 and Rp27,111 for the periods ended September 30, 2012 and September 30, 2011, respectively.

The titles of landrights covering total area of 27.1 Ha are in the process of transfer to the Company's name. The landrights will expire in various years, ranging from 2012 to 2035. The management is of the opinion that the landrights are extendable.

Details of construction in progress on September 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

Blast Furnace Plant
Revitalization SSP 1 Plant
Revitalization DR plant
Construction of iron making plant
5 stories Tower Hotel
Combine Cycle Power Plant
Lime Calcining Plant II
Horizontal Boring and Milling Machine
Others

Ironmaking plant

PT MJIS, a Subsidiary, is constructing an ironmaking facility in Batulicin, South Kalimantan. The facility will utilize local iron ore with coal-based technology to support the Company's effort to reduce its dependency on imported iron ore. The facility is planned to have a production capacity of 315,000 metric tons of sponge iron per year. As of September 30, 2012, the management of PT MJIS estimates that the percentage of completion of this project in financial terms is 99.29% for iron making plant and 98.79% for power plant, which is expected to operate in December 2012.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Revitalisasi pabrik DR

Pabrik pembuatan besi spons ("Direct Reduction, DR") Perusahaan terdiri dari fasilitas reduksi langsung berbasis gas alam. Proyek revitalisasi pabrik DR meliputi modifikasi teknologi HYL III menjadi Zero Reformer dan peningkatan kapasitas produksi dari 1,5 juta ton besi spons (*direct reduced iron*) menjadi 1,74 juta ton besi spons per tahun. Berkaitan dengan proyek revitalisasi ini, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi dan bantuan teknis dengan HYLSA, S.A de C.V dan kontrak pekerjaan *Migration Automation System of HYL III* dengan PT Honeywell Indonesia (Catatan 33.h). Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian revitalisasi pabrik DR ditinjau dari aspek keuangan adalah sebesar 82,58%.

Revitalisasi pabrik SSP 1

Proyek revitalisasi pabrik pembuatan slab baja ("Slab Steel Plant, SSP") 1 bertujuan untuk mengganti peralatan pabrik yang sudah berumur tua dengan peralatan baru yang memiliki teknologi modern untuk meningkatkan kapasitas produksi slab dari 1,0 juta ton menjadi 1,3 juta ton per tahun. Proyek ini meliputi penggantian *Electronic Arc Furnaces, Continuous Casting Machine, Dedusting and Water Treatment and Utility*. Perusahaan telah menunjuk Siemens VAI Metal Technologies GmbH, Siemens AG dan PT Siemens Indonesia untuk melaksanakan proyek tersebut (Catatan 34.i). Pada tanggal 30 September 2012, manajemen Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian revitalisasi pabrik SSP 1 ditinjau dari aspek keuangan adalah sebesar 67,10%. Proyek direncanakan selesai pada bulan Desember 2012.

12. FIXED ASSETS (continued)

DR plant revitalization

The Company's sponge iron manufacturing ("Direct Reduction, DR") facility consists of natural gas-based direct reduction plant. DR plant revitalization project includes the modification of HYL III technology to Zero Reformer and the expansion of production capacity from 1.5 million metric tons of sponge iron (*direct reduced iron*) to 1.74 million metric tons of sponge iron per year. In relation to this revitalization project, the Company has signed a license agreement and technical assistance with HYLSA, S.A de C.V and a work contract of *Migration Automation System of HYL III* with PT Honeywell Indonesia (Note 33.h). As of September 30, 2012, the Company's management estimates that the percentage of completion of DR plant revitalization in financial terms is 82.58%.

SSP 1 plant revitalization

Slab Steel Plant ("SSP") 1 revitalization project was aimed to replace old equipment with new equipment that has modern technology to increase production capacity from 1.0 million metric tons of slab to 1.3 million metric tons of slab per year. This project involves the replacement of *Electronic Arc Furnaces, Continuous Casting Machine, Dedusting and Water Treatment and Utility*. The Company has appointed Siemens VAI Metal Technologies GmbH, Siemens AG and PT Siemens Indonesia to carry out the project (Note 34.i). As of September 30, 2012, the Company's management estimates that the percentage of completion of SSP 1 revitalization in financial terms is 67.10%. The project is expected to be completed in December 2012.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pabrik Blast Furnace

Pada tanggal 15 November 2011, Perusahaan menandatangani kontrak pembangunan pabrik *Blast Furnace* dengan konsorsium Capital Engineering and Research Incorporation Limited ("MCC-CERI") dengan nilai kontrak sebesar US\$321.900.000 dan Rp1.800.900 (untuk PT KE). Proyek ini bertujuan untuk membangun kompleks pabrik *Blast Furnace* baru yang terdiri dari *Blast Furnace, Sintering Plant, Coke Oven Plant, Pig Iron Caster, Stockyard dan Material/Hot Metal Handling* yang memproduksi 1.200.000 metrik ton hot metal dan pig iron per tahun. Pada tanggal 30 September 2012, manajemen Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian pabrik *Blast Furnace* ditinjau dari aspek keuangan adalah sebesar 10,81%. Proyek ini direncanakan selesai dalam waktu 35 bulan setelah pekerjaan dimulai.

Mesin Horizontal Boring and Milling

Pada tanggal 6 Agustus 2010, Perusahaan menandatangani kontrak pekerjaan proyek *Horizontal Boring and Milling Machine* pada pabrik CRM dengan konsorsium STROJIMPORT Joint-Stock dan PT PIMSF Pulo Gadung dengan nilai kontrak sebesar EUR960.000 dan Rp750. Proyek ini bertujuan menambah peralatan baru ke fasilitas yang telah ada untuk meningkatkan *plant availability* dari pabrik CRM. Berdasarkan amandemen kontrak tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan dan STROJIMPORT Joint-Stock sepakat untuk menjadwalkan kembali penyelesaian proyek tersebut hingga bulan Juni 2012. Pada tanggal 30 Mei 2012, proyek ini sudah selesai dan ditransfer ke aset tetap.

Pembangkit listrik tenaga gas dan uap

Pada tanggal 11 April 2011, PT KDL, Entitas Anak, menandatangani kontrak pembangunan pembangkit listrik baru dengan konsorsium PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dan PT Imeco Inter Sarana. Nilai kontrak tersebut sebesar US\$90.850.000 dan Rp60.099. Fasilitas tersebut direncanakan memiliki kapasitas sebesar 120 megawatt. Pada tanggal 30 September 2012, manajemen PT KDL memperkirakan persentase penyelesaian proyek ini ditinjau dari aspek keuangan adalah sebesar 22% - 95% dan diperkirakan akan beroperasi pada bulan Agustus 2013.

12. FIXED ASSETS (continued)

Blast Furnace plant

On November 15, 2011, the Company signed a construction contract for Blast Furnace plant with the consortium of Capital Engineering and Research Incorporation Limited ("MCC-CERI") with a contract value of US\$321,900,000 and Rp1,800,900 (for PT KE). The objective of this project is to construct a new Blast Furnace complex which consists of Blast Furnace, Sintering Plant, Coke Oven Plant, Pig Iron Caster, Stockyard and Material/Hot Metal Handling to produce 1,200,000 metric tons per year of hot metal and pig iron. As of September 30, 2012, the Company's management estimates that the percentage of completion of Blast Furnace plant in financial terms is 10.81%. This project is expected to be completed in 35 months after the work being executed.

Horizontal Boring and Milling Machine

On August 6, 2010, the Company signed a work contract for Horizontal Boring and Milling Machine Project in CRM plant with the consortium of STROJIMPORT Joint-Stock and PT PIMSF Pulo Gadung with a contract value of EUR960,000 and Rp750. The aim of the project is to add new equipment to the existing facility in order to increase the plant availability of CRM plant. Based on the amendment of agreement dated December 23, 2011, the Company and STROJIMPORT Joint-Stock agreed to reschedule the completion of the project until June 2012. As of May 30, 2012, this project was completed and transfer to fixed asset.

Combine Cycle Power Plant

On April 11, 2011, PT KDL, a Subsidiary, signed a contract to build a new power plant with the consortium of PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk and PT Imeco Inter Sarana. The contract value is US\$90,850,000 and Rp60,099. The facility is planned to have a capacity of 120 megawatt. As of September 30, 2012, the management of PT KDL estimates that the percentage of completion of this project in financial terms is 22% - 95%, which is expected to operate in August 2013.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Hotel Tower 5 Lantai

PT KIEC, Entitas Anak, membangun Hotel Tower 5 lantai di Cilegon untuk memenuhi permintaan kamar hotel yang terus meningkat. Hotel tersebut direncanakan memiliki kapasitas 66 kamar. Pada tanggal 30 Juni 2012, proyek ini sudah selesai dan ditransfer ke aset tetap.

Revitalisasi pabrik HSM

Proyek revitalisasi pabrik baja lembaran panas ("Hot Strip Mill, HSM") bertujuan untuk mengganti peralatan pabrik yang sudah berumur tua dengan peralatan baru yang memiliki teknologi modern untuk meningkatkan kapasitas produksi dari 2 juta ton HRC per tahun menjadi 2,4 juta ton HRC per tahun. Perusahaan telah menunjuk SMS Demag AG, Siemens AG, PT Siemens Indonesia, PT Lykamandiri dan Tenova-LOI S.p.A. (Konsorsium) untuk melaksanakan proyek tersebut. Nilai kontrak yang disepakati adalah sebesar EUR46.050.000 dengan masa konstruksi diperkirakan selama dua tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, proyek revitalisasi pabrik HSM ini telah selesai dan dipindahkan ke akun aset tetap.

Pabrik Kapur II

Pada tanggal 13 Juni 2011, perusahaan menandatangani kontrak pekerjaan proyek Lime Calcining Plant II dengan konsorsium PT. Truba Jaya Engineering dan Maerz Ofenbau AG dengan nilai kontrak sebesar USD3.281.350 dan Rp 21.521. Proyek ini bertujuan untuk membangun pabrik kapur yang baru dengan kapasitas 150 ton per hari untuk kebutuhan pabrik pembuatan baja milik perusahaan. Persentase penyelesaian proyek tersebut diperkirakan 36,50%.

Aset tidak digunakan dalam operasi terdiri dari :

	30/09/2012	31/12/2011	
Tanah	21.135	21.019	Land
Bangunan	3.566	2.635	Building
Mesin	4.858	8.727	Machine
Jumlah	29.558	32.381	Total

Tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik tertentu milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 14 dan 20).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

12. FIXED ASSETS (continued)

5 Stories Tower Hotel

PT KIEC, a Subsidiary, is constructing a 5 stories hotel tower in Cilegon to meet the increasing demands for hotel rooms. The hotel is planned to have a capacity of 66 rooms. As of June 30, 2012, this project was completed and transferred to fixed asset.

HSM plant revitalization

Hot Strip Mill ("HSM") plant revitalization project was aimed to replace old equipment with new equipment that has modern technology to increase production capacity from 2 million metric tons of HRC per year to 2.4 million metric tons of HRC per year. The Company has appointed SMS Demag AG, Siemens AG, PT Siemens Indonesia, PT Lykamandiri and Tenova-LOI S.p.A. (Consortium) to carry out the project. The agreed contract value amounted to EUR46,050,000 with the estimated construction period for two years. As of December 31, 2011, this HSM plant revitalization project was completed and transferred to fixed asset account.

Lime Calcining Plant II

On June 13, 2011, The Company Signed a Work contract for Lime Calcining Plant II project with the consortium of PT Truba Jaya Engineering and Maerz Ofenbau AG with a contract value USD3,281,350 and Rp 21,521. The aim of the project is to build a new lime calcining plant with capacity of 150 ton per day to support the need of lime for steel making product of company. The percentage of completion of the project estimated 36.50%.

Assets not used in operations consist of:

Land, buildings, machineries and certain manufacturing equipment of the Company and certain Subsidiaries are pledged as collateral for loans obtained from creditors (Notes 14 and 20).

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dan persediaan Perusahaan dan Entitas Anak tertentu, kecuali persediaan *Slab, Scrap, Billet*, tanah, kendaraan, peralatan kantor dan laboratorium, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu yang tergabung dalam polis Kelompok Usaha Krakatau Steel dengan nilai pertanggungan maksimal sebesar USD500.000.000 per kejadian. Terhadap risiko kerusakan mesin dan bangunan pabrik dengan nilai pertanggungan maksimal sebesar USD20.000.000 per kejadian dan terhadap risiko kerugian aset disekitarnya dengan nilai pertanggungan maksimal sebesar USD2.500.000 per kejadian.

Untuk resiko kerusakan mesin dan bangunan pabrik nilai pertanggungan maksimal adalah sebesar USD20.000.000 per kejadian dan untuk resiko kerugian aset disekitarnya nilai pertanggungan maksimal sebesar USD2.500.000 per kejadian.

Aset tetap PT KHIP telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan maksimal sebesar Rp34.600 per kejadian. Terhadap risiko kerusakan mesin dan perlengkapannya dengan nilai pertanggungan maksimal sebesar Rp5.000 per kejadian dan terhadap risiko kerugian aset disekitarnya dengan nilai pertanggungan maksimal sebesar USD8.800.000 per kejadian.

Aset tetap PT MJIS telah diasuransikan terhadap *Erection All Risk, Construction All Risk* dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp456.981 dan USD17.754.804 serta Rp52.685 dan USD22.678.000 untuk *Rotary Kiln* dan Rp226.817 untuk *Power Plant*.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan dan Entitas Anak, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

12. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets and inventories of the Company and certain Subsidiaries, except steel slab, steel scrap, steel billet, land, vehicles, office and laboratory equipment, have been insured against risk of fire and other risks under blanket policies of Krakatau Steel Group with a maximum sum insured of USD500,000,000 per incident. For machinery breakdown and damage plant risk with a maximum sum insured of USD20,000,000 per incident and for the surrounding asset loss risk with a maximum sum insured of USD2,500,000 per incident.

For machinery breakdown and damage plant risk the maximum sum insured amounted to USD20,000,000 per incident and for the surrounding asset loss risk the maximum sum insured amounted to USD2,500,000 per accident.

PT KHIP's fixed assets have been insured against risk of fire and other risks with a maximum sum insured of Rp34,600 per incident. Against the risk of damage to machinery and equipment with a maximum sum insured of Rp5,000 per incident and for the surrounding asset loss risk with a maximum sum insured of USD8,800,000 per incident.

PT MJIS' fixed assets have been insured against Erection All Risk, Construction All Risk and other risks under blanket policies with a sum insured of Rp456,981 and USD17,754,804 and Rp52,685 and USD22,678,000 for Rotary Kiln and Rp226,817 for Power Plant.

The management of the Company and Subsidiaries believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Based on the assessment of the management of the Company and Subsidiaries, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of fixed assets as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

13. PIUTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30/09/2012	31/12/2011
PT Boma Bisma Indra	71.585	72.093
PT PAL (Persero)	575	595
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp.1.000)	-	695
Jumlah	72.161	73.383
Cadangan Kerugian Penurunan nilai	(71.585)	(72.093)
Bersih	575	1.290

Berdasarkan surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara No. S-58/M-BUMN/2003 tanggal 7 Mei 2003, Perusahaan memberikan pinjaman untuk program penyehatan PT Boma Bisma Indra ("BBI") sejumlah Rp80.000. Sesuai dengan perjanjian pinjam meminjam uang No. 29/CU-DUKS/KONTR/2003 dan addendum No. 08/CU-DUKS/KONTR/2005, pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 8% per tahun dan akan diangsur setiap bulan Maret mulai tahun 2006 hingga 2015. Perusahaan tidak mencatat piutang bunga atas pinjaman tersebut karena manajemen Perusahaan berpendapat bahwa piutang bunga tersebut tidak dapat tertagih. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, BBI belum memenuhi liabilitas pembayaran sebagaimana diatur dalam perjanjian di atas. Perusahaan masih dalam proses pembicaraan dengan BBI untuk penyelesaian piutang tersebut. Perusahaan telah menetapkan cadangan penurunan nilai atas piutang tersebut sebesar Rp71.585.

Berdasarkan kontrak No. 24-3D/KONTR/LOG-KS/VIII/11, Perusahaan dan BBI sepakat untuk melakukan transaksi sewa menyewa gudang milik BBI. Pembayaran sewa gedung ini akan langsung dikompensasikan dengan utang BBI.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

13. LONG-TERM RECEIVABLES

This account consists of:

PT Boma Bisma Indra	
PT PAL (Persero)	
Others (Each below Rp.1,000)	
Total	
Allowance for Impairment losses	
Net	

Based on a letter from the Ministry of State-Owned Enterprises No. S-58/M-BUMN/2003 dated May 7, 2003, the Company granted loans amounting to Rp80,000 for restructuring program of PT Boma Bisma Indra ("BBI"). Based on the Lending and Borrowing Agreement No. 29/CU-DUKS/KONTR/2003 and its Amendment No. 08/CU-DUKS/KONTR/2005, this loan bears interest rate at 8% per annum and will be repaid at each March, starting 2006 to 2015. The Company did not recognize interest receivable on this loan since the Company's management believes that the interest receivable is not collectible. Up to September 30, 2012, BBI has not yet fulfilled its obligation to pay as stipulated under the above agreements. The Company is still in the process of discussion with BBI for the settlement of such receivables. The Company determined the allowance for impairment on this receivable amounting to Rp71,585.

Based on Contract No. 24-3D/KONTR/LOG-KS/VIII/11, the Company and BBI agreed to signing rent transaction of BBI's warehouse. Payments of this rent will compensation to BBI's payables eventually.

The Company's management is of the opinion that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible receivables.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari beberapa bank, sebagai berikut:

14. SHORT-TERM BANK LOANS

The Company and Subsidiaries have obtained loan facilities from several banks as follows:

	30/09/2012	31/12/2011	
Perusahaan			The Company
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government - Related Entities</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Kredit Modal Kerja untuk Impor	1.686.056	1.969.210	Working Capital Loan for Import
(US\$175.850.643 pada tahun 2012			(US\$175,850,643 in 2012
US\$217.160.298 pada tahun 2011)			US\$217,160,298 in 2011)
Kredit Modal Kerja dalam Rupiah	830.000	830.000	Working Capital Loan in Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Kredit Modal Kerja dalam Rupiah	950.000	1.000.000	Working Capital Loan in Rupiah
Kredit Modal Kerja untuk Impor	1.833.555	1.039.360	Working Capital Loan for Import
(US\$191.234.309 pada tahun 2012			(US\$191,234,309 in 2012
US\$114.618.397 pada tahun 2011)			US\$114,618,397 in 2011)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Kredit Modal Kerja dalam Rupiah	414.183	-	Working Capital Loan in Rupiah
Kredit Modal Kerja untuk Impor	531.458	-	Working Capital Loan for Import
(US\$55.429.513 pada tahun 2012			(US\$55,429,513 in 2012
nihil pada tahun 2011)			nil in 2011)
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.			The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
Kredit Modal Kerja	485.033	262.141	Working Capital Loan
(US\$50.587.543 pada tahun 2012,			(US\$ 50,587,543 in 2012,
US\$28.908.332 pada tahun 2011)			US\$28,908,332 in 2011)
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Kredit Modal Kerja dalam Rupiah	350.000	-	Working Capital Loan in Rupiah
Kredit Modal Kerja untuk Impor	111.305	279.884	Working Capital Loan for Import
(US\$11.608.757 pada tahun 2012,			(US\$ 11,608,757 in 2012,
US\$30.865.045 pada tahun 2011)			US\$30,865,045 in 2011)
The Bank Of Tokyo			The Bank Of Tokyo
Letter of Credit Import	273.848	-	Letter of Credit Import
(US\$ 28.561.585 pada tahun 2012,			(US\$ 28,561,585 in 2012,
nihil pada tahun 2011)			and nil in 2011)
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Krakatau Wajutama			PT Krakatau Wajutama
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government - Related Entities</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	91.306	290.931	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(Rp10.000 dan US\$8.479.977 pada tahun 2012,			(Rp10,000 and US\$8,479,977 in 2012,
US\$32.083.279 pada tahun 2011)			US\$32,083,279 in 2011)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Kredit Modal Kerja dalam Rupiah	355.826		Working Capital Loan in Rupiah
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Bank Permata Tbk	101.857	-	PT Bank Permata Tbk
(US\$10.623.406 pada tahun 2012,			(US\$10,623,406 in 2012,
nihil pada tahun 2011)			nil in 2011)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	65.125	140.383	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
(US\$6.792.337 pada tahun 2012,			(US\$6,792,337 in 2012 and,
US\$4.610.804 pada tahun 2011)			US\$4,610,804 in 2011)
Bank ANZ Indonesia	25.768	-	Bank ANZ Indonesia
Letter of Credit Import			Letter of Credit Import
(US\$2.687.504 pada tahun 2012,			(US\$2,687,504 in 2012,
nihil pada tahun 2011)			nil in 2011)
PT KHI Pipe Industries			PT KHI Pipe Industries
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government - Related Entities</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	185.933	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(Rp185.933 pada tahun 2012 dan			(Rp185,933 in 2012
nihil pada tahun 2011)			and nil in 2011)
Jumlah	8.291.254	5.811.908	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit impor dalam Dolar Amerika Serikat dengan jumlah maksimum sebesar USD425.000.000 pada tahun 2012 dan 2011, dengan sub-limit untuk fasilitas *Trust Receipt* masing-masing sebesar USD250.000.000 dan USD250.000.000. Saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp1.686.056 dan Rp1.969.210 pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.
- b. Fasilitas kredit modal kerja dalam Rupiah I dengan jumlah maksimum sebesar Rp270.000 dan fasilitas kredit modal kerja II dengan jumlah maksimum sebesar Rp560.000. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan masing-masing sebesar 8,5% dan 8,5% pada tahun 2012 dan 2011. Saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp830.000 dan Rp830.000 pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.
- c. Fasilitas kredit modal kerja dalam Dolar AS dengan jumlah maksimum sebesar USD10.000.000 dengan bunga tahunan masing-masing sebesar 5,5% dan 6,0% pada tahun 2012 dan 2011. Saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing nihil pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas akan berakhir pada tanggal 27 September 2013. Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan tanah seluas 1.210.477 m² dengan nilai penjaminan sebesar Rp1.107.988, mesin dan peralatan dengan nilai penjaminan sebesar Rp3.598.634, persediaan dan piutang usaha dengan nilai penjaminan sebesar Rp3.502.000 (Catatan 6, 9 dan 12).

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, menjadi penjamin pinjaman atau menjaminkan aset kepada pihak lain. Perusahaan juga diminta untuk memelihara rasio lancar lebih dari 120%, rasio pinjaman terhadap ekuitas kurang dari 250%, rasio kecukupan pembayaran bunga (*EBITDA/Interest*) lebih dari 1,7 kali serta rasio kecukupan arus kas untuk pembayaran pinjaman dan bunganya (*Debt Service Coverage Ratio*) lebih dari 1,1 kali.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

The Company obtained working capital loan facilities from Bank Mandiri as described below:

- a. Import credit facility in US Dollar for a maximum amount of USD425,000,000 in 2012 and 2011, with sub-limit for *Trust Receipt* facility of USD250,000,000 and USD250,000,000, respectively. The outstanding payables related to this facility amounted to Rp1,686,056 and Rp1,969,210 as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.
- b. Working capital credit facility in Rupiah I with a maximum amount of Rp270,000 and working capital credit facility II with a maximum amount of Rp560,000. This loan bears annual interest at 8.5% and 8.5% in 2012 and 2011, respectively. The outstanding payables related to this facility amounted to Rp830,000 and Rp830,000 as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.
- c. Working capital credit facility in US Dollar with a maximum amount of USD10,000,000 and annual interest at 5.5% and 6.0% in 2012 and 2011, respectively. The outstanding payables related to this facility amounted nil as of September 30, 2012 and December 31, 2011 and, respectively.

These facilities will expire on September 27, 2013. These facilities are secured by land covering area of 1,210,477 m² with guarantee value of Rp1,107,988, machineries and equipment with guarantee value of Rp3,598,634, inventories and trade receivables with guarantee value of Rp3,502,000 (Notes 6, 9 and 12).

The loan agreements include certain restrictions, among others, providing guarantee or pledging of assets to another party. The Company is also required to maintain current ratio of more than 120%, debt to equity ratio of less than 250%, *EBITDA* to interest expense (*EBITDA/Interest*) ratio of more than 1.7 times, and debt service coverage ratio of more than 1.1 times.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (lanjutan)

Pada tanggal 4 Maret 2011, Kelompok Usaha mengadakan perjanjian dengan Bank Mandiri mengenai jasa pelayanan *dual currency cash pooling*. Perjanjian ini telah diperpanjang dan berlaku sampai dengan tanggal 4 Maret 2013. Berdasarkan perjanjian ini, semua pihak sepakat untuk mengatur penggunaan dana dan perhitungan bunga di rekening *cash pooling* serta pemberian fasilitas *overdraft* berdasarkan saldo konsolidasi *pooling*. Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak ada saldo terutang atas fasilitas ini.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pada bulan Juni 2012 Perusahaan melakukan perubahan komposisi pinjaman atas fasilitas Kredit Line dari fasilitas Kredit Modal Kerja yang sebelumnya secara keseluruhan dengan jumlah maksimum Rp3.000.000 menjadi Rp2.772.500 yang dapat digunakan untuk fasilitas *Non Cash Loan* dengan jumlah maksimum Rp1.650.000 dan fasilitas *Cash Loan* dengan jumlah maksimum Rp1.122.500 yang bersifat *switchable* menjadi fasilitas *Non Cash Loan*. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga tahunan masing-masing sebesar 8,5% dan 8,5% pada tahun 2012 dan 2011. Fasilitas kredit ini akan berakhir pada tanggal 2 Mei 2013. Saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp2.783.555 dan Rp2.039.360 pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Pada bulan Juni 2012, Perusahaan melakukan perubahan komposisi fasilitas Kredit Line yang sebelumnya dengan jumlah maksimum sebesar USD150.000.000 menjadi USD75.000.000 yang dapat digunakan untuk fasilitas *Non Cash Loan*. Fasilitas kredit ini akan berakhir tanggal 2 Mei 2013.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp1.875.000 dan tanah seluas 3.357.280 m² dan bangunan seluas 81.617 m² dengan nilai penjaminan sebesar Rp610.515 untuk menjamin pinjaman Perusahaan, Rp551.230 untuk menjamin pinjaman PT KWT dan Rp300.000 untuk menjamin pinjaman PT KE (Catatan 9, 12 dan 20).

Perusahaan juga diminta untuk memelihara rasio lancar minimal 1 kali, rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali serta rasio kecukupan arus kas untuk pembayaran hutang dan bunganya (*Debt Service Coverage Ratio*) minimum 100%.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (continued)

On March 4, 2011, the Group entered into an agreement with Bank Mandiri regarding dual currency cash pooling services. This agreement has been extended and valid up to March 4, 2013. Under the agreement, all the parties agreed to arrange the use of fund and interest calculation in cash pooling accounts and also provide overdraft facilities based on the pooling consolidated balance. As of September 30, 2012 and December 31, 2011, there is no outstanding balance related to this facility.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

The Company renewed the composition of its Credit Line facilities with the previous maximum amount of Rp3,000,000 to become the maximum amount of Rp2,772,500, which can be used for Non Cash Loan facility with a maximum amount of Rp1,650,000 and Cash Loan facility with a maximum amount of Rp1,122,500 switchable to become Non Cash Loan facility. This loan facility bears annual interest at 8.5% and 8.5% in 2012 dan 2011, respectively. This loan facility will expire on May 2, 2013. The outstanding payables related to this facilities amounted to Rp2,783,555 and Rp2,039,360 as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

On June 2012, the Company renewed the composition of its Credit Line facilities with the previous maximum amount of USD150,000,000 to become the maximum amount of USD75,000,000, which can be used for Non Cash Loan facility. This loan facility will expire on May 2, 2013.

The loan facilities are secured by inventories with a guarantee value of Rp1,875,000 and land covering area of 3,357,280 m² and building covering area of 81,617 m² with a guarantee value of Rp610,515 to guarantee the Company's debt, Rp551,230 to guarantee PT KWT's debt and Rp300,000 to guarantee PT KE's debt (Notes 9, 12 and 20).

The Company is also required to maintain current ratio at a minimum of 1 time, debt to equity ratio at a maximum of 2.5 times, and debt service coverage ratio at a minimum of 100%.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 12 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas perbankan dengan jumlah maksimum sebesar Rp1.000.000.000 yang dapat digunakan untuk fasilitas kredit modal kerja impor (KMKI), penanguhan jaminan impor (PJI) dan *trust receipt* (TR). Fasilitas kredit ini akan berakhir pada tanggal 12 Juni 2013. Saldo terutang atas fasilitas ini adalah Rp414.183 dan USD55.429.513 pada tanggal 30 September 2012 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2011.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Line dari HSBC dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar USD75.000.000 dan USD75.000.000 pada tahun 2012 dan 2011. Fasilitas kredit ini dapat digunakan sebagai fasilitas kredit impor dan fasilitas pembiayaan murabaha yang akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2012. Fasilitas kredit impor dikenakan bunga tahunan masing-masing sebesar 10,70 dan 10,60% pada tahun 2012 dan 2011. Saldo terutang atas fasilitas kredit impor masing-masing sebesar Rp485.033 dan Rp262.141 pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Fasilitas kredit murabaha memutuskan margin keuntungan sebesar 5,0% di bawah Best Lending Rate Bank per tahun.

Saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar nihil dan nihil pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan, antara lain, memberitahukan terlebih dahulu kepada HSBC sebelum melakukan pembayaran dividen, menjaminkan aset, memperoleh pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka kegiatan usaha dan memberikan pinjaman kepada pihak lain.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah maksimum sebesar USD55.000.000 yang dapat digunakan sebagai fasilitas *Letter of Credit* (L/C) Impor. Perusahaan dengan persetujuan bank dapat menarik pinjaman tersebut dalam mata uang Rupiah.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On June 12, 2012 the Company obtained a banking facility with a maximum amount of Rp1,000,000,000 which can be used for import working capital, deferred of import guaranties and trust receipt. This facility will expire on June 12, 2013. The outstanding payables related to credit facility amounted to Rp414,183 and USD55,429,513 as of September 30, 2012 and nil as of December 31, 2011.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)

The Company obtained Credit Line facilities from HSBC with a maximum amount of USD75,000,000, and USD75,000,000 in 2012 dan 2011, respectively. This facility can be used as import credit facility and murabaha financing facility, which will expire on October 31, 2012. The import credit facility bears annual interest at 10.70% and 10.60% in 2011 dan 2011, respectively. The outstanding payables related to import credit facility amounted to 485,033 and Rp262,141 as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

The murabaha credit facility agreed the profit margin at 5.0% under the Bank's Best Lending Rate per annum.

The outstanding payables related to this facility amounted to nil and nil as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

The loan agreement requires, among others, that prior notice be given to the HSBC before distributing dividends, pledging of assets, obtaining borrowings from other parties except in the ordinary course of business, and providing borrowings to other parties.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

The Company obtained a working capital loan facility from Bank CIMB Niaga with a maximum amount of USD55,000,000, which can be used as *Letter of Credit* (L/C) Import facility. The Company, with the approval from the bank, is allowed to withdraw the loan in Rupiah.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga) (lanjutan)

Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga tahunan masing-masing sebesar 9,25% untuk Rupiah dan 6,5% untuk Dolar AS pada tahun 2012 dan 2011. Saldo terutang atas fasilitas kredit modal kerja masing-masing sebesar Rp350.000 dan nihil pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011. Sedangkan saldo terhutang atas fasilitas L/C Import masing-masing sebesar USD11.608.757 dan USD30.865,045 pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Februari 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan bangunan dan hak tanggungan atas tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") No. 876 milik Perusahaan seluas 315.380 m² yang terletak di Kecamatan Pulo Merak, Cilegon dengan nilai penjaminan sebesar USD24.000.000 (Catatan 12).

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan, antara lain, tanpa persetujuan tertulis dari bank, Perusahaan tidak diperkenankan mengubah kegiatan usahanya.

PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ

Pada tanggal 14 Maret 2012 Perseroan menandatangani Perjanjian pemberian fasilitas perbankan dengan PT Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD 40.000.000 yang dapat digunakan untuk fasilitas LC sight, LC usance dan trust receipt. Fasilitas kredit tersebut juga dapat digunakan sebagai short term loan facility dalam bentuk fasilitas cash loan dengan jumlah maksimum USD25.000.000. Fasilitas kredit ini akan berakhir pada tanggal 14 Maret 2013. Saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp273.848 dan nihil pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga) *(continued)*

The working capital loan facility bears annual interest at 9.25% for Rupiah and 6.5% for US Dollar in 2012 dan 2011, respectively. The outstanding payables related to working capital facility amounted to Rp350,000 and nil as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively. While the outstanding payables related to L/C Import facility amounted to USD11,608,757 and USD30,865,045 as of September 30, 2012 and December 31, 2011. The facility will expire on February 19, 2013.

This facility is secured by the Company's buildings and land under the Rights to Build certificate ("HGB") No. 876 located in Kecamatan Pulo Merak, Cilegon covering an area of 315,380 m² with a guarantee value of USD24,000,000 (Note 12).

The loan agreement includes restrictions, among others, without prior written notice from the bank, the Company is not permitted to change its scope of activities.

PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ

On March 14, 2012, the Company obtained a banking facility from PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ with a maximum amount of USD40,000,000 which can be used for import letter of credit (sight and usance) and trust receipt. The facility can also be drawn as short term loan facility in term of cash loan facility with a maximum amount of USD25,000,000. This facility will expire on March 14, 2013. The outstanding payables related to this facility amounted to Rp273,848 and nil as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak - PT KWT

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

PT KWT memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 4 September 2013 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 9%. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan. PT KWT juga memperoleh fasilitas PJI/KMKI dan BG/SBLC yang bersifat *interchangeable* dengan jumlah maksimum secara keseluruhan sebesar Rp. 400.000,-. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 4 September 2013 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 9%. Saldo terutang atas fasilitas ini sebesar Rp355.826 pada tanggal 30 September 2012.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Fasilitas pembukaan L/C dengan jumlah maksimum sebesar USD40.000.000, yang digunakan untuk pembelian impor bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang. Fasilitas kredit ini akan berakhir pada tanggal 2 Mei 2013. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh PT KWT dari bank yang sama (Catatan 20). Saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp81.306 dan Rp290.931 pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

PT KWT juga memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000. Fasilitas kredit ini akan berakhir pada tanggal 2 Mei 2013 dan dikenakan bunga tahunan masing-masing sebesar 9,0% dan 9,0% pada tahun 2012 dan 2011. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh PT KWT dari bank yang sama (Catatan 20). Saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp10.000 dan nihil pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Pada tanggal 30 September 2012, Kelompok Usaha telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

PT KWT memperoleh fasilitas L/C, *Post Import Loan*, *Bill of Purchase Line*, *Bank Garansi* dan *Invoice Financing* (atau secara keseluruhan disebut fasilitas *trade*) dari Bank Permata dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar USD35.000.000, pada tahun 2012 dan 2011. Fasilitas kredit tersebut berakhir pada tanggal 16 Desember 2012. Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp101.857 dan nihil.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Subsidiary - PT KWT

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

PT KWT obtained working capital credit facility from BRI with a maximum amount of Rp30,000. The credit facility will expire on September 4, 2013 and bears annual interest at 9%. This facility is secured by receivable account and inventories. PT KWT also obtained PJI/KMKI and BG/SBLC that can interchangeable with a overall maximum amount to Rp400,000. The facility will expire on September 4, 2013 and bears annual interest at 9%. The outstanding payables related to this facility amounted to Rp355,826 as of September 30, 2012, respectively

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Opening L/C facility with a maximum amount of USD40,000,000, which was used for the importation of raw materials, supporting materials and spare parts. The credit facility will expire on May 2, 2013. This facility is secured by the same collateral pledged for the long-term loans obtained by PT KWT from the same bank (Note 20). The outstanding payables related to this facility amounted to Rp81,306 and Rp290,931 as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

PT KWT also obtained working capital credit facility with a maximum amount of Rp10,000. The credit facility will expire on May 2, 2013 and bears annual interest at 9.0% and 9.0% in 2012 and 2011, respectively. This facility is secured by the same collateral pledged for the long-term loans obtained by PT KWT from the same bank (Note 20). The outstanding payables related to this facility amounted to Rp10,000 and nil as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

As of September 30, 2012, the Group has complied with all financial ratios required to be maintained under the loan agreements.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

PT KWT obtained L/C, *Post Import Loan*, *Bill of Purchase Line*, *Bank Guarantee* and *Invoice Financing* facilities (or in overall is referred to trade facilities) from Bank Permata with a maximum amount of USD35,000,000 in 2012 and 2011, respectively. The credit facility expired on December 16, 2012. The outstanding payable related to this facility amounted to Rp101.857 and nil as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak - PT KWT (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) (lanjutan)

Fasilitas Invoice Financing tersebut digunakan untuk membiayai tagihan atau liabilitas PT KWT dengan maksimum pembiayaan sebesar 100% dari nilai faktur yang disertakan dalam transaksi Invoice Financing dengan jangka waktu 30 hari dari tanggal penarikan. Fasilitas *Invoice Financing* dikenakan bunga tahunan masing-masing sebesar 11,5% dan 11,5% pada tahun 2012 dan 2011.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan antara lain, tanpa pemberitahuan tertulis kepada bank, PT KWT tidak diperkenankan untuk melakukan merger, mengubah anggaran dasar, susunan dewan komisaris dan direksi, membayar utang kepada pemegang saham, membayar dividen, menerima pinjaman dari pihak lain kecuali berkaitan dengan usaha, dan menjaminkan kekayaan kepada pihak lain. PT KWT juga harus mempertahankan rasio lancar minimum 1 kali dan rasio pinjaman terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 kali.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

PT KWT memperoleh fasilitas kredit modal kerja (*Omnibus Trade Finance Facility*) yang dapat dipergunakan dalam bentuk fasilitas L/C, T/R, negosiasi L/C, OAF, bank garansi dan *Standby L/C* dengan jumlah maksimum secara keseluruhan sebesar US\$20.000.000. Fasilitas-fasilitas ini berakhir pada tanggal 22 Nopember 2012. Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo terutang atas fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp65.125 dan Rp140.383. Fasilitas OAF tersebut digunakan untuk membiayai tagihan atau liabilitas PT KWT dengan pembiayaan maksimum sebesar 80% dari nilai faktur yang disertakan dalam transaksi OAF dengan jangka waktu 180 hari dari tanggal penarikan. Fasilitas OAF dikenakan bunga tahunan sebesar *SIBOR*+1,75% dan/atau *SBI*+2,0% dan dijamin dengan piutang usaha dengan *coverage ratio* sebesar 125% dari jumlah fasilitas OAF yang digunakan.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan, antara lain, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Danamon, PT KWT tidak diperbolehkan menjamin pihak ketiga dan melakukan merger atau akuisisi.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Subsidiary - PT KWT (continued)

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) (continued)

The Invoice Financing facility is used to finance PT KWT's receivables or liabilities with the maximum financing of 100% from the value of invoices taken part in the Invoice Financing transactions and valid 30 days since the date of drawdown. The Invoice Financing facility bears annual interest at 11.5% and 11.5% in 2012 and 2011, respectively.

The loan agreements include restrictions, among others, that without prior written notification to the bank, PT KWT is not permitted to enter into merger, change the articles of association, members of the boards of commissioners and directors, make repayment to shareholder, distribute dividends, obtain loans from other parties except in the ordinary course of business, and pledge assets as guarantee to other parties. PT KWT also shall maintain current ratio at a minimum of 1 time and debt to equity ratio at a maximum of 3 times.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

*PT KWT obtained working capital facilities (Omnibus Trade Finance Facility) which can be used in the form of L/C, T/R, Negotiation L/C, OAF, Bank Guarantee and Standby L/C facilities, with the aggregate maximum amount of US\$20,000,000. These facilities expired on November 22, 2012. As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding payable related to such facilities amounted to Rp65,125 and Rp140,383, respectively. The OAF facility is used to finance PT KWT's receivables or liabilities with the maximum financing of 80% from the value of invoices taken part in the OAF transactions and valid 180 days since the date of drawdown. The OAF facility bears annual interest at *SIBOR*+1.75% and/or *SBI*+2.0% and secured by trade receivables with the coverage ratio of 125% from the usage of OAF facility.*

The loan agreement includes restrictions, among others, without prior written notice from Bank Danamon, PT KWT cannot provide guarantee to third party and conduct merger or acquisition

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak - PT KWT (lanjutan)

Bank ANZ Indonesia

PT KWT memperoleh Fasilitas Perdagangan Multi Opsi dari PT Bank ANZ Indonesia yaitu *Sight/Usance LC and SKBDN Issuance, Trust Receipt*, Fasilitas Pinjaman Pembiayaan Perdagangan Atas Tagihan Pemasok, Fasilitas Pinjaman Pembiayaan Perdagangan Atas Tagihan Pembeli dan Fasilitas Jaminan Bank dengan jumlah maksimum sebesar USD10.000.000 dan *Uncommitted Markets Facility (FX SPOT and Forward)*. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 14 November 2012. Saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp25.768 dan nihil pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Entitas Anak - PT KHIP

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 24 Juli 2012, PT KHIP memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafon kredit sebesar Rp275.000 untuk membiayai modal kerja perusahaan. Fasilitas ini akan berakhir sampai dengan 30 Juni 2013 dan dikenakan tingkat bunga tahunan 9%. Saldo terutang atas fasilitas ini adalah Rp185.933 pada tanggal 30 September 2012.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Subsidiary - PT KWT (continued)

Bank ANZ Indonesia

PT KWT obtained Multi Option Trade Facility from PT Bank ANZ Indonesia with sub-limit of Sight/Usance LC and SKBDN Issuance, Trust receipt, Trade Finance Loan against Supplier' Invoice, Trade Finance Loan against Buyer's Invoice and Bank Guarantee Facility maximum amount of USD10,000,000 and Uncommitted Markets Facility (FX SPOT and Forward). This facility will expire on November 14, 2012. The outstanding payables related to this facility amounted to Rp25,768 and nil as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

The Subsidiary - PT KHIP

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On July 24, 2012, PT KHIP obtained working capital credit facility with a maximum amount of Rp27,000 which be used for Company's working capital. This facility will expire on June 30, 2013 and bears annual interest at 9%. The outstanding payables related to this credit facility amounted to Rp185,933 as of September 30, 2012.

15. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30/09/2012</u>	<u>31/12/2011</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Samarco Mineracao S.A	-	284.607
Novexco (Cyprus) Ltd	-	241.952
East Metal AG	-	220.363
Hyundai Merchant Marine Co. Ltd	-	68.416
PT. Delco Prima Pasific	22.361	51.457
PT. Bumi Kaya Steel Indonesia	17.635	30.219
PT. Grand Kartech	-	26.485
PT. Steel Pipe Industries Indonesia	4.781	24.378
PT. Bakrie Pipe Industries	4.185	18.258
PT. Siemens Indonesia	813	17.253
Power Cam (S.E.A) Pte. Ltd	-	14.985
PT. Indocement Tunggal Perkasa	-	14.268
PT. Air Liquid Indonesia	11.401	14.128
PT. Tamara Steel	5.596	12.215
PT. Subendwipa Jaya	3.830	-
PT. Nusantara Parkerizing	8.543	-
Jehnt Engineering Technology	5.572	-
Unibase Asia Pacific Limited	3.593	-
PT. Nusantara Steelmills	6.789	-
Sheffield Forgemaster Eng. Ltd	1.112	-
PT. Indotama Ferro Alloys	3.363	-
PT. Terang Sakti Semesta	1.042	-
Lain-lain	1.251.893	681.620
Total Pihak ketiga	1.352.509	1.720.604
Pihak berelasi (catatan 8)	38.790	50.408
Entitas Berelasi dengan Pemerintah	204.994	238.224
Jumlah	<u>1.596.293</u>	<u>2.009.236</u>

15. TRADE PAYABLES

This account consists of:

<u>Third parties</u>
Samarco Mineracao S.A
Novexco (Cyprus) Ltd
East Metal AG
Hyundai Merchant Marine Co. Ltd
PT. Delco Prima Pasific
PT. Bumi Kaya Steel Indonesia
PT. Grand Kartech
PT. Steel Pipe Industries Indonesia
PT. Bakrie Pipe Industries
PT. Siemens Indonesia
Power Cam (S.E.A) Pte. Ltd
PT. Indocement Tunggal Perkasa
PT. Air Liquid Indonesia
PT. Tamara Steel
PT. Subendwipa Jaya
PT. Nusantara Parkerizing
Jehnt Engineering Technology
Unibase Asia Pacific Limited
PT. Nusantara Steelmills
Sheffield Forgemaster Eng. Ltd
PT. Indotama Ferro Alloys
PT. Terang Sakti Semesta
Other
Total Third Parties
Related parties (note 8)
Government related entities
Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

15. HUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	30/09/2012	31/12/2011
	Jumlah	Jumlah
Lancar - belum jatuh tempo	1.523.128	1.722.298
Jatuh tempo:		
1 - 30 hari	44.109	223.930
31 - 60 hari	12.275	42.189
61 - 90 hari	892	8.136
91 - 720 hari	14.412	10.185
> 720 hari	1.477	2.498
Jumlah	1.596.293	2.009.236

15. TRADE PAYABLES (Continued)

Detail of aging of trade payables based on invoice dates are as follows :

	Current- not due
	Past due
1 - 30 days	1 - 30 days
31 - 60 days	31 - 60 days
61 - 90 days	61 - 90 days
91 - 720 days	91 - 720 days
> 720 days	> 720 days
Total	Total

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang :

Detail of account payable based on currency :

	30/09/2012	31/12/2011	
Rupiah	1.503.521	867.105	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	83.698	1.091.543	US Dollar
(US\$8.729.462 pada tahun 2012, US\$120.373.044 pada tahun 2011)			(US\$8,729,462 in 2012, US\$120,373,044 in 2011)
Euro	6.887	46.134	Euro
(EUR555.106 pada tahun 2012, EUR3.929.988 pada tahun 2011)			(EUR555,106 in 2012, EUR3,929,988 in 2011)
Dolar Singapura	1.191	1.293	Singapore Dollar
(SG\$152.240 pada tahun 2012, SG\$185.458 pada tahun 2011)			(SG\$152,240 in 2012, SG\$185,458 in 2011)
Yen Jepang	995	3.161	Japanese Yen
(¥8.046.939 pada tahun 2012, ¥27.064.023 pada tahun 2011)			(¥8,046,939 in 2012, ¥27,064,023 in 2011)
Jumlah	1.596.293	2.009.236	Total

Utang usaha Kelompok Usaha terutama merupakan utang usaha yang timbul dari pembelian bahan baku.

The Group's trade payables mainly represent payables arising from purchases of raw materials.

16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

	30/09/2012	31/12/2011	
Piutang Forward			Forward receivable
Perusahaan			The Company
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government - Related Entities</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Danareksa (Persero)	25	-	PT Danareksa (Persero)
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	111	69	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp (HSBC)	18	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corp (HSBC)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	113	-	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	294	69	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF
(Lanjutan)**

**16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(Continued)**

	30/09/2012	31/12/2011	
Hutang Forward			Forward payable (receivable)
Perusahaan			The Company
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government - Related Entities</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	356	354	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	543	1.879	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Danareksa (Persero)	109	398	PT Danareksa (Persero)
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.955	1.247	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp (HSBC)	545	1.317	The Hongkong and Shanghai Banking Corp (HSBC)
Standard Chartered Bank (SCB)	1.585	5.181	Standard Chartered Bank (SCB)
Citibank N.A. Indonesia	-	224	Citibank N.A. Indonesia
PT Bank Danamon Tbk (Danamon)	360	1.127	PT Bank Danamon Tbk (Danamon)
PT Bank Permata Tbk	2.857	4.020	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.800	-	PT Bank Central Asia Tbk
Deutsche Bank AG	930	-	Deutsche Bank AG
Jumlah	12.040	15.747	Total
Anak Perusahaan			Subsidiaries
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>			<u>Government - Related Entities</u>
PT Danareksa (Persero)	222	-	PT Danareksa (Persero)
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT. Bank ANZ Indonesia	326	5	PT. Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk	648	110	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	13.236	15.862	Total

Saldo piutang dan utang derivatif disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain" dan "Utang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan perubahan nilai wajar selama tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Selisih Kurs" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan PT KWT menandatangani beberapa kontrak forward valuta asing. Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak dan nilai wajarnya:

Perusahaan

- Perusahaan memperoleh fasilitas transaksi *foreign exchange* dari Standard Chartered Bank, Jakarta, dimana Standard Chartered Bank setuju untuk memberikan fasilitas transaksi *spot* dan/atau *forward*, *currency swap*, *interest rate options* dan transaksi derivatif lainnya. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2013 dan dapat diperpanjang secara otomatis selama 12 bulan ke depan kecuali jika ditentukan lain oleh bank.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Outstanding derivative receivables and payables are presented as part of "Other Receivables" and "Other Payables" in the consolidated statements of financial position and changes in fair value during the current year are presented as part of "Gain (Loss) on Foreign Exchange" in the consolidated statements of comprehensive income.

The Company and PT KWT entered into foreign exchange forward contracts. Below is information relating to the contracts and their fair values:

The Company

- The Company obtained a foreign exchange transaction facility from Standard Chartered Bank, Jakarta, whereby Standard Chartered Bank agreed to provide spot transactions and/or forward, currency swap, interest rate options and other derivative transactions. This facility will expire on July 31, 2013 and it can be automatically extended for another 12 months unless otherwise determined by the bank.*

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF
 (lanjutan)**

**16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)**

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi berikut:

In connection with the above facility, the Company made the following transactions:

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	Perusahaan menerima/ The Company receives	Perusahaan membayar/ The Company pays
23 Agt. 2012 - 28 Sept. 2012/ Aug. 23, 2012 - Sept. 28, 2012	16 Okt. 2012 - 13 Dec. 2012/ Oct 16, 2012 - Dec 13, 2012	US18.000.000	Rp173.665
18 Juni 2012 - 27 Agt 2012/ June 18, 2012 - Aug 27, 2012	5 Sept. 2012 - 22 Okt. 2012/ Sept 5, 2012 - Oct 22, 2012	US14.000.000	Rp133.645
21 Mei. 2012 - 20 Juli 2012/ Apr. 21, 2012 - July 20, 2012	1 Agt 2012 - 24 Sept 2012/ Aug 1, 2012 - Sept 24, 2012	US30.000.000	Rp286.202
13 Apr. 2012 - 27 Juni 2012/ Apr. 13, 2012 - June 27, 2012	5 Juli 2012 - 14 Agt 2012/ July 5, 2012 - Aug 14, 2012	US33.000.000	Rp311.923
08 Mar. 2012 - 29 Mei 2012/ Mar.08, 2012 - May 29, 2012	5 Juni 2012 - 9 Agt 2012/ June 5, 2012 - Aug 9, 2012	US25.000.000	Rp232.781
07 Feb. 2012 - 26 April 2012/ Feb.07, 2012 - April 26, 2012	2 Mei 2012 - 23 Juli 2012/ May 2, 2012 - July 23, 2012	US25.000.000	Rp230.590
16 Jan. 2012 - 19 March 2012/ Jan. 16, 2012 - March 19, 2012	3 April 2012 - 19 June 2012/ April 3, 2012 - June. 19, 2012	US32.000.000	Rp294.090
21 Nov. 2011 - 22 Des. 2011/ Nov. 21, 2011 - Dec. 22, 2011	4 Jan. 2012 - 27 Feb. 2012/ Jan. 4, 2012 - Feb. 27, 2012	US30.000.000	Rp275.506
31 Maret 2011 - 24 Nov. 2011/ May 31, 2011 - Nov. 24, 2011	25 April 2011 - 12 Jan. 2012/ April 25, 2011 - Jan. 12, 2012	US69.000.000	Rp601.652
26 Juli 2011 - 22 Agt. 2011/ July 26, 2011 - Aug. 22, 2011	5 Okt. 2011 - 28 Okt. 2011/ Oct. 5, 2011 - Oct. 28, 2011	US11.000.000	Rp94.381
31 Maret 2011 - 27 Juli 2011/ May 31, 2011 - July 27, 2011	25 April 2011 - 19 Sept. 2011/ April 25, 2011 - Sept. 19, 2011	US41.000.000	Rp353.704

- b. Perusahaan memperoleh fasilitas transaksi *spot* dan *forward* dari PT Bank Permata Tbk dengan jumlah risiko kredit maksimum masing-masing sebesar USD5.000.000 dan USD5.000.000 pada tahun 2012 dan 2011. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 16 Desember 2013.

- b. The Company obtained a spot and forward transaction facility from PT Bank Permata Tbk with a maximum credit risk amount amounting to USD5,000,000 and USD5,000,000 in 2012 and 2011, respectively. This facility will expire on December 16, 2013.*

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi berikut:

In connection with the above facility, the Company made the following transactions:

16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)

The Company (continued)

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	Perusahaan menerima/ The Company receives	Perusahaan membayar/ The Company pays
9 Agt. 2012 – 28 Sept. 2012/ Aug. 9, 2012 – Sept. 28, 2012	1 Okt. 2012 – 14 Des. 2012/ Oct. 1, 2012 – Dec. 14, 2012	US45.000.000	Rp432.944
18 Juni 2012 – 31 Agt 2012/ June 18, 2012 – Aug 31, 2012	4 Sept. 2012 – 5 Nov. 2012/ Sept. 4, 2012 – Nov. 5, 2012	US40.000.000	Rp383.051
14 Mei. 2012 – 17 Juli 2012/ May 14, 2012 – July 17, 2012	1 Agt 2012 – 20 Sept 2012/ Aug 1, 2012 – Sept 20, 2012	US39.000.000	Rp372.539
2 Apr. 2012 - 21 Juni 2012/ Apr.2, 2012 - June 21, 2012	2 Juli 2012 – 10 Sept 2012/ July 2, 2012 – Sept 10, 2012	US53.000.000	Rp499.119
7 Mar. 2012 - 31 Mei 2012/ Mar.7, 2012 - May 31, 2012	4 Juni 2012 – 13 Agt 2012/ June 4, 2012 – Aug 13, 2012	US49.000.000	Rp455.798
15 Feb. 2012 - 27 April 2012/ Feb.15, 2012 - April 27, 2012	9 Mei 2012 - 27 Juli 2012/ May 9, 2012 – July 27, 2012	US67.000.000	Rp618.715
13 Jan. 2012 - 26 March 2012/ Jan.13, 2012 - March 26, 2012	2 April 2012 - 28 June 2012/ April 2, 2012 - June.28, 2012	US42.000.000	Rp387.092
9 Nov. 2011 - 28 Des. 2011/ Nov. 9, 2011 - Dec. 28, 2011	4 Jan. 2012 - 5 Maret 2012/ Jan. 4, 2012 - March 5, 2012	US\$25.000.000	Rp229.776
8 Feb. 2011 - 29 Nov. 2011/ Feb. 8, 2011 - Nov. 29, 2011	8 April 2011 - 19 Jan. 2012/ April 8, 2011 - Jan. 19, 2012	US\$128.000.000	Rp1.125.478
2 Agt. 2011 - 23 Nov. 2011/ Aug. 2, 2011 - Nov. 23, 2011	3 Okt. 2011 - 10 Nov. 2011/ Oct. 3, 2011 - Nov. 10, 2011	US\$32.000.000	Rp282.241
8 Feb. 2011 - 25 Agt. 2011/ Feb. 8, 2011 - Aug. 25, 2011	8 April 2011 - 9 Sept. 2011/ April 8, 2011 - Sept. 9, 2011	US\$69.000.000	Rp599.236

c. Perusahaan mengadakan perjanjian *foreign exchange netting* dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (HSBC), Jakarta, dimana HSBC setuju untuk menyediakan fasilitas transaksi *spot* dan/atau *forward* mata uang dan/atau opsi mata uang dan/atau transaksi yang merupakan kombinasi dari fasilitas-fasilitas tersebut dengan jumlah maksimum paparan terhadap risiko masing-masing sebesar USD5.000.000 pada tahun 2012 dan 2011. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2012.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi berikut:

c. The Company entered into *foreign exchange netting agreement* with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (HSBC), Jakarta whereby HSBC agreed to provide *spot transactions and/or currency forward and/or currency options and/or combine transaction facilities with maximum exposure to the risk amounting to USD5,000,000 in 2012 and 2011, respectively. This facility will expire on October 31, 2012.*

In connection with the above facility, the Company made the following transactions:

16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	Perusahaan menerima/ The Company receives	Perusahaan membayar/ The Company pays
9 Agt. 2012 – 13 Sept. 2012/ Aug. 9, 2012 – Sept. 13, 2012	2 Okt. 2012 – 23 Nov. 2012/ Oct. 2, 2012 – Nov. 23, 2012	US7.000.000	Rp67.447
15 Juni 2012 – 13 Agt. 2012/ June 15, 2012 – Aug. 13, 2012	4 Sept. 2012 – 5 Okt. 2012/ Sept 4, 2012 – Oct. 5, 2012	US16.000.000	Rp152.968
16 Mei 2012 – 19 Juli 2012/ May 16, 2012 - July 19, 2012	1 Agt. 2012 – 24 Sept. 2012/ Aug 1, 2012 – Sept 24, 2012	US27.000.000	Rp257.208
16 Mei 2012 – 20 Juni 2012/ May 16, 2012 - June 20, 2012	1 Agt. 2012 – 10 Sept. 2012/ Aug 1, 2012 – Sept 10, 2012	US17.000.000	Rp161.930
16 Mei 2012 - 21 Mei 2012/ May 16, 2012 - May 21, 2012	1 Agt. 2012 – 6 Agt. 2012/ Aug 1, 2012 – Aug 6, 2012	US6.000.000	Rp56.636
07 Feb. 2012 - 22 Feb. 2012/ Feb.07, 2012 - Feb 22, 2012	1 Mei 2012 - 16 Mei 2012/ May 1, 2012 – May 16, 2012	US7.000.000	Rp63.646
16 Jan. 2012 - 12 Feb. 2012/ Jan.16, 2012 – Feb. 12, 2012	4 April 2012 - 16 Mei 2012/ April 4, 2012 – May 16, 2012	US11.000.000	Rp100.213
24 Nov. 2011 - 21 Des. 2011/ Nov. 24, 2011 - Dec. 21, 2011	4 Jan. 2012 - 24 Feb. 2012/ Jan. 4, 2012 - Feb. 24, 2012	US\$33.000.000	Rp303.159
7 Jan. 2011 - 28 Nov. 2011/ Jan. 7, 2011 - Nov. 28, 2011	18 Feb. 2011 - 13 Jan. 2012/ Feb. 18, 2011 - Jan. 13, 2012	US\$93.000.000	Rp817.921
26 Juli 2011 - 16 Agt. 2011/ July 26, 2011 - Aug. 16, 2011	3 Okt. 2011 - 25 Okt. 2011/ Oct. 3, 2011 - Oct. 25, 2011	US\$10.000.000	Rp85.851
7 Jan. 2011 - 22 Agt. 2011/ Jan. 7, 2011 - Aug. 22, 2011	18 Feb. 2011 - 7 Sept. 2011/ Feb. 18, 2011 - Sept. 7, 2011	US\$69.000.000	Rp606.407

- d. Perusahaan memperoleh fasilitas transaksi *forward* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar pada tahun USD76.572.973 pada tahun 2012 dan 2011. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 16 Februari 2013.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi berikut:

- d. The Company obtained a forward transaction facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with a maximum amount of USD76,572,973 in 2012 and 2011, respectively. The facility will expire on February 16, 2013.

In connection with the above facility, the Company made the following transactions:

16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	Perusahaan menerima/ The Company receives	Perusahaan membayar/ The Company pays
9 Agt. 2012 – 28 Sept. 2012/ Aug 9, 2012 – Sept. 28, 2012	1 Okt. 2012 - 14 Des. 2012/ Oct. 1, 2012 – Dec 14, 2012	US36.000.000	Rp346.004
6 Juli 2012 – 28 Agt. 2012/ July 6, 2012 – Aug. 28, 2012	11 Sept 2012 - 24 Okt 2012/ Sept 11, 2012 – Oct 24, 2012	US26.000.000	Rp248.497
21 Mei 2012 – 23 Apr 2012/ May 21, 2012 – Apr 23, 2012	2 Agt 2012 - 24 Sept 2012/ Aug 2, 2012 – Sept 24, 2012	US24.000.000	Rp229.666
03 April 2012 – 15 Juni 2012/ April 03, 2012 – June 15, 2012	2 Juli 2012 - 28 Agt 2012/ July 2, 2012 – Aug 28, 2012	US27.000.000	Rp255.902
08 Maret 2012 – 30 Mei 2012/ March 08, 2012 – May 30, 2012	5 Juni 2012 - 13 Agt 2012/ June 5, 2012 – Aug 13, 2012	US42.000.000	Rp393.014
08 Maret 2012 - 26 April 2012/ March 08, 2012 - April 26, 2012	5 Juni 2012 - 25 Juli 2012/ June 5, 2012 – July 25, 2012	US32.000.000	Rp296.427
8 Maret 2012 - 29 Maret 2012/ March 08, 2012 - March 29, 2012	5 Juni 2012 - 28 Juni 2012/ June 5, 2012 – June 28, 2012	US22.000.000	Rp203.748
21 Nov. 2011 - 1 Des. 2011/ Nov. 21, 2011 - Dec. 1, 2011	3 Jan. 2012 - 20 Jan. 2012/ Jan. 3, 2012 - Jan. 20, 2012	US\$10.000.000	Rp.92.270
17 Jan. 2011 - 29 Nov. 2011/ Jan. 17, 2011 - Nov. 29, 2011	22 Feb. 2011 - 17 Jan. 2012/ Feb. 22, 2011 - Jan. 17, 2012	US\$131.000.000	Rp1.160.225
3 Agt. 2011 - 29 Nov. 2011/ Aug. 3, 2011 - Nov. 29, 2011	3 Okt. 2011 - 22 Nov. 2011/ Oct. 3, 2011 - Nov. 22, 2011	US\$22.000.000	Rp194.581
17 Jan. 2011 - 22 Agt. 2011/ Jan. 17, 2011 - Aug. 22, 2011	22 Feb. 2011 - 6 Sept. 2011/ Feb. 22, 2011 - Sept. 6, 2011	US\$86.000.000	Rp757.192

e. Perusahaan memperoleh fasilitas transaksi *foreign exchange* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar USD5.000.000 pada tahun 2012 dan 2011. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 7 Maret 2013.

e. The Company obtained a foreign exchange transaction facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum amount of USD5,000,000 in 2012 and 2011, respectively. This facility will expire on March 7, 2013.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi berikut:

In connection with the above facility, the Company made the following transactions:

16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	Perusahaan menerima/ The Company receives	Perusahaan membayar/ The Company pays
9 Agt. 2012 - 28 Agt 2012/ Aug 9, 2012 - Aug 28, 2012	2 Okt. 2012 – 25 Okt. 2012/ Oct. 2, 2012 – Oct. 25, 2012	US10.000.000	Rp 95.947
18 Juni 2012 - 28 Agt 2012/ June 18, 2012 - Aug 28, 2012	4 Sept. 2012 – 25 Okt 2012/ Sept. 4, 2012 – Oct 25, 2012	US17.000.000	Rp162.805
21 Mei. 2012 - 17 Juli 2012/ May.21, 2012 - July 17, 2012	6 Agt 2012 – 20 Sept 2012/ Aug 6, 2012 – Sept 20, 2012	US15.000.000	Rp142.454
2 Apr. 2012 - 19 Juni 2012/ Apr.2, 2012 - June 19, 2012	2 Juli 2012 – 5 Sept 2012/ July 2, 2012 – Sept 5, 2012	US19.000.000	Rp178.357
9 Mar. 2012 - 24 Mei 2012/ Mar.9, 2012 - May 24, 2012	6 Juni 2012 – 8 Agt 2012/ June 6, 2012 – Aug 8, 2012	US29.000.000	Rp270.194
27 Feb. 2012 - 27 April 2012/ Feb.27, 2012 - April 27, 2012	22 Mei 2012 - 25 Juli 2012/ May 22, 2012 – July 25, 2012	US27.000.000	Rp250.159
26 Jan. 2012 - 29 March 2012/ Jan.26, 2012 - March 29, 2012	24 April 2012 - 28 June 2012/ April 24, 2012 - June.28, 2012	US29.000.000	Rp267.598
14 Nov. 2011 - 23 Des. 2011/ Nov. 14, 2011 - Dec. 23, 2011	6 Jan. 2012 - 1 Maret 2012/ Jan. 6, 2012 - March 1, 2012	US\$28.000.000	Rp257.017
17 Jan. 2011 - 29 Nov. 2011/ Jan. 17, 2011 - Nov. 29, 2011	25 Feb. 2011 - 18 Jan. 2012/ Feb. 25, 2011 - Jan. 18, 2012	US\$70.000.000	Rp619.841
3 Agt. 2011 - 28 Sept. 2011/ Aug. 3, 2011 - Sept. 28, 2011	4 Okt. 2011 - 21 Nov. 2011/ Oct. 4, 2011 - Nov. 21, 2011	US\$17.000.000	Rp149.685
17 Jan. 2011 - 26 Juli 2011/ Jan. 17, 2011 - July 26, 2011	25 Feb. 2011 - 27 Sept. 2011/ Feb. 25, 2011 - Sept. 27, 2011	US\$36.000.000	Rp314.723

f. Perusahaan memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari Citibank N.A. Indonesia (Citibank) dimana Citibank setuju memberikan fasilitas transaksi *spot*, *forward* dan *option* dengan jumlah maksimum sebesar USD350.000.000. Fasilitas ini akan berakhir berdasarkan analisa Citibank terhadap risiko kredit yang berlaku di pasar.

f. The Company obtained a foreign exchange facility from Citibank N.A. Indonesia (Citibank) whereby Citibank agreed to provide transaction facilities of *spot*, *forward* and *option* with a maximum amount of USD350,000,000. This facility will expire based on Citibank's credit risk analysis of the prevailing market.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi berikut:

In connection with the above facility, the Company made the following transactions:

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	Perusahaan menerima/ The Company receives	Perusahaan membayar/ The Company pays
09 Feb. 2012 - 9 Feb. 2012/ Feb.09, 2012 –Feb. 09, 2012	3 Mei 2012 - 3 Mei 2012/ May 3, 2012 – May 3, 2012	US2.000.000	Rp18.116
20 Jan. 2012 - 09 Feb. 2012/ Jan.20, 2012 – Feb. 09, 2012	19 April 2012 - 03 Mei 2012/ April 19, 2012 – May 03, 2012	US6.000.000	Rp54.390
9 Nov. 2011 - 15 Des. 2011/ Nov. 9, 2011 - Dec. 15, 2011	4 Jan. 2012 - 8 Feb. 2012/ Jan. 4, 2012 - Feb. 8, 2012	US\$8.000.000	Rp.73.169
17 Jan. 2011 - 9 Nov. 2011/ Jan. 17, 2011 - Nov. 9, 2011	25 Feb. 2011 - 3 Jan. 2012/ Feb. 25, 2011 - Jan. 3, 2012	US\$54.000.000	Rp477.665
3 Agt. 2011 - 29 Sept. 2011/ Aug. 3, 2011 - Sept. 29, 2011	4 Okt. 2011 - 29 Nov. 2011/ Oct. 4, 2011 - Nov. 29, 2011	US\$10.000.000	Rp88.656
17 Jan. 2011 - 2 Agt. 2011/ Jan. 17, 2011 - Aug. 2, 2011	25 Feb. 2011 - 28 Sept. 2011/ Feb. 25, 2011 - Sept. 28, 2011	US\$36.000.000	Rp317.562

**16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

- g. Perusahaan memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari Deutsche Bank AG dengan jumlah risiko kredit maksimum sebesar EUR1.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 April 2013 namun dapat diperpanjang secara otomatis selama 12 bulan ke depan apabila kondisi-kondisi tertentu terpenuhi.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi berikut:

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	Perusahaan menerima/ The Company receives	Perusahaan membayar/ The Company pays
14 Sept. 2012 - 28 Sept. 2012/ Sept. 14, 2012 - Sept. 28, 2012	28 Nov. 2012 - 14 Des. 2012/ Nov. 28, 2012 - Dec. 14, 2012	US\$18.000.000	Rp173.178
11 Januari 2010/ January 11, 2010	4 Maret 2010/ March 4, 2010	US\$3.000.000	Rp27.645

- h. Perusahaan memperoleh fasilitas *foreign exchange line* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju memberikan fasilitas transaksi *forward* dan mata uang lainnya dengan jumlah maksimum sebesar USD50.000.000 pada tahun 2012 dan 2011. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 27 September 2013.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi berikut:

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	Perusahaan menerima/ The Company receives	Perusahaan membayar/ The Company pays
28 Agt. 2012 – 20 Sept. 2012/ Aug 28, 2012 - Sept 20, 2012	24 Okt. 2012 – 7 Des. 2012/ Oct. 24, 2012 – Dec. 7, 2012	US6.000.000	Rp57.903
18 Juni 2012 – 28 Agt 2012/ June 18, 2012 - Aug 28, 2012	5 Sept 2012 – 24 Okt. 2012/ Sept 5, 2012 – Oct. 24, 2012	US21.000.000	Rp200.420
15 Mei 2012 – 11 Juli 2012/ May15, 2012 - July 11, 2012	1 Agt 2012 – 14 Sept. 2012/ Aug 9, 2012 – Sept 14, 2012	US26.000.000	Rp247.874
16 Apr. 2012 – 28 Juni 2012/ Apr.16, 2012 - June 28, 2012	9 Juli 2012 – 28 Agt. 2012/ July 9, 2012 – Aug 28, 2012	US40.000.000	Rp376.254
07 Mar. 2012 – 30 Mei 2012/ Mar.07, 2012 - May 30, 2012	4 Juni 2012 – 13 Agt. 2012/ June 4, 2012 – Aug 13, 2012	US31.000.000	Rp288.338
07 Feb. 2012 - 26 April 2012/ Feb.07, 2012 - April 26, 2012	2 Mei 2012 - 24 Juli 2012/ May 2, 2012 – July 24, 2012	US48.000.000	Rp441.985
16 Jan. 2012 - 27 March 2012/ Jan. 16, 2012 - March 27, 2012	3 April 2012 - 27 June 2012/ April 3, 2012 - June.27, 2012	US34.000.000	Rp311.470
7 Nov. 2011 - 28 Des. 2011/ Nov. 7, 2011 - Dec. 28, 2011	3 Jan. 2012 - 6 Maret 2012/ Jan. 3, 2012 - March 6, 2012	US\$45.000.000	Rp279.189
18 Jan. 2011 - 23 Nov. 2011/ Jan. 18, 2011 - Nov. 23, 2011	2 Maret. 2011 - 9 Jan. 2012/ March 2, 2011 - Jan. 9, 2012	US\$145.000.000	Rp1.271.048
26 Juli 2011 - 29 Sept. 2011/ July 26, 2011 - Sept. 29, 2011	3 Okt. 2011 - 21 Nov. 2011/ Oct. 3, 2011 - Nov. 21, 2011	US\$30.000.000	Rp261.947
18 Jan. 2011 - 16 Agt. 2011/ Jan. 18, 2011 - Aug. 16, 2011	2 Mar. 2011 - 22 Sept. 2011/ Mar. 2, 2011 - Sept. 22, 2011	US\$84.000.000	Rp729.912

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The Company (continued)

- g. The Company obtained a foreign exchange facility from Deutsche Bank AG, with a maximum credit risk amount of EUR1,000,000. This facility will expire on April 30, 2013 but can be automatically extended for 12 months upon fulfillment of certain conditions.

In connection with the above facility, the Company made the following transactions:

- h. The Company obtained a foreign exchange line facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk whereby PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide forward and other currency transaction facilities with a maximum amount of USD50,000,000 in 2012 and 2011, respectively. This facility will expire on September 27, 2013.

In connection with the above facility, the Company made the following transactions:

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF
 (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

- i. Perusahaan memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Danareksa (Persero) (Danareksa) dimana Danareksa setuju untuk memberikan fasilitas transaksi *spot*, *forward*, *swap* dan *option* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar USD40.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 15 Agustus 2013.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi berikut:

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	Perusahaan menerima/ The Company receives	Perusahaan membayar/ The Company pays
9 Agt. 2012 - 16 Agt 2012/ Aug 9, 2012 - Aug 16, 2012	3 Okt. 2012 – 15 Okt. 2012/ Oct. 3, 2012 – Oct 15, 2012	US5.000.000	Rp47.884
5 Juli. 2012 - 16 Agt 2012/ July 5, 2012 - Aug 16, 2012	11 Sept. 2012 – 15 Okt. 2012/ Sept. 11, 2012 – Oct 15, 2012	US19.000.000	Rp181.469
29 Mei. 2012 - 18 Juli 2012/ May 29, 2012 - July 18, 2012	9 Agt 2012 – 21 Sept 2012/ Aug 9, 2012 – Sept 21, 2012	US11.000.000	Rp105.259
17 Apr. 2012 - 07 Juni 2012/ Apr 17, 2012 - June 07, 2012	10 July 2012 - 16 Agt 2012/ July 10, 2012 – Aug 16, 2012	US10.000.000	Rp93.799
07 Mar. 2012 - 29 Mei 2012/ Mar.07, 2012 - May 29, 2012	4 Juni 2012 - 9 Agt 2012/ June 04, 2012 – Aug 9, 2012	US15.000.000	Rp139.879
08 Feb. 2012 - 27 April 2012/ Feb.08, 2012 - April 27, 2012	1 Mei 2012 - 25 Juli 2012/ May 01, 2012 – July 25, 2012	US26.000.000	Rp239.446
18 Jan. 2012 - 29 March 2012/ Jan. 18, 2012 - March 29, 2012	11 April 2012 - 28 June 2012/ April 11, 2012 - June.28, 2012	US31.000.000	Rp284.120
24 Nov. 2011 - 28 Des. 2011/ Nov. 24, 2011 - Dec. 28, 2011	11 Jan. 2012 - 5 Maret 2012/ Jan. 11, 2012 - March 5, 2012	US\$11.000.000	Rp101.573
18 Jan. 2011 - 28 Nov. 2011/ Jan. 18, 2011 - Nov. 28, 2011	1 Maret 2011 - 18 Jan. 2012/ March 1, 2011 - Jan. 18, 2012	US\$48.000.000	Rp425.565
15 Agt. 2011 - 16 Agt. 2011/ Aug. 15, 2011 - Aug. 16, 2011	24 Okt. 2011 - 25 Okt. 2011/ Oct. 24, 2011 - Oct. 25, 2011	US\$2.000.000	Rp17.193
18 Jan. 2011 - 1 Agt. 2011/ Jan. 18, 2011 - Aug. 1, 2011	1 Maret 2011 - 28 Sept. 2011/ March 1, 2011 - Sept. 28, 2011	US\$39.000.000	Rp343.985

- j. Perusahaan memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar USD50.000.000 dan USD50.000.000 pada tahun 2012 dan 2011. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 2 Mei 2013.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi berikut:

**16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)**

The Company (continued)

- i. The Company obtained a foreign exchange facility from PT Danareksa (Persero) (Danareksa) whereby Danareksa agreed to provide transaction facilities of spot, forward and option with a maximum amount of USD40,000,000. This facility will expire on August 15, 2013.

In connection with the above facility, the Company made the following transactions:

- j. The Company obtained a foreign exchange facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for a maximum facility of USD50,000,000 and USD50,000,000 in 2012 and 2011, respectively. This facility will expire on May 2, 2013.

In connection with the above facility, the Company made the following transactions:

16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	Perusahaan menerima/ The Company receives	Perusahaan membayar/ The Company pays
9 Agt. 2012 – 17 Sept. 2012/ Aug. 9, 2012 – Sept. 17, 2012	2 Okt. 2012 – 3 Des. 2012/ Oct. 2, 2012 – Dec 3, 2012	US11.000.000	Rp105.502
9 Agt. 2012 – 30 Agt. 2012/ Aug. 9, 2012 – Aug. 30, 2012	02 Okt. 2012 – 30 Okt. 2012/ Oct. 02, 2012 – Oct 30, 2012	US10.000.000	Rp95.942
7 Juni. 2012 – 08 Juni 2012/ June 7, 2012 - June 08, 2012	15 Agt 2012 - 23 Agt 2012/ Aug 15, 2012 – Aug 23, 2012	US4.000.000	Rp38.235
13 Apr. 2012 – 08 Juni 2012/ Apr. 13, 2012 - June 08, 2012	06 Juli 2012 - 23 Agt 2012/ July 06, 2012 – Aug 23, 2012	US6.000.000	Rp56.771
22 Mar. 2012 – 25 April 2012/ Mar.22, 2012 - April 25, 2012	22 Juni 2012 - 18 Juli 2012/ June 22, 2012 – July 18, 2012	US3.000.000	Rp27.810
09 Feb. 2012 - 25 April 2012/ Feb.09, 2012 - April 25, 2012	4 Mei 2012 - 18 Juli 2012/ May 4, 2012 – July 18, 2012	US12.000.000	Rp110.059
19 Jan. 2012 - 22 March 2012/ Jan. 19, 2012 - March 22, 2012	16 April 2012 - 22 June 2012/ April 16, 2012 - June.22, 2012	US13.000.000	Rp118.881
23 Nov. 2011 – 28 Des. 2011/ Nov. 23, 2011 - Dec. 28, 2011	9 Jan. 2012 – 6 Maret 2012/ Jan. 9, 2012 - March 6, 2012	US\$7.000.000	Rp.64.472
22 Sept. 2011 - 23 Nov. 2011/ Sept. 22, 2011 - Nov. 23, 2011	7 Nov. 2011 - 9 Jan. 2012/ Nov. 7, 2011 - Jan. 9, 2012	US\$12.000.000	Rp108.805
22 Sept. 2011 - 29 Sept. 2011/ Sept. 22, 2011 - Sept. 29, 2011	7 Nov. 2011 - 29 Nov. 2011/ Nov. 7, 2011 - Nov. 29, 2011	US\$9.000.000	Rp81.808

k. Pada tanggal 29 Mei 2012, perusahaan memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Central Asia Tbk, dimana PT Bank Central Asia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas transaksi *tom, tod, spot, dan forward* dengan jumlah maksimum sebesar US\$30.000.000.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi berikut:

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	Perusahaan menerima/ The Company receives	Perusahaan membayar/ The Company pays
29 Agt. 2012 – 26 Sept. 2012/ Aug. 29, 2012 – Sept. 26, 2012	25 Okt. 2012 – 13 Des. 2012/ Oct. 25, 2012 – Dec 13, 2012	US30.000.000	Rp289.600

Entitas Anak - PT KWT

i. PT KWT memperoleh fasilitas transaksi *forward* dari PT Bank Permata Tbk dengan jumlah maksimum sebesar USD20.000.000 pada tanggal 25 November 2011. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 16 Desember 2012.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, PT KWT melakukan transaksi-transaksi berikut:

16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The Company (continued)

k. On May 29, 2012 the Company obtained a *foreign exchange* facility from PT Bank Central Asia Tbk whereby PT Bank Central Asia Tbk agreed to provide transaction facilities of *tom, tod, spot, and forward* with a maximum amount of US\$30,000,000.

In connection with the above facility, the Company made the following transactions:

The Subsidiary - PT KWT

i. The KWT obtained a *forward* transaction facility from PT Bank Permata Tbk with a maximum amount of USD20,000,000 on November 25, 2011. The facility will expire on December 16, 2012.

In connection with the above facility, PT KWT made the following transactions:

**16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF
 (lanjutan)**

**16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)**

Entitas Anak - PT KWT (lanjutan)

The Subsidiary - PT KWT (continued)

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	PT KWT menerima/ PT KWT receives	PT KWT membayar/ PT KWT pays
3 Juli 2012/ July 3, 2012	25 September 2012/ September 25, 2012	US\$400.000	Rp3.812
20 Juni 2012/ June 20, 2012	25 September 2012/ September 25, 2012	US\$6.526.000	Rp62.684
22 Mei 2012/ May 22, 2012	16 Agustus 2012/ August 16, 2012	US\$8.126.000	Rp77.309
10 April 2012/ April 10, 2012	10 Juli 2012/ July 10, 2012	US\$8.811.000	Rp81.618
6 Maret 2012/ March 6, 2012	27 April 2012/ April 27, 2012	US\$4.890.000	Rp44.939
8 Februari 2012/ February 8, 2012	13 Maret 2012/ March 13, 2012	US\$4.200.000	Rp38.293
18 Januari 2012/ January 18, 2012	18 Februari 2012/ February 18, 2012	US\$2.000.000	Rp18.384
19 Desember 2011/ December 19, 2011	18 Januari 2012/ January 18, 2012	US\$5.100.000	Rp46.675
9 November 2011/ November 9, 2011	5 Desember 2011/ December 5, 2011	US\$1.000.000	Rp8.975
7 November 2011/ November 7, 2011	2 Desember 2011/ December 2, 2011	US\$300.000	Rp2.697
4 November 2011/ November 4, 2011	2 Desember 2011/ December 2, 2011	US\$1.000.000	Rp8.982
28 Oktober 2011/ October 28, 2011	2 Desember 2011/ December 2, 2011	US\$500.000	Rp4.434
27 Oktober 2011/ October 27, 2011	18 November 2011/ November 18, 2011	US\$500.000	Rp4.452

m. PT KWT memperoleh fasilitas transaksi *forward* dari PT Bank ANZ Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar USD500.000 pada tanggal 19 Desember 2011. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 5 November 2013.

m. The KWT obtained a forward transaction facility from PT Bank ANZ Indonesia with a maximum amount of USD500,000 on December 19, 2011. The facility was expire on November 5, 2013.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, PT KWT melakukan transaksi-transaksi berikut:

In connection with the above facility, PT KWT made the following transactions:

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	PT KWT menerima/ PT KWT receives	PT KWT membayar/ PT KWT pays
3 Juli 2012/ July 3, 2012	25 September 2012/ September 25, 2012	US\$1.000.000	Rp9.534
22 Mei 2012/ May 22, 2012	16 Agustus 2012/ August 16, 2012	US\$1.250.000	Rp11.827
11 April 2012/ April 11, 2012	11 Juli 2012/ July 11, 2012	US\$6.000.000	Rp55.613
7 Maret 2012/ March 7, 2012	3 April 2012/ April 3, 2012	US\$500.000	Rp4.597
19 Januari 2012/ January 19, 2012	24 Februari 2012/ February 24, 2012	US\$500.000	Rp4.546
19 Desember 2011/ December 19, 2011	5 Januari 2012/ January 5, 2012	US\$500.000	Rp4.578

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Entitas Anak - PT KWT (lanjutan)

- n. PT KWT memperoleh fasilitas transaksi valuta asing (*today, tomorrow, spot, forward, dan swap*) dari PT Danareksa (Persero) dengan jumlah maksimum sebesar USD15.000.000 pada tanggal 21 Desember 2011. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Desember 2012..

**16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)**

The Subsidiary - PT KWT (continued)

- n. The KWT obtained a foreign exchange transaction facility (*today, tomorrow, spot, forward and swap*) from PT Danareksa (Persero) with a maximum amount of USD15,000,000 on December 21, 2011. The facility will expire on December 21, 2012.

Periode awal kontrak/ Contract beginning period	Tanggal-tanggal penyelesaian/ Settlement dates	PT KWT menerima/ PT KWT receives	PT KWT membayar/ PT KWT pays
3 Juli 2012/ July 3, 2012	25 September 2012/ September 25, 2012	US\$2.000.000	Rp19.063
26 Juni 2012/ June 26, 2012	25 September 2012/ September 25, 2012	US\$1.000.000	Rp9.617
22 Mei 2012/ May 22, 2012	16 Agustus 2012/ August 16, 2012	US\$4.450.000	Rp42.317
12 April 2012/ April 12, 2012	10 Juli 2012/ July 10, 2012	US\$500.000	Rp4.634
7 Maret 2012/ March 7, 2012	23 April 2012/ April 23, 2012	US\$1.200.000	Rp11.024
8 Februari 2012/ February 8, 2012	9 Maret 2012/ March 9, 2012	US\$600.000	Rp5.424
19 Januari 2012/ January 19, 2012	2 Maret 2012/ March 2, 2012	US\$500.000	Rp4.555

17. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Pajak dibayar di muka

Pajak Pertambahan Nilai

	<u>30/09/2012</u>	<u>31/12/2011</u>
	77.612	-

Value -Added Tax

b. Estimasi tagihan pajak

Taksiran tagihan pajak

Tahun berjalan

Perusahaan

Entitas Anak

Tahun sebelumnya

Perusahaan

Entitas Anak

Sub-jumlah

Pajak Pertambahan Nilai

Jumlah

	<u>30/09/2012</u>	<u>31/12/2011</u>
	246.974	387.630
	23.171	13.434
	387.630	-
	30.187	16.753
	687.962	417.817
	35.441	88.133
	<u>723.402</u>	<u>505.950</u>

b. Estimated claims for tax refund

Estimated claims for tax refund

Current year

The Company

Subsidiaries

Previous years

The Company

Subsidiaries

Sub-total

Value-Added Tax

Total

c. Utang pajak

Pajak Penghasilan:

Pasal 21

Pasal 22

Pasal 23/26

Pasal 25

Pasal 29

Pasal 4(2)

Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Daerah dan retribusi

	<u>30/09/2012</u>	<u>31/12/2011</u>
	14.570	18.418
	4.829	3.554
	25.792	7.428
	16.430	20.743
	14.767	7.330
	1.090	17.159
	79.691	41.684
	9.474	9.983
	<u>166.644</u>	<u>126.299</u>

c. Taxes payable

Income taxes

Article 21

Article 22

Article 23/26

Article 25

Article 29

Article 4(2)

Value -Added Tax

Regional tax and retribution

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Beban (manfaat) pajak

d. Tax expense (benefit)

	30/09/2012	30/09/2011	
Beban (manfaat) pajak			Tax expenses (benefit)
Beban pajak kini			Current tax expenses
Perusahaan	-	35.662	The Company
Entitas Anak	146.840	82.202	Subsidiaries
Sub-jumlah	146.840	117.864	Sub-total
Beban (manfaat) pajak tangguhan			Deferred tax expenses (benefit)
Perusahaan	(152.813)	(3.743)	The Company
Entitas Anak	(8.163)	(2.186)	Subsidiaries
Sub-jumlah	(160.976)	(5.929)	Sub-total
Beban (manfaat) pajak, bersih	(14.136)	111.935	Tax expenses (benefit), net

e. Pajak kini

e. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense (benefit) as reported in the consolidated statements of comprehensive income and the Company's estimated tax loss is as follows:

	30/09/2012	30/09/2011	
Laba sebelum beban (manfaat) pajak sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	(8.708)	1.155.810	Income before tax expense (benefit) per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak	(136.311)	(78.085)	Income before tax expense of subsidiaries
Laba sebelum beban (manfaat) pajak Perusahaan	(145.020)	1.077.725	Income before tax expense (benefit) of the company
Beda temporer			Temporary differences
Penyusutan dan rugi penjualan			Depreciation and loss from sale of fixed assets
Aktiva tetap	51.004	48.500	
Penyisihan piutang ragu-ragu, bersih	(8.106)	2.412	Provisions for doubtful accounts, net
Kesejahteraan karyawan	30.570	30.299	employees benefits
Bagian atas laba bersih Entitas Anak	(350.404)	(207.031)	Share in net income of Subsidiaries
Amortisasi biaya emisi efek ekuitas	(16.642)	(16.638)	Amortization of stock issuance costs
Penyisihan persediaan usang	-	(2.132)	Provision for inventory obsolescence
Sub-jumlah	(293.578)	(144.590)	Sub-total
Beda tetap			Permanent differences
Imbalan perawatan kesehatan pasca kerja	(3.726)		Post-retirement healthcare benefit
Beban yang tidak dapat dikurangkan	13.760	31.531	Non-deductible expenses
Beban bunga	39.391	73.761	Interest expense
Beban program tanggung jawab sosial dan lingkungan	-	35.238	Corporate social responsibility expenses
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(41.018)	(75.493)	Interest income already subject to final income tax
PSAK 50-55	(3.317)		PSAK 50-55
Pendapatan yang telah dibebankan pajak penghasilan final	(121.004)	(808.057)	Interest income already subject to final income tax
Sub-jumlah	(115.914)	(743.020)	Sub-total
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	(554.512)	190.115	Estimated taxable income (tax loss)
Kompensasi rugi fiskal	-	(47.466)	Tax loss carry forward
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) setelah kompensasi rugi fiskal	(554.512)	142.649	Estimated taxable income (tax loss) after carry forward

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

e. Pajak kini (lanjutan)

e. Current tax (continued)

Estimasi beban pajak kini dan utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The estimated current tax expense and income tax payable (claims for tax refund) are as follows:

	30/09/2012	30/09/2011	
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) - Perusahaan	(554.512)	142.649	Estimated taxable income (tax loss)- the Company
Beban pajak kini - Perusahaan	-	35.662	Current tax expense - the Company
Pembayaran pajak penghasilan di muka			Prepayments of income taxes
Pajak penghasilan pasal 22	212.206	149.370	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	987	1.252	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	33.781	138.410	Income tax article 25
Sub-jumlah	246.974	289.032	Sub-total
Taksiran hutang pajak penghasilan	-	-	Estimated income tax payable

f. Pajak tangguhan

f. Deferred tax

Rincian beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax expense (benefit) are as follows:

	30/09/2012	30/09/2011	
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum			The effect of temporary differences at maximum rate
Perusahaan			The Company
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.026	(602)	Provision for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	532	Provision for decline in value of inventory
Biaya emisi efek ekuitas	4.161	4.161	Stock issuance cost
Kesejahteraan karyawan	(7.643)	(7.576)	Employee benefit
Penyusutan	(12.751)	(12.125)	Depreciation
Rugi fiskal	(138.607)	11.867	Fiscal loss
Sub-jumlah	(152.813)	(3.743)	Sub-total
Entitas Anak			The Subsidiaries
Penyisihan piutang ragu-ragu	1	123	Provision for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	264	(295)	Provision for decline in value of inventory
Penyisihan persediaan usang	-	318	Provision for inventory obsolescence
Kesejahteraan karyawan	(1.958)	(2.943)	Employee benefit
Penyusutan	(2.704)	111	Depreciation
Rugi fiskal	-	830	Fiscal loss
Lain-lain	(3.766)	(330)	Others
Sub-jumlah	(8.163)	(2.186)	Sub-total
Beban (manfaat) pajak tangguhan, bersih	(160.976)	(5.929)	Deferred tax expense (benefit), net

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

Pengaruh pajak atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30/09/2012	31/12/2011
Perusahaan		
Aset pajak tangguhan		
Penyisihan piutang ragu-ragu	22.191	24.220
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	4.370
Penyisihan persediaan usang	10.118	10.118
Liabilitas kesejahteraan karyawan	54.679	46.586
Biaya emisi efek ekuitas	11.557	15.718
Rugi fiskal	138.606	2.688
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap	(114.700)	(134.059)
Asset (liabilitas) pajak tangguhan bersih	122.451	(30.359)
Entitas Anak		
Aset pajak tangguhan		
PT KHI Pipe Industries	10.736	9.232
PT Krakatau Daya Listrik	9.538	7.282
PT Merarus Jaya Iron & Steel	6.904	6.904
PT Krakatau Medika	4.411	3.438
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	3.482	2.805
Jumlah	35.071	29.661
Liabilitas pajak tangguhan		
PT Krakatau Wajatama	(13.562)	(14.151)
PT Krakatau Bandar Samudera	(35)	(517)
PT Krakatau Tirta Industri	(760)	(460)
PT Krakatau Information Technology	(1.439)	(1.539)
Jumlah	(15.797)	(16.667)
Aset pajak tangguhan konsolidasi, bersih	157.522	29.661
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasi, bersih	(15.797)	(47.026)

Aset pajak tangguhan (selain akumulasi rugi fiskal) dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, cadangan kerugian penurunan nilai piutang, penyisihan penurunan nilai persediaan, penyisihan persediaan usang dan provisi untuk kesejahteraan karyawan. Perbedaan pada dasar pencatatan aset tetap adalah karena adanya perbedaan taksiran masa manfaat aset dan metode penyusutan untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Perbedaan pada dasar cadangan kerugian penurunan nilai piutang, penyisihan penurunan nilai persediaan, penyisihan persediaan usang, biaya emisi efek ekuitas dan provisi untuk kesejahteraan karyawan karena adanya perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasi.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

17. TAXATION (continued)

f. Deferred tax (continued)

The tax effects of temporary differences between accounting and tax reporting are as follows:

	30/09/2012	31/12/2011
The Company		
Deferred tax assets		
Allowance for doubtful accounts		
Allowance for decline in value of inventory		
Allowance for inventory obsolescence		
Estimated liabilities for employee benefits		
Stock issuance cost		
Fiscal loss		
Deferred tax liability		
Fixed assets		
Deferred tax assets (liability), net		
Subsidiaries		
Deferred tax assets		
PT KHI Pipe Industries		
PT Krakatau Daya Listrik		
PT Merarus Jaya Iron & Steel		
PT Krakatau Medika		
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon		
Total		
Deferred tax liabilities		
PT Krakatau Wajatama		
PT Krakatau Bandar Samudera		
PT Krakatau Tirta Industri		
PT Krakatau Information Technology		
Total		
Consolidated deferred tax assets, net		
Consolidated deferred tax liabilities, net		

Deferred tax assets (other than accumulated fiscal losses) and deferred tax liabilities arose from the differences in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, which mainly consist of depreciation on fixed assets, allowance for impairment losses on receivables, allowance for decline in value of inventory, allowance for inventory obsolescence and provision for employee benefits. The difference in the basis of recording of fixed assets is due to the differences in the estimated useful lives of the assets and depreciation method used for accounting and tax reporting purposes. The difference in the basis of allowance for impairment losses on receivables, allowance for decline in value of inventory, allowance for inventory obsolescence, stock issuance cost and provision for employee benefits is due to the difference in the timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes.

The management of the Company and Subsidiaries is of the opinion that deferred tax assets are recoverable.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum beban (manfaat) pajak dan beban pajak neto seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30/09/2012	30/09/2011	
Laba sebelum beban (manfaat) pajak Perusahaan	(145.020)	1.077.725	Income before tax expense (benefit) of the company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(36.255)	269.431	Tax expenses computed using the prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(28.956)	(185.754)	Tax effect of permanent differences
Bagian atas laba bersih Entitas Anak	(87.601)	(51.758)	Share in net income of Subsidiaries
Beban (manfaat) pajak Perusahaan	(152.812)	31.919	Tax expense (benefit) of the Company
Beban (manfaat) pajak Entitas Anak			Tax expense (benefit) of the Subsidiaries
Pajak Kini	146.840	82.202	Current tax
Pajak tangguhan	(8.163)	(2.186)	Deferred tax
Beban pajak Entitas Anak, bersih	138.677	80.016	Tax expense of the Subsidiaries, net
Beban (manfaat) pajak, bersih	(14.136)	111.935	Tax expense (benefit), net

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

The reconciliation between tax expense (benefit) computed using the prevailing tax rates on the accounting income before tax expense (benefit) and the net tax expense as reported in the consolidated statements of comprehensive income is as follows:

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

g. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 26 Mei 2011, Perusahaan menerima Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak ("PPKP") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 sebesar Rp209.752 yang telah diterima Perusahaan pada bulan Juni 2011.

g. Tax Assessment Letters

The Company

On May 26, 2011, the Company received Preliminary Refund of Tax Overpayment ("PPKP") for its 2010 Corporate Income Tax amounting to Rp209,752 which was received by the Company in June 2011.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak - PT KWT

Pada tanggal 25 Agustus 2011, PT KWT menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp11.919. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh PT KWT dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar Rp27 dibebankan pada usaha tahun berjalan dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Entitas Anak - KHIP

Pada tanggal 15 April 2011, PT KHIP menerima SKPLB atas PPN tahun 2009 sebesar Rp5.545. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh PT KHIP dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar Rp384 dibebankan pada usaha tahun berjalan dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Pada 2012, PT KHIP menerima SKPLB atas PPN dan PPh tahun 2011 sebesar Rp35.234 dan disajikan di bagian pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011

Entitas Anak - PT MJIS

Pada tanggal 12 Agustus 2011, PT MJIS menerima SKPLB atas PPN tahun 2009 sebesar Rp8.219. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh PT MJIS dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar Rp7 dibebankan pada usaha tahun berjalan dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Pada bulan Pebruari 2012, PT MJIS telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebesar Rp20.707, dan yang dikompensasi sebesar Rp79.318, Pengembalian tersebut merupakan pengembalian atas pembayaran pajak untuk periode Januari s.d Oktober 2010.

17. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

The Subsidiary - PT KWT

On August 25, 2011, PT KWT received Tax Assessment Letters of Overpayment ("SKPLB") for its 2009 Corporate Income Tax amounting to Rp11,919. The difference between the amount claimed by PT KWT and the amount refunded by the Tax Office of Rp27 was charged to current year operations and presented as part of "Other Expenses" in the 2011 consolidated statement of comprehensive income.

The Subsidiaries - KHIP

On April 15, 2011, PT KHIP received SKPLB for its 2009 VAT amounting to Rp5,545. The difference between the amount claimed by PT KHIP and the amount refunded by the Tax Office of Rp384 was charged to current year operations and presented as part of "Other Expenses" in the 2011 consolidated statement of comprehensive income.

On 2012, PT KHIP received SKPLB for its 2011 VAT and income tax amounting to Rp35,234 and presented as part of the 2011 consolidated statement of comprehensive income

The Subsidiary - PT MJIS

On August 12, 2011, PT MJIS received SKPLB for its 2009 VAT amounting to Rp8,219. The difference between the amount claimed by PT MJIS and the amount refunded by the Tax Office of Rp7 was charged to current year operations and presented as part of "Other Expenses" in the 2011 consolidated statement of comprehensive income.

On February, 2012, PT MJIS received SKPLB amounting to Rp20,707, and compensation amounting to Rp79,318, that's repayment come from tax excess payment for period January to October 2010.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>30/09/2012</u>	<u>31/12/2011</u>
Upah dan kompensasi karyawan	66.131	96.576
Biaya angkut	31.320	48.210
Jasa Profesional	3.158	10.214
Biaya proyek	15.500	17.927
Sewa	3.273	3.155
Bunga	13.190	12.028
Royalti dan retribusi ke Pemerintah daerah	7.495	4.859
Jasa pelabuhan	17.994	19.494
Lain-lain	96.173	42.467
Jumlah	<u>254.235</u>	<u>254.930</u>

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

<i>Wages and employee compensation</i>
<i>Delivery expense</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Project expense</i>
<i>Rent</i>
<i>Interest</i>
<i>Royalty and retribution to District Government</i>
<i>Port service</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

19. UANG MUKA PENJUALAN DAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30/09/2012</u>	<u>31/12/2011</u>
Uang muka pelanggan	145.488	152.049
Uang Muka Konstruksi, Bagian Jk. Pendek	371.979	297.797
Lain-lain	7.590	16.651
Jumlah	<u>525.057</u>	<u>466.497</u>
Uang Muka Konstruksi, Bagian Jk. Panjang	<u>227.039</u>	<u>227.039</u>

19. SALES AND OTHER ADVANCES

This account consists of:

<i>Advances from customer</i>
<i>Advances for construction, Short-term portion</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>
<i>Advances for construction, Long-term portion</i>

Uang muka konstruksi merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja yang akan diperhitungkan sesuai dengan tagihan termin.

Advances for construction represent advances received from the project owners which will be accounted for according to the progress billings.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30/09/2012	31/12/2011
Pijaman bank		
<u>Perusahaan</u>		
<u>Entitas Yang berelasi dengan Pemerintah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Nihil pada tahun 2012 Rp40.378 pada tahun 2011)	-	40.378
PT. Indonesia Eximbank (LPEI)	13.714	24.927
<u>Pihak ketiga</u>		
Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW), Frankfurt dan Uni Credit Bank AG (EUR28.431.706 pada tahun 2012, EUR32.804.333 pada tahun 2011)	352.766	385.091
<u>Entitas Anak</u>		
<u>PT KHI Pipe Industries</u>		
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Nihil pada tahun 2012 dan US\$560.000 pada tahun 2011)	-	50.851
<u>PT Meratus Jaya Iron & Steel</u>		
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	615.746	490.049
<u>PT Krakatau Wajatama</u>		
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.141	30.349
<u>PT Krakatau Bandar Samudera</u>		
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.440	33.450
<u>PT Krakatau Daya Listrik</u>		
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	264.715	148.174
<u>PT Krakatau Tirta Industri</u>		
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	76.534	41.409
<u>PT Krakatau Industrial Estate Cilegon</u>		
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19.797	15.024
Hutang konstruksi		
<u>Perusahaan</u>		
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>		
Bank Austria Aktiengesellschaft qq. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (EUR19.314.358 pada tahun 2012, EUR20.450.499 pada tahun 2011)	239.642	240.070
	1.632.495	1.499.771
Dikurangi pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	223.696	186.582
Bagian pinjaman jangka panjang bersih	1.408.799	1.313.189

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

20. LONG-TERM LOANS

This account consists of:

	30/09/2012	31/12/2011
Bank loans		
<u>The Company</u>		
<u>Government Related Entities</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Nil in 2012 Rp40.378 in 2011)	-	40.378
PT. Indonesia Eximbank (LPEI)	13.714	24.927
<u>Related Parties</u>		
Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW), Frankfurt and Uni Credit Bank AG (EUR28,431,706 in 2012, EUR32,804,333 in 2011)	352.766	385.091
<u>Subsidiaries</u>		
<u>PT KHI Pipe Industries</u>		
<u>Government Related Entities</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Nil in 2012, and US\$560.000 in 2011)	-	50.851
<u>PT Meratus Jaya Iron & Steel</u>		
<u>Government Related Entities</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	615.746	490.049
<u>PT Krakatau Wajatama</u>		
<u>Government Related Entities</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.141	30.349
<u>PT Krakatau Bandar Samudera</u>		
<u>Government Related Entities</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.440	33.450
<u>PT Krakatau Daya Listrik</u>		
<u>Government Related Entities</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	264.715	148.174
<u>PT Krakatau Tirta Industri</u>		
<u>Government Related Entities</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	76.534	41.409
<u>PT Krakatau Industrial Estate Cilegon</u>		
<u>Government Related Entities</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19.797	15.024
Construction loans		
<u>The Company</u>		
<u>Government Related Entities</u>		
Bank Austria Aktiengesellschaft qq. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (EUR19,314,358 in 2012 EUR20,450,499 in 2011)	239.642	240.070
	1.632.495	1.499.771
Less current portion of long-term loans	223.696	186.582
Long term net	1.408.799	1.313.189

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dalam Rupiah dengan jumlah maksimum sebesar Rp684.529. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan pabrik serta pengembangan pabrik. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 9,25% dan 9,25% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011. Kredit investasi ini dijamin secara *pari passu* dengan jaminan untuk fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 14).

Pada tahun 2005, Bank Mandiri menjual fasilitas ini kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia sebesar Rp200.000, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 51 tanggal 22 Desember 2004 dari Imas Fatimah, S.H.

Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 7 April 2012 dan telah dilunasi. Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan, antara lain, memberitahukan secara tertulis perubahan anggaran dasar, modal dasar atau disetor, pengurus dan status Perusahaan, dan penjaminan aset Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio keuangan lancar minimum 120% dan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 250%.

PT Indonesia Eximbank ("LPEI")

Berdasarkan akta perjanjian kredit investasi No. 24 tanggal 27 Oktober 2011 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., M.H., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dalam Rupiah dengan jumlah maksimum sebesar Rp40.000 untuk pembiayaan pembangunan Pabrik Kapur II. Jangka waktu kredit adalah 60 bulan sejak penandatanganan perjanjian dan akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan yang dimulai sejak kuartal keempat tahun 2012 sampai tanggal kuartal ketiga tahun 2016 dan dibebani bunga tahunan sebesar 9,25% yang dapat disesuaikan.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin secara fidusia atas bangunan pabrik, mesin mekanis dan peralatan Pabrik Kapur II dengan nilai penjaminan sebesar Rp44.000 atau 110% dari plafon pinjaman (Catatan 12).

20. LONG-TERM LOANS (continued)

The Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

The Company obtained investment credit facility in Rupiah with a maximum amount of Rp684,529. This loan was granted to finance the acquisition of plant machinery and equipment and plant expansion. The loan bears annual interest rate at 9.25% and 9.25% in 2012 and 2011, respectively. This facility is secured on proportionate basis with the collateral pledged for the working capital credit facility obtained from the same bank (Note 14).

In 2005, Bank Mandiri sold the facility amounting to Rp200,000 to Indonesia Eximbank as stipulated in the Notarial Deed No. 51 dated December 22, 2004 of Imas Fatimah, S.H.

This loan expired on April 7, 2012 and was paid fully. The loan agreement requires the Company, among others, to inform in writing any changes to the articles of association, authorized capital or paid-up capital, management and the status of the Company, and pledge of the Company's assets. Further, the Company shall also maintain current ratio at a minimum of 120% and debt to equity ratio at a maximum of 250%.

PT Indonesia Eximbank ("LPEI")

Based on the Notarial Deed No. 24 dated October 27, 2011 of Tetty Herawati Soebroto, S.H., M.H., the Company obtained an investment credit facility in Rupiah with a maximum amount of Rp40,000 which was used to finance the construction of Lime Calcining Plant II. The term of the credit facility is 60 months since the signing of loan agreement and repayable in 16 quarterly installments starting from the fourth quarter of 2012 up to the third quarter of 2016 and bears annual interest at 9.25% reviewable.

The loan facility is secured by the Company's factory building, mechanical machineries and equipment of Lime Calcining Plant II, on a fiduciary basis with a committed value of Rp44,000 or 110% of loan plafond (Note 12).

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Indonesia Eximbank ("LPEI") (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan tertentu antara lain, tanpa persetujuan tertulis dari LPEI, tidak diperbolehkan menjaminkan kekayaan yang telah dijaminkan ke LPEI kepada pihak lain, melepaskan sebagian atau seluruh asetnya, mengubah anggaran dasar, mengubah bentuk usaha dan menurunkan atau menerbitkan modal saham.

Perusahaan juga diminta untuk memelihara rasio lancar lebih dari 120%, rasio pinjaman terhadap ekuitas kurang dari 250%, rasio kecukupan pembayaran bunga (*EBITDA/Interest*) lebih dari 1,7 kali serta rasio kecukupan arus kas untuk pembayaran pinjaman dan bunganya (*debt service coverage ratio*) lebih dari 1,1 kali.

Kreditanstalt fur Wiederaufbau ("KfW") dan UniCredit Bank AG ("UniCredit")

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 26 Agustus 2009 dan amandemen perjanjian tanggal 10 Agustus 2010, 5 Mei 2011 dan 4 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari KfW dan UniCredit ("Pemberi Pinjaman") dengan jumlah maksimum sebesar EUR38.741.100 (porsi pinjaman KfW sebesar EUR18.500.000 dan UniCredit sebesar EUR20.241.100). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek revitalisasi pabrik Hot Strip Mill ("HSM") Main Line dan dilunasi dalam 16 kali angsuran setengah tahunan yang sama dimulai pada bulan Agustus 2011. Porsi pinjaman KfW dikenakan bunga sebesar *CIRR* atas pinjaman dalam Euro ditambah 0,75% per tahun sedangkan porsi pinjaman UniCredit dikenakan bunga sebesar *EURIBOR 6-bulanan*+1,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin secara *pari passu* dengan jaminan untuk fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Mandiri (Catatan 14) dan rekening cadangan pembayaran pinjaman (*Debt Service Reserve Account*) di Bank Mandiri dengan saldo minimum sebesar dua kali cicilan pokok pinjaman beserta bunganya serta *Stand-by Letter of Credit* Bank Negara Indonesia sebesar satu kali cicilan pokok pinjaman beserta bunganya.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Indonesia Eximbank ("LPEI") (continued)

The credit agreements include certain restrictions, among others, that without prior written consent from LPEI, the Company is not permitted to, among others, pledge its secured assets to other parties, dispose part of or all part of its assets, change the articles of association, change the business, and reduce or issue share capital.

The Company is also required to maintain current ratio of more than 120%, debt to equity ratio of less than 250%, EBITDA to interest expense (EBITDA/Interest) ratio of more than 1.7 times, and debt service coverage ratio of more than 1.1 times

Kreditanstalt fur Wiederaufbau ("KfW") and UniCredit Bank AG ("UniCredit")

*Based on the loan agreement dated August 26, 2009 and the amendment agreement dated August 10, 2010, May 5, 2011, and June 4, 2012, the Company obtained an investment credit facility from KfW and UniCredit (the "Lenders") with a maximum amount of EUR38,741,100 (KfW's portion is EUR18,500,000 and UniCredit's portion EUR20,241,100). This loan was granted to finance the revitalization project of Hot Strip Mill ("HSM") plant Main Line and is repayable in 16 equal semi-annual installments starting from August 2011. The KfW's loan portion is subject to interest at the *CIRR* applicable for loans denominated in Euro plus 0.75% per annum and the UniCredit's loan portion is subject to interest at 6-mo *EURIBOR*+1.50% per annum.*

The loan is secured on proportionate basis with the collateral pledged for the credit facilities obtained from Bank Mandiri (Note 14) and Debt Service Reserve Account in Bank Mandiri with the balance is not less than two times of principal installments with interest payable thereon and Stand-by Letter of Credit by Bank Negara Indonesia in amount of one principal instalment with interest payable thereon.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Kreditanstalt für Wiederaufbau ("KfW") dan UniCredit Bank AG ("UniCredit") (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan antara lain, tanpa persetujuan tertulis dari Pemberi Pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan menjaminkan kekayaan dan bertindak sebagai penjamin kepada pihak lain, melepaskan sebagian atau seluruh asetnya, menerima pinjaman kecuali dalam kegiatan usaha normal, memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali terkait langsung dengan usaha, mengubah bentuk usaha, melakukan merger dan akuisisi dan menurunkan atau menerbitkan modal saham.

Atas Pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas tidak boleh lebih dari 2,33 : 1
- Rasio kecukupan pembayaran bunga (*EBITDA/ Interest*) tidak boleh kurang dari 2,0 : 1
- Rasio kecukupan laba untuk pembayaran utang (*Net Revenue Income to Total Debt Service Payments*) tidak boleh kurang dari 1,30 : 1
- Rasio Lancar tidak boleh kurang dari 1,20 : 1
- Rasio kecukupan pinjaman neto terhadap *EBITDA* (*Net Borrowings/EBITDA*) tidak boleh melebihi rasio-rasio yang disebutkan di bawah ini berlaku efektif sejak 31 Desember 2011:

Tahun	Rasio
2011	4,5:1
2012	5,0:1
2013	6,0:1
2014	4,5:1
2015	4,5:1
2016 – seterusnya	3,5:1

tunduk pada syarat-syarat berikut:

- diterbitkannya suatu penanggungan perusahaan oleh Perusahaan, atas permohonan dari kerjasama patungan PT Krakatau Steel-POSCO ("PTKP JV") dalam kaitannya dengan pinjaman yang diberikan oleh para kreditor pihak ketiga kepada PTKP JV, hingga suatu jumlah dan sesuai dengan Jadwal Penarikan Pinjaman atau sesuai dengan perubahan-perubahan terhadap Jadwal Penarikan Pinjaman, yang diberitahukan oleh Perusahaan kepada Para Kreditor, dari waktu ke waktu; dan

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

The Company (continued)

Kreditanstalt für Wiederaufbau ("KfW") and UniCredit Bank AG ("UniCredit") (continued)

The loan agreements include restrictions, among others, that without prior written consent from the Lenders, the Company is not permitted to pledge its assets and give any guarantee or indemnity to other parties, dispose of all or any part of its assets, incur any financial indebtedness except in the ordinary course of business, provide loan to other parties except trade credit in the ordinary course of business, change the business, enter into merger, make any acquisition and reduce or issue share capital.

Related to Loan as stated above, The Company is also required to maintain the following financial ratios:

- The ratio of Total Debt to Tangible Net Worth shall not exceed 2.33 : 1
- The ratio of EBITDA to Interest Expenses shall not be less than 2.0 : 1
- The ratio of Net Revenue Income to Total Debt Service Payments shall not be less than 1.30 : 1
- The Current Ratio shall not be less than 1.20 : 1
- The ratio of Net Borrowings/EBITDA shall not exceed the ratios set out hereunder with effect from 31 December, 2011:

Year	Ratio
2011	4.5:1
2012	5.0:1
2013	6.0:1
2014	4.5:1
2015	4.5:1
2016 – onwards	3.5:1

subject to the following conditions:

- issuance of the corporate guarantee by the Company, at the request of PT Krakatau Steel-POSCO joint venture ("PTKP JV") in relation to a loan granted by third party lenders to PTKP JV, up to the amount and in accordance with the Loan Drawdown Schedule or in accordance with any amendments to the Loan Drawdown Schedule, notified by the Company to the Lenders, from time to time; and

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Kreditanstalt für Wiederaufbau ("KfW") dan UniCredit Bank AG ("UniCredit") (lanjutan)

- (ii) penerapan rasio-rasio yang sama (Pinjaman Bersih/EBITDA) sebagaimana disebutkan di atas pada semua perjanjian kredit lain yang ditandatangani oleh Perusahaan dengan para kreditor pihak ketiga, yakni rasio-rasio yang disetujui dengan para kreditor pihak ketiga tidak boleh lebih menguntungkan bagi para kreditor tersebut dibandingkan dengan rasio-rasio yang disetujui di atas.

Entitas Anak - PT MJIS

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Juli 2009, PT MJIS memperoleh fasilitas Kredit Investasi 1 dalam Rupiah dengan jumlah maksimum sebesar Rp501.347. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik besi spons di Batulicin, Kalimantan Selatan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10,5%, dan 10,5% masing-masing pada tahun 2012 dan 2014. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2016 dan dibayar dalam 16 kali angsuran kuartalan dimulai tahun keempat triwulan pertama sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pinjaman ini dijamin dengan persediaan, tanah, mesin dan bangunan serta piutang dagang dengan nilai pengikatan sebesar Rp718.482 (Catatan 6, 9 dan 12).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Mei 2011, PT MJIS memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dalam Rupiah dengan jumlah maksimum sebesar Rp275.236. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan pembangkit listrik di Batulicin, Kalimantan Selatan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10,5% pada tahun 2011. Pinjaman ini dibayar dalam 16 kali angsuran kuartalan dimulai tahun ketiga triwulan pertama sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2017.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

The Company (continued)

Kreditanstalt für Wiederaufbau ("KfW") and UniCredit Bank AG ("UniCredit") (continued)

- (ii) application of the same ratios (Net Borrowings/EBITDA) as set out above in all other credit agreements entered into by the Company with third party lenders, i.e. ratios agreed with third party lenders shall not be more favourable to such lenders as the ratios above.

The Subsidiary - PT MJIS

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Based on credit agreements dated July 6, 2009, PT MJIS obtained investment credit facility 1 in Rupiah with a maximum amount of Rp501,347. This loan was granted to finance the construction of Ironmaking plant in Batulicin, South Kalimantan. This loan bears annual interest rate at 10.5% and 10.5% in 2012 and 2011, respectively. This loan will mature on July 6, 2016 and is payable in 16 quarterly installments starting from the first quarter in the fourth year start from signature of credit agreement.

The loan is secured by inventories, lands, buildings and machineries and trade receivables with a committed value of Rp718,482 (Notes 6, 9 and 12).

Based on credit agreements dated May 30, 2011, PT MJIS obtained investment credit facility 2 in Rupiah with a maximum amount of Rp275,236. This loan was granted to finance the construction of power plant in Batulicin, South Kalimantan. The loan bears annual interest rate at 10.5% in 2011. This loan is payable in 16 quarterly installments starting from the first quarter in the third year start from signature of credit agreement and will mature on May 30, 2017.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - PT MJIS

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan bangunan pembangkit listrik, mesin-mesin pabrik, bangunan pabrik dan persediaan dengan nilai pengikatan sebesar Rp1.116.936 (Catatan 9 dan 12).

Pada tahun 2009, PT MJIS memperoleh fasilitas pinjaman Penangguhan Jaminan Impor 1 (PJI 1) dalam rangka Kredit Investasi 1 dari BRI untuk jumlah maksimum sebesar Rp312.448 dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulanan ditambah 2% per tahun. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk Pembukaan *Letter of Credit* (L/C) atas pembelian barang impor. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 6 Juli 2012.

Pada tanggal 30 Mei 2011, PT MJIS memperoleh fasilitas pinjaman Penangguhan Jaminan Impor 2 (PJI 2) dalam rangka Kredit Investasi 2 dari BRI untuk jumlah maksimum sebesar Rp250.000 dengan bunga sebesar LIBOR 3 bulanan ditambah 2% per tahun. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk Pembukaan *Letter of Credit* (L/C) atas pembelian barang impor. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2012.

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup pembatasan-pembatasan dimana PT MJIS, tanpa persetujuan tertulis dari BRI, tidak diperbolehkan, antara lain, mengikatkan diri sebagai penjamin dan atau menjaminkan kekayaan kepada pihak lain, menyewakan aset yang diagunkan, menerima pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, melakukan merger, akuisisi dan penyertaan saham, menjual aset yang dijamin, mengubah anggaran dasar, modal saham dan susunan pengurus, pembagian dividen dan membayar utang kepada pemegang saham.

Entitas Anak - PT KDL

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT KDL memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimal Rp821.721. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (CCPP) 120 MW. Jumlah pinjaman yang telah digunakan sebesar Rp 264.715 pada tanggal 30 September 2012 dengan tingkat bunga 9,25%. Berdasarkan Akta Notaris No. 11 tanggal 28 Juli 2011 dari Th. Titi Sri Amiretno Diah Wasisti Bagiono, S.H., M.Hum, fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2020 dan dibayar 24 kali triwulan sejak triwulan kedua tahun 2014.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

The Subsidiary - PT MJIS

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (continued)

The loan is secured by power plant building, machineries, plant building and inventories with a committed value of Rp1,116,936 (Notes 9 and 12).

In 2009, PT MJIS obtained Suspended Import Guarantee 1 (PJI 1) credit facility following the Investment Credit 1 from BRI for a maximum amount of Rp312,448 with interest rate of 3 months LIBOR plus 2% per annum. The credit facility is used for open Letter of Credit (L/C) to purchase imported goods. The credit facility will expire on July 6, 2012.

On May 30, 2011, PT MJIS obtained Suspended Import Guarantee 2 (PJI 2) credit facility following the Investment Credit 2 from BRI for a maximum amount of Rp250,000 with interest rate of 3 months LIBOR plus 2% per annum. The credit facility is used for open Letter of Credit (L/C) to purchase imported goods. The credit facility will expire on August 30, 2012.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby PT MJIS, without prior written consent from BRI, is not permitted to, among others, acting as guarantor and/or pledge its assets as guarantee to other parties, lease the collateral assets, obtain loans from other banks or financial institutions, conduct merger, acquisition and investment in shares, sell the collateral assets, change the articles of association, the authorized capital and the boards of directors, distribute dividends and make repayment to shareholders.

The Subsidiary - PT KDL

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT KDL obtained investment credit facility in Rupiah with a maximum amount of Rp821,721. This loan was granted to finance the acquisition of Combine Cycle Power Plant 120 MW. The loan that have been used much as Rp 264,715 as of September 30, 2012 with interest rate 9.25%. Based on the Notarial Deed No. 11 dated July 28, 2011 of Th. Titi Sri Amiretno Diah Wasisti Bagiono, S.H., M.Hum, this facility will mature on April 27, 2020 and is payable in 24 quarterly installments starting from the second quarter of 2014.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - PT KDL

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan aset yang sedang dibangun dengan nilai penjaminan fidusia sebesar Rp885.294 dan tanah serta bangunan seluas 3,1 Ha dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp19.034 (Catatan 12).

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup pembatasan-pembatasan dimana PT KDL, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri, tidak diperbolehkan, antara lain, memindahtangankan jaminan, mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan aset-aset yang telah dijaminkan sebagai agunan pelunasan fasilitas yang diterima pihak lain, mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan lain yang berada diluar Kelompok Usaha, membayar utang kepada pemegang saham atau pemilik PT KDL sendiri, kecuali utang dalam transaksi yang wajar, mengubah anggaran dasar terkait dengan penurunan modal, merger dan akuisisi, dan penjualan aset yang mempengaruhi kelangsungan usaha PT KDL, mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru diluar kegiatan usaha Kelompok Usaha.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- i. Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas tidak boleh lebih dari 2,50 : 1
- ii. Rasio kecukupan pembayaran bunga (*EBITDA/Interest*) tidak boleh kurang dari 1,70 : 1
- iii. Rasio kecukupan laba untuk pembayaran utang (*Net Revenue Income to Total Debt Service Payments*) tidak boleh kurang dari 1,10 : 1
- iv. Rasio Lancar tidak boleh kurang dari 1,20 : 1

20. LONG-TERM LOANS (continued)

The Subsidiary - PT KDL

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (continued)

The loan is secured by the construction in progress, on a fiduciary basis, with a guarantee value of Rp885,294 and 3.1 Ha land and buildings with a guarantee value of Rp19,034 (Note 12).

The credit agreement include restrictions and covenants whereby PT KDL, without prior written consent from Bank Mandiri, is not permitted to, among others, transfer the collateral, acting as liability guarantor or pledge its assets as guarantee payment facilities to other parties, make a new investment to other companies and finance other institution outside the Group, pays loan to shareholders, except loan in reasonable transaction, change PT KDL's articles of association related to reduction in capital, merger and acquisition and sales of asset which affect PT KDL's business, and expand the business and/or new investment outside the Group.

The Company is also required to maintain the following financial ratios:

- i. The ratio of Total Debt to Tangible Net Worth shall not exceed 2.50 : 1
- ii. The ratio of EBITDA to Interest Expenses shall not be less than 1.70 : 1
- iii. The ratio of Net Revenue Income to Total Debt Service Payments shall not be less than 1.10 : 1
- iv. The Current Ratio shall not be less than 1.20 : 1

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - PT KHIP

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. Kredit Modal Kerja Impor

Fasilitas kredit modal kerja impor dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.750, digunakan untuk membiayai setoran jaminan pembukaan L/C. Berdasarkan Akta Notaris No. 71 tanggal 21 Juni 2010 dari Notaris Imas Fatimah, S.H., fasilitas ini diperpanjang hingga 30 Juni 2013. Fasilitas ini dikenakan bunga tahunan masing-masing sebesar 10,5% sampai 11,0% dan 10,5% sampai 11,0% pada tahun 2012 dan 2011.

b. Kredit Modal Kerja

Fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja. Berdasarkan Akta Notaris No. 72 tanggal 21 Juni 2010 dari Notaris Imas Fatimah, S.H., fasilitas ini diperpanjang hingga 30 Juni 2013. Fasilitas ini dikenakan bunga tahunan masing-masing sebesar 10,5% sampai 11,0% dan 10,5% sampai 11,0% pada tahun 2012 dan 2011.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan barang jadi dan bahan baku, tanah, bangunan, mesin dan peralatan, perabotan dan perlengkapan dengan nilai pengikatan sebesar Rp657.548, di mana jaminan yang diberikan saling terkait dengan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh dari BRI (Catatan 6, 9 dan 12).

Entitas Anak - PT KTI

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perjanjian fasilitas kredit mencakup pembatasan-pembatasan, antara lain, tanpa persetujuan tertulis dari BRI, PT KHIP tidak diperkenankan untuk melakukan merger dan akuisisi, menyewakan aset yang dijamin, mengajukan pailit, memberikan pinjaman atau membayar utang kepada pemegang saham kecuali kepada Perusahaan, menjual aset yang dijamin, melakukan investasi aset tetap dengan jumlah kumulatif di atas Rp5.000 per tahun, menerima pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, melakukan penyertaan saham kecuali yang sudah ada, mengikatkan diri sebagai penjamin dan/atau menjaminkan kekayaan kepada pihak lain, dan menggunakan fasilitas kredit di luar yang telah ditetapkan bank, dan mempertahankan rasio lancar sebesar 115% hingga fasilitas kredit dilunasi.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

The Subsidiary - PT KHIP

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. Import Working Capital Loan

The import working capital loan facility with a maximum amount of Rp30,750, which was used to finance guarantee deposits for issuing L/C. Based on the Notarial Deed No. 71 dated June 21, 2010 of Imas Fatimah, S.H., this facility is extended to June 30, 2013. This facility bears annual interest at 10.5% to 11.0% and 10.5% to 11.0% in 2012 and 2011, respectively.

b. Working Capital Loan

The working capital credit facility with a maximum amount of Rp25,000, which was used for additional working capital. Based on the Notarial Deed No. 72 dated June 21, 2010 of Imas Fatimah, S.H., this facility is extended to June 30, 2013. This facility bears annual interest at 10.5% to 11.0% and 10.5% to 11.0% in 2012 and 2011, respectively.

These credit facilities are secured by trade receivables, finished goods and raw material inventories, land, buildings, machineries and equipment, tools and equipment with guarantee value of Rp657,548, in which the collateral pledged relates to other credit facilities obtained from BRI (Notes 6, 9 and 12).

The Subsidiary - PT KTI

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The credit facility agreements include restrictions, among others, without prior written consent from BRI, PT KHIP is not permitted to conduct merger and acquisition, lease the collateral assets, declare bankruptcy, provide borrowings to or pay loans from shareholders except to the Company, sell the collateral assets, make an investment in fixed assets with cumulative amount above Rp5,000 per year, obtain loans from other banks or financial institutions, make investment in shares except for the existing ones, acting as guarantor and/or pledge its assets as guarantee to other parties, and use credit facilities other than those determined by the bank, and maintain current ratio at 115% until the credit is fully repaid.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - PT KTI (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 11 November 2011, PT KTI memperoleh fasilitas kredit investasi dalam Rupiah dari BRI dengan jumlah maksimum sebesar Rp107.629. Fasilitas kredit ini akan digunakan untuk membiayai proyek peningkatan kapasitas waduk Krenceng dan proyek jaringan pipa. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 9,0% pada tahun 2011. Pinjaman ini dibayar dalam 16 kali triwulan dimulai sejak triwulan pertama tahun 2013 dan akan jatuh tempo pada 11 November 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah, bangunan dan sarana pelengkap, mesin-mesin dan peralatan, dan fasilitas jaringan pipa distribusi dengan nilai penjaminan sebesar Rp136.730 (Catatan 12).

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup pembatasan-pembatasan tertentu dimana PT KTI, tanpa persetujuan tertulis dari BRI, tidak diperbolehkan, antara lain, mengajukan pailit, mengalihkan fasilitas kredit kepada pihak lain, mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin hutang atau menjaminkan kekayaan yang sudah dijamin kepada pihak lain, membayar utang jangka panjang kepada pemegang saham sebelum utang bank dilunasi terlebih dahulu, kecuali transaksi bisnis, memperoleh kredit baru dari bank/lembaga keuangan lainnya, apabila *Debt to Equity Ratio* melebihi 230% dan menyewakan aset yang diagunkan kecuali berkaitan dengan operasional usaha.

Entitas Anak - PT KBS

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT KBS memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp52.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 2 unit *crane*, *hopper* dan *upgrading* dermaga 2 dengan jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun 6 bulan termasuk 12 bulan tenggang waktu. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga tahunan sebesar 9,75% dan dijamin secara fidusia dengan aset 2 unit *crane* dan *hopper* dengan nilai penjaminan fidusia Rp48.225 dan tanah seluas 50.400 m² sesuai sertifikat HGB No. 14. Tanah tersebut dibebani dengan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp16.884.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

The Subsidiary - PT KTI (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (continued)

Based on the loan agreement dated November 11, 2011, PT KTI obtained an investment credit facility in Rupiah from BRI with a maximum amount of Rp107,629. This credit facility will be used to finance the capacity expansion project of Krenceng Dam and pipeline project. The loan bears annual interest rate at 9.0% in 2011. This loan is payable in 16 quarterly installments starting from the first quarter of 2013 and will mature on November 11, 2016.

The loan is secured by land, building and supporting facilities, machineries and equipment and distribution pipeline facility with guaranteed value amounted to Rp136,730 (Note 12).

The credit agreements include certain restrictions and covenants, whereby PT KTI, without prior written consent from Bank BRI, is not permitted to, among others, declare bankruptcy, transferred the credit facility to another party, acting as liability guarantor or pledge the assets that have been pledged to other parties, pay long-term loans to the shareholders before the bank loan is fully paid, except business transaction, obtain new loans from other banks or financial institutions, if *Debt to Equity Ratio* is more than 230%, and lease the collateral assets except for operational activities.

The Subsidiary - PT KBS

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT KBS obtained an investment credit facility from Bank Mandiri with a maximum amount of Rp52,000. This loan facility is used to finance the purchase of 2 unit *crane*, *hopper* and *upgrading* pier 2 with credit terms of 5 years and 6 months include 12 months grace period. This loan bears annual interest at 9.75% and is secured by 2 unit *crane* and *hopper*, on a fiduciary basis, with a guarantee value of Rp48,225 and land covering an area of 50.400 m² under the HGB certificate No. 14. This land encumbered with a mortgage value of Rp16,884.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - PT KBS (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (lanjutan)

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup pembatasan-pembatasan dimana PT KBS, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri, tidak diperbolehkan, antara lain, memindahtangankan jaminan, mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan aset-aset yang telah dijamin sebagai agunan pelunasan fasilitas yang diterima pihak lain, mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan lain yang berada diluar Kelompok Usaha, membayar utang kepada pemegang saham atau pemilik PT KBS sendiri, kecuali utang dalam transaksi yang wajar, mengubah anggaran dasar terkait dengan penurunan modal, merger dan akuisisi, dan penjualan aset yang mempengaruhi kelangsungan usaha PT KBS, mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru diluar kegiatan usaha Kelompok Usaha.

PT KBS juga diminta untuk memelihara rasio pinjaman terhadap ekuitas lebih kecil dari 250%, rasio lancar lebih besar dari 120%, rasio kecukupan arus kas untuk pembayaran pinjaman dan bunganya (*Debt Service Coverage Ratio*) lebih besar dari 1,1 kali dan rasio kecukupan pembayaran bunga (*EBITDA/Interest*) tidak boleh kurang dari 1,7 kali.

Entitas Anak - PT KWT

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

PT KWT memperoleh kredit investasi dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar Rp33.460 untuk pembiayaan pembangunan instalasi bahan bakar gas alam dalam rangka konversi bahan bakar minyak ke gas alam dan *Steel Bar Quenching*. Jangka waktu kredit adalah 36 bulan sejak penandatanganan perjanjian. Berdasarkan perubahan perjanjian kredit tanggal 29 Juni 2010, pinjaman ini dibayar dalam 8 kali angsuran triwulanan dimulai pada bulan Desember 2011. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 9,5% dan 9,5% pada tahun 2012 dan 2011.

Seluruh fasilitas kredit dan pinjaman PT KWT dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap PT KWT dan tanah milik Perusahaan yang dikuasakan kepada PT KWT untuk dijadikan sebagai jaminan berdasarkan Akta Pemberian Hak Tanggungan (Catatan 6, 9 dan 12).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

The Subsidiary - PT KBS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (continued)

The credit agreement include restrictions and covenants whereby PT KBS, without prior written consent from Bank Mandiri, is not permitted to, among others, transfer the collateral, acting as liability guarantor or pledge its assets as guarantee payment facilities to other parties, make a new investment to other companies and finance other institution outside the Group, pays loan to shareholders, except loan in reasonable transaction, change PT KBS's articles of association related to reduction in capital, merger and acquisition and sales of asset which affect PT KBS's business, and expand the business and/or new investment outside the Group.

PT KBS is also required to maintain debt to equity ratio shall not exceed 250%, current ratio shall be more than 120%, debt service coverage ratio shall be more than 1.1 times and EBITDA to Interest expense shall not less than 1.7 times.

The Subsidiary - PT KWT

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

PT KWT obtained an investment loan from BNI with maximum amount of Rp33,460 which was used to finance the construction of natural gas installation in relation to the conversion from fuel to natural gas and Steel Bar Quenching. The term of the credit facility is 36 months since the signing of loan agreement. Based on the amended loan agreement dated June 29, 2010, this loan is repayable in 8 quarterly installments starting from December 2011. The loan bears annual interest rate at 9.5% and 9.5% in 2012 and 2011, respectively.

All credit and loan facilities of PT KWT are secured by trade receivables, inventories and fixed assets of PT KWT and land owned by the Company which has been authorized to PT KWT to be pledged as collateral as stipulated in the Deed of Right to Transfer Guarantee (Notes 6, 9 and 12).

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - PT KWT (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan antara lain, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BNI, PT KWT tidak diperkenankan untuk melakukan merger, mengubah bentuk atau status hukum, mengubah anggaran dasar, membayar utang kepada pemegang saham, memberikan pinjaman kepada pihak lain termasuk kepada pemegang saham kecuali terkait langsung dengan usaha, melakukan investasi, membayar dividen, menerima pinjaman dari pihak lain kecuali berkaitan dengan usaha, membuka usaha baru, bertindak sebagai penjamin dan menjaminkan kekayaan kepada pihak lain. PT KWT juga harus mempertahankan rasio lancar minimum 1 kali dan rasio pinjaman terhadap ekuitas maksimum sebesar 2,5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011, PT KWT belum dapat memenuhi persyaratan pemeliharaan rasio-rasio keuangan tersebut di atas. Namun demikian, berdasarkan Surat dari BNI No.KPS/2.2/907/R tanggal 21 Desember 2011, PT KWT memperoleh pelepasan atas persyaratan untuk pemenuhan rasio-rasio keuangan tersebut untuk tahun 2011.

Entitas Anak - PT KIEC

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

PT KIEC memperoleh fasilitas kredit investasi dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar Rp32.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan Hotel Tower 5 lantai di Cilegon dengan jangka waktu pinjaman adalah 72 bulan. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga tahunan sebesar 9,5% dan dijamin dengan aset dalam penyelesaian Hotel Tower 5 lantai dan tanah seluas 6,4 Ha dengan nilai pengikatan sebesar Rp40.931 (Catatan 12).

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup pembatasan-pembatasan tertentu dimana PT KIEC, tanpa persetujuan tertulis dari Bank BNI, tidak diperbolehkan melakukan merger, membubarkan PT KIEC dan meminta dinyatakan pailit dengan tetap berpedoman pada Anggaran Dasar dan PT KIEC wajib melakukan pemberitahuan kepada Bank BNI setelah melakukan, antara lain, memindahtangankan dan atau menyewakan, mengubah bentuk dan status hukum, mengubah anggaran dasar, membayar utang kepada pemegang saham, menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha dan mengubah susunan pengurus dewan direksi dan komisaris.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

The Subsidiary - PT KBS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (continued)

The loan agreements include restrictions, among others, that without prior written agreement from BNI, PT KWT is not permitted to enter into merger, change the legal form or status, change its articles of association, make repayment to shareholders, provide borrowings to other parties including shareholders except in the ordinary course of business, make investment, distribute dividends, obtain loans from other parties except trade payables in the ordinary course of business, open a new business, acting as guarantor or pledge assets as guarantee to other parties. PT KWT also shall maintain current ratio at a minimum of 1 times and debt to equity ratio at a maximum of 2.5 times.

As of December 31, 2011, PT KWT was unable to meet the requirements to maintain the financial ratios stated above. However, based on the Letter from BNI No. KPS/2.2/907/R dated December 21, 2011, PT KWT obtained release of such requirements for year 2011.

The Subsidiary - PT KIEC

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

PT KIEC obtained an investment credit facility from BNI with a maximum amount of Rp32,745. This loan facility is used to finance the construction of 5 stories Hotel Tower in Cilegon with credit terms of 72 months. This loan bears annual interest at 9.5% and is secured by the construction in progress of 5 stories Hotel Tower and land covering an area of 6,4 Ha land with a committed value of Rp40,931 (Note 12).

The credit agreements include certain restrictions and covenants whereby PT KIEC, without prior written consent from Bank BNI, is not permitted to, conduct a merger, dissolve PT KIEC and declare bankruptcy, while guided under the Company's Articles of Association and PT KIEC required to notify Bank BNI after doing, such as, transfer and or lease, change the legal form or status, change the Articles of Association, make repayment to shareholders, obtain loans from other parties, except trade transactions in the ordinary course of business and change boards of directors and commissioners.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - PT KIEC (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (lanjutan)

PT KIEC juga diminta untuk memelihara rasio lancar lebih dari 1 kali, rasio pinjaman terhadap ekuitas kurang dari 2,5 kali dan rasio kecukupan arus kas untuk pembayaran pinjaman dan bunganya (*Debt Service Coverage Ratio*) lebih dari 100%.

Utang Konstruksi

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dalam mata uang Schilling Austria dari Bank Austria Aktiengesellschaft dengan jumlah maksimum sebesar ATS562.810.000 atau setara dengan EUR40.900.998. Pinjaman ini diberikan untuk membiayai proyek pengendalian lingkungan (*dedusting system*) pada pabrik baja slab dan billet.

Pinjaman ini dilunasi dalam 36 (tiga puluh enam) kali angsuran setengah tahunan yang dimulai pada tanggal 31 Mei 2003 hingga 30 Oktober 2020. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 4,0% pada tahun 2012.

Pada tanggal 30 September 2012, Kelompok Usaha telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

The Subsidiary - PT KIEC (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (continued)

PT KIEC is also required to maintain current ratio of more than 1 times, debt to equity ratio of less than 2,5 times and debt service coverage ratio of more than 100%.

Construction Loans

The Company obtained a loan facility denominated in Austrian Schilling from Bank Austria Aktiengesellschaft with a maximum amount of ATS562,810,000 or equivalent to EUR40,900,998. This loan was granted to finance the environmental protection project (*dedusting system*) at the slab and billet steel plant.

This loan is payable in 36 (thirty six) semi-annual installments starting from May 31, 2003 to October 30, 2020. This loan facility bear annual interest at 4.0% in 2012, respectively.

As of September 30, 2012, the Group has complied with all financial ratios required to be maintained under the loan agreements.

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang	30/09/2012	31/12/2011
<u>Pihak ketiga</u>		
Pengadaan perangkat komputer (US\$811.252 pada tahun 2012, US\$1.068.429 pada tahun 2011)	7.778	9.689
Liabilitas diestimasi atas pembangunan Prasarana dan fasilitas umum	22.823	30.593
Uang Jaminan listrik dan air	16.830	17.661
Lain-lain (Rp26.967 pada tahun 2012 Rp1.213 pada tahun 2011)	26.967	1.213
Jumlah	74.398	59.156
Dikurangi liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	28.194	4.422
Bagian jangka panjang, bersih	46.204	54.734

21. LONG-TERM LIABILITIES

Long term liabilities
<u>Third parties</u>
Procurement of peripheral of computer (US\$811,252 in 2012, US\$1,068,429 in 2011)
Estimated liabilities for development of infrastructure and public facilities
Electrics and water supply deposits
Others (Rp26.967 in 2012, Rp1.213 in 2011)
Total
Less current portion of long-term liabilities
Long term portion net

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

Liabilitas diestimasi atas pembangunan prasarana dan fasilitas umum PT KIEC merupakan taksiran biaya pembangunan prasarana dan fasilitas kawasan industri, masing-masing sebesar Rp22.823 dan Rp30.593 pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Liabilitas jangka panjang mencakup utang jangka panjang PT KITEch, liabilitas diestimasi atas pembangunan prasarana dan fasilitas umum PT KIEC serta uang jaminan langganan listrik PT KDL dan uang jaminan langganan air PT KTI. Utang PT KITEch timbul dari kontrak pengadaan perangkat komputer yang dilunasi secara angsuran. Saldo utang pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebesar Rp7.778 dan Rp9.689.

22. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	30/09/2012	31/12/2011
Perusahaan		
Imbalan jangka panjang menurut perjanjian kerja bersama	181.783	162.138
Tunjangan cuti besar	27.140	24.207
Tunjangan kesetiaan	39.472	35.206
	248.395	221.551
Entitas Anak	88.760	88.328
Jumlah	337.155	309.879

Imbalan Pensiun Manfaat Pasti

Program pensiun manfaat pasti Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Krakatau Steel, pihak berelasi, yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-121/KM. 17/1998 tanggal 16 Maret 1998. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan. Kontribusi karyawan adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun dan sisanya ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk karyawan Perusahaan yang diperbantukan pada Entitas Anak.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

21. LONG-TERM LIABILITIES (continued)

Estimated liabilities for development of infrastructure and public facilities of PT KIEC represent estimated cost of infrastructures and public facilities to be developed, which amounted to Rp22,823 and Rp30,593 as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

Long-term liabilities include PT KITEch's long-term payables, PT KIEC's estimated liabilities for development of infrastructure and public facilities, deposits received by PT KDL from customers for electricity and deposits received by PT KTI from customers for water. PT KITEch's payables arose from procurement contracts of computer hardware which payment is through installment. The outstanding payables as of September 30, 2012 and December 31, 2011, amounted to Rp7,778 and Rp9,689, respectively.

22. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS

This account consists of:

	The Company
Long-term benefit in accordance with the Collective Labor Agreement	
Long leave benefits	
Service award	
	Subsidiaries
	Total

Defined Benefit Pension Plan

The Company's defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Krakatau Steel, a related party, which was established based on the Ministry of Finance Decision Letter No. KEP-121/KM.17/1998 dated March 16, 1998. The fund is contributed by both employees and the Company. Employee's contribution to the plan is 5% of basic pension income salary and the remaining contribution is paid by the Company and Subsidiaries for the Company's employees who are seconded to the Subsidiaries.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

22. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

Imbalan Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Perhitungan beban pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah ("Binaputera"), aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tanggal 5 Juli 2012 dan 22 Februari 2012, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Sept. 2012/ Sept. 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	
Tingkat bunga aktuarial per tahun	6,6%	6,1%	Actuarial discount rate per annum
Tingkat hasil investasi per tahun	11%	11%	Investment rate of return per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	8%	Salary increase rate per annum
Tingkat kematian	TMI II-1999*)	TMI II-1999*)	Mortality rate
Umur pensiun	56 tahun/56 years	56 tahun/56 years	Retirement age
Tingkat perputaran	1% untuk setiap usia/ 1% for every age	1% untuk setiap usia/ 1% for every age	Turnover rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	Disability rate

*) Tabel Mortalitas Indonesia/Indonesia Mortality Table

Selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan nilai wajar aset dana pensiun pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30/09/2012	31/12/2011	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(2.144.602)	(2.155.385)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	1.451.619	1.538.400	Fair value of plan assets
Kerugian (keuntungan)aktuarial yang belum diakui	734.490	671.646	Unrecognized actuarial losses(gain)
Selisih	41.507	54.661	Difference

Penilaian atas nilai kini dari pengembalian dana atau pengurangan iuran masa datang dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 510/KMK/2002 tentang Pendanaan dan Solvabilitas Dana Pensiun Pemberi Kerja. Menurut keputusan tersebut, surplus yang timbul dari perubahan metode aktuarial tidak dapat diperhitungkan sebagai iuran normal pemberi kerja.

Karena surplus pendanaan tersebut tidak menimbulkan manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa datang, maka pengakuan surplus tersebut mengakibatkan diakuiinya keuntungan pada tahun berjalan yang semata-mata berasal dari kerugian aktuarial. Karenanya, surplus tersebut tidak diakui sebagai aset Perusahaan.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

22. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Defined Benefit Pension Plan (continued)

The calculations of pension expense for the years ended December 31, 2011 were performed by PT Binaputera Jaga Hikmah ("Binaputera"), an independent actuary, based on its reports dated July 5, 2012 and February 22, 2012, respectively, using the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

	30 Sept. 2012/ Sept. 30, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	
Tingkat bunga aktuarial per tahun	6,6%	6,1%	Actuarial discount rate per annum
Tingkat hasil investasi per tahun	11%	11%	Investment rate of return per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	8%	Salary increase rate per annum
Tingkat kematian	TMI II-1999*)	TMI II-1999*)	Mortality rate
Umur pensiun	56 tahun/56 years	56 tahun/56 years	Retirement age
Tingkat perputaran	1% untuk setiap usia/ 1% for every age	1% untuk setiap usia/ 1% for every age	Turnover rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	Disability rate

The difference between the present value of defined benefits obligation and the fair value of pension plan assets as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively are as follows:

Valuation of the present value of available refund or a reduction to the future contribution is based on the Decree of the Ministry of Finance No. 510/KMK/2002 regarding Funding and Solvability of Pension Plan from the Employer. Based on the decree, any surplus resulting from the change in the actuarial method should not be accounted for as an employer's normal contribution.

Since the surplus will not result in economic benefits available in the form of refunds from the plan or reduction in future contributions to the plan, therefore recognition of such surplus will result in a gain being recognized solely as a result of an unrecognized actuarial loss in the current year. Therefore, the surplus is not recognized as an asset of the Company.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

22. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

Imbalan Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP.1100/KM.17/1998 tanggal 23 November 1998. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5,0% dan 15,0% dari penghasilan dasar pensiun. Beban pensiun yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar Rp19.269 dan Rp12.574 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan sebesar 5% dan kontribusi Entitas Anak yang berkisar antara 10,0% sampai 20,0% dari penghasilan dasar pensiun. Beban pensiun yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar Rp7.672 dan Rp6.886 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

Aset program pensiun Entitas Anak dikelola oleh Dana Pensiun Mitra Krakatau yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep.054/KM.17/1995 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 29 tanggal 11 April 1995.

Imbalan Jangka Panjang Menurut Perjanjian Kerja Bersama

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh perhitungan aktuaris pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 untuk menghitung pencadangan atas beban kesejahteraan karyawan jangka panjang lainnya sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama. Perhitungan aktuaris dilakukan oleh Binaputera, dalam laporannya masing-masing tanggal 5 Juli 2012 dan 22 Februari 2012, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>30 Jun. 2012/ Jun. 30, 2012</u>
Tingkat bunga aktuaris per tahun	6,6% - 8,0%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	11% - 12%
Tingkat kematian	TMI II-1999*)
Umur pensiun	56 tahun/56 years
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate

*) Tabel Mortalitas Indonesia/Indonesia Mortality Table

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

22. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Defined Contribution Pension Plan

The Company established a defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, the establishment of which was approved by the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP.1100/KM.17/1998 dated November 23, 1998. The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5.0% and 15.0%, respectively, of the basic pension income. Pension expense charged to operations amounted to Rp19,269 and Rp12,574 for the years ended September 30, 2012 and 2011, respectively.

The Subsidiaries established defined contribution pension plans covering all their eligible permanent employees. The fund is contributed by employees of 5% and Subsidiaries' contribution ranging between 10.0% to 20.0% of the basic pension income. Pension expense charged to operations amounted to Rp7,672 and Rp6,886 for nine month ended May 31, 2011 and 2011, respectively.

Subsidiaries' pension plan assets are managed by Dana Pensiun Mitra Krakatau, the establishment of which was approved by the Ministry of Finance in its Decision Letter No. Kep.054/KM.17/1995 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 29 dated April 11, 1995.

Long-term Benefits In Accordance with the Collective Labor Agreement

The management of the Company and Subsidiaries obtained actuarial calculations as of June 30, 2012 and December 31, 2011, December 31, 2010 and 1 Januari 2010/31 Desember 2009 of the accrual of employees' long-term benefits expenses based on the Collective Labor Agreement. The actuarial calculations were prepared by Binaputera, based on its reports dated July 5, 2012 and February 22, 2012, using the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

	<u>31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011</u>	
Tingkat bunga aktuaris per tahun	6,6% - 8,0%	Actuarial discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	11% - 12%	Salary increase rate per annum
Tingkat kematian	TMI II-1999*)	Mortality rate
Umur pensiun	56 tahun/56 years	Retirement age
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	Disability rate

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**22. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
 (lanjutan)**

**22. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS
 (continued)**

a. Liabilitas kesejahteraan karyawan

	30/09/2012	31/12/2011
Nilai liabilitas aktuaris	613.695	648.111
Kerugian aktuaris yang belum diakui	(232.915)	(290.293)
Biaya jasa lalu yang belum diakui-Unvested	(43.625)	(47.939)
Liabilitas	337.155	309.879

a. Estimated liabilities for employee benefit

Present value of actuarial liability
Unrecognized actuarial loss
Unrecognized past service cost-unvested
Liability

b. Beban kesejahteraan karyawan

	30/09/2012	30/09/2011
Biaya Jasa Kini	27.276	32.967
Biaya Bunga	-	-
Amortisasi koreksi aktuarial	-	-
Amortisasi dari biaya jasa lalu yang belum diakui - unvested	-	-
Jumlah	27.276	32.967

b. Estimated benefit expense

Current service cost
Interest cost
Amortization of actuarial correction
Amortization of unrecognized past service cost-unvested
Total

c. Mutasi liabilitas kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut

	30/09/2012	31/12/2011
Saldo awal	309.879	254.234
Biaya kesejahteraan karyawan	27.276	106.659
Pembayaran tahun berjalan	-	(51.014)
Efek pelepasan anak perusahaan	-	-
Saldo akhir	337.155	309.879

c. Movements in the estimated liabilities employee benefit are as follows:

Beginning balance
Employee benefit expense
Payment during the year
Effect on disposal of subsidiary
Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa program pensiun yang ada dan imbalan pasca-kerja yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak adalah cukup untuk menutupi tunjangan yang diwajibkan oleh Undang-undang No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan ("UU No. 13").

The management is of the opinion that the existing retirement plan and the post-employment benefits provided by the Company and Subsidiaries are adequate to cover the benefits required under Labor Law No. 13 year 2003 ("LL No. 13").

Imbalan Perawatan Kesehatan Pasca-Kerja

Post-retirement Healthcare Benefits

Pada tahun 2009, Perusahaan memutuskan untuk mengubah Perjanjian Kerja Bersama, yaitu mengubah program Imbalan Perawatan Kesehatan Pensiun dari program manfaat pasti menjadi program iuran pasti. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara pada tanggal 9 Maret 2010 yang berlaku efektif sejak tanggal 31 Desember 2009. Berdasarkan perjanjian tanggal 29 Maret 2010 antara Perusahaan dengan Yayasan Badan Pengelola Kesehatan Krakatau Steel ("Bapelkes KS"), Program Imbalan Perawatan Kesehatan Pensiun Perusahaan selanjutnya akan dikelola oleh Yayasan Bapelkes KS, yang didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 15 Maret 2010 dari Notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM. Sumber dana program imbalan perawatan kesehatan berasal dari iuran Perusahaan sebesar Rp341.000 (angka penuh) per karyawan per bulan.

In 2009, the Company decided to amend the Collective Labor Agreement as to change the Post-retirement Healthcare Benefits plan from a defined benefit plan to a defined contribution plan. The change was approved by the Ministry of State-Owned Companies on March 9, 2010 and became effective since December 31, 2009. Based on an agreement dated March 29, 2010 between the Company and Yayasan Badan Pengelola Kesehatan Krakatau Steel ("Bapelkes KS"), the Company's Post-retirement Healthcare Benefits plan will be managed by Yayasan Bapelkes KS, which was established based on Notarial Deed No. 17 dated March 15, 2010 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM. The source of funding health care benefits program comes from contributions of the Company amounted to Rp341,000 (full amount) for each employee for each month.

**22. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
 (lanjutan)**

Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja

Sehubungan dengan kewajiban imbalan pemutusan hubungan kerja berdasarkan UU No. 13 dan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004), Perusahaan dan Entitas Anak tidak bermaksud untuk memberhentikan seorang atau sekelompok pekerja sebelum tanggal pensiun normal. Dengan demikian, tidak ada pengakuan liabilitas dan beban pesangon PHK dalam laporan keuangan konsolidasian.

**22. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS
 (continued)**

Termination Benefits

In relation to the termination benefits liability under LL No. 13 and application of PSAK No. 24 (Revised 2004), the Company and Subsidiaries have no intention to terminate an employee or group of employees prior to their normal pension dates. As a result, no termination benefits liability and expense have been recognized in the consolidated statement of financial position.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

23. NON-CONTROLLING INTEREST

	30/09/2012				
	Keuntungan non pengendali	Bagian atas laba	Perubahan	Keuntungan non pengendali	
	1 Januari 2012/ Non-controlling Interest	(rugi) bersih/ Share in net	Ekuitas lainnya/ Other equity	30 September 2012/ Non-controlling Interest	
	January 1, 2012	income (loss)	movement	September 30, 2012	
PT KHI Pipe Industries	1.498	368	-	1.867	PT KHI Pipe Industries
PT Meratus Jaya Iron & Steel	170.759	(2.861)	-	167.899	PT Meratus Jaya Iron & Steel
PT Krakatau Medika	1.748	165	-	1.913	PT Krakatau Medika
Jumlah	174.005	(2.328)	-	171.678	Jumlah

	31/12/2011				
	Keuntungan non pengendali	Bagian atas laba	Perubahan	Keuntungan non pengendali	
	1 Januari 2011/ Non-controlling Interest	(rugi) bersih/ Share in net	Ekuitas lainnya/ Other equity	31 Desember 2011/ Non-controlling Interest	
	January 1, 2011	income (loss)	movement	December 31, 2011	
PT KHI Pipe Industries	1.155	343	-	1.498	PT KHI Pipe Industries
PT Meratus Jaya Iron & Steel	128.927	(2.718)	44.550	170.759	PT Meratus Jaya Iron & Steel
PT Krakatau Medika	1.548	200	-	1.748	PT Krakatau Medika
Jumlah	131.630	(2.175)	44.550	174.005	Jumlah

Perubahan ekuitas lainnya pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar nihil dan Rp44.550 merupakan setoran modal PT Antam pada PT MJIS sebesar 34% dari peningkatan modal disetor PT MJIS.

Other equity movements as of September 30, 2012 and December 31, 2011 amounting to nil and Rp44,550, respectively, represent capital contributions of PT Antam to PT MJIS for 34% of the increase in paid up capital of PT MJIS.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT BSR Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

30 September 2012/September 30, 2012

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid capital	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total/Total (Rp'000)	Shareholders
<u>Saham Seri A Dwiwarna</u>				
Pemerintah Republik Indonesia	1	0,00%	1	<u>Series A Dwiwarna Share</u> The Government of the Republic of Indonesia
<u>Saham Seri B</u>				
Pemerintah Republik Indonesia	12.619.999.999	80,00%	6.309.999.999	<u>Series B Shares</u> The Government of the Republic of Indonesia
Masyarakat umum dan karyawan (masing-masing di bawah 5%)	3.152.709.500	19,99%	1.576.354.750	Public and employees (each below 5%)
Manajemen				Management
Zacky Anwar (Komisaris Utama)	254.000	0,00%	127.000	Zacky Anwar (President Commissioner)
Irvan Kamal Hakim (Direktur Utama)	436.500	0,00%	218.250	Irvan Kamal Hakim (President Director)
Hilman Hasyim (Direktur)	155.000	0,00%	77.500	Hilman Hasyim (Director)
Sukandar (Direktur)	436.500	0,00%	218.250	Sukandar (Director)
Imam Purwanto (Direktur)	105.000	0,00%	52.500	Imam Purwanto (Director)
Yerry (Direktur)	436.500	0,00%	218.250	Yerry (Director)
Dadang Danusiri (Direktur)	436.500	0,00%	218.250	Dadang Danusiri (Director)
Widodo Setiadharmaji (Direktur)	30.500	0,00%	15.250	Widodo Setiadharmaji (Director)
Total	15.775.000.000	100,00%	7.887.500.000	Total

The details of the shareholders based on the report prepared by PT BSR Indonesia, the Securities Administration Agency, as of September 30, 2012 are as follows:

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT BSR Indonesia, sebagai berikut:

31 Desember 2011/December 31, 2011

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid capital	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total/Total (Rp'000)	Shareholders
<u>Saham Seri A Dwiwarna</u>				
Pemerintah Republik Indonesia	1	0,00%	1	<u>Series A Dwiwarna Share</u> The Government of the Republic of Indonesia
<u>Saham Seri B</u>				
Pemerintah Republik Indonesia	12.619.999.999	80,00%	6.309.999.999	<u>Series B Shares</u> The Government of the Republic of Indonesia
Masyarakat umum dan karyawan (masing-masing di bawah 5%)	3.151.487.500	19,98%	1.575.995.250	Public and employees (each below 5%)
Manajemen				Management
Zacky Anwar (Komisaris Utama)	254.000	0,00%	125.500	Zacky Anwar (President Commissioner)
Wahyu Hidayat (Komisaris)	500.000	0,00%	250.000	Wahyu Hidayat (Commissioner)
Ansari Bukhari (Komisaris)	79.000	0,00%	39.500	Ansari Bukhari (Commissioner)
Fazwar Bujang (Direktur Utama)	485.000	0,00%	242.500	Fazwar Bujang (President Director)
Syahrir Syah Pohan (Direktur)	448.500	0,00%	224.250	Syahrir Syah Pohan (Director)
Yerry (Direktur)	436.500	0,00%	218.250	Yerry (Director)
Sukandar (Direktur)	436.500	0,00%	218.250	Sukandar (Director)
Dadang Danusiri (Direktur)	436.500	0,00%	218.250	Dadang Danusiri (Director)
Irvan Kamal Hakim (Direktur)	436.500	0,00%	218.250	Irvan Kamal Hakim (Director)
Total	15.775.000.000	100,00%	7.887.500.000	Total

The details of the shareholders based on the report prepared by PT BSR Indonesia, the Securities Administration Agency, as of December 31, 2011 are as follows:

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009, Perusahaan dimiliki seluruhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan anggota Direksi dan Komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Komisaris, perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan, pembubaran dan likuidasi Perusahaan.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 16 Agustus 2010 sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 135 tanggal 21 Agustus 2010 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn, pemegang saham menyetujui:

- a. Perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka menjadi Perseroan Terbuka disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1, antara lain:
 - i. Perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka (Tbk).
 - ii. Persetujuan penerbitan saham Seri A Dwiwarna sebanyak 1 (satu) saham dan Saham Seri B.
- b. Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp8.000.000 menjadi Rp20.000.000.
- c. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp2.000.000 menjadi Rp5.000.000 dengan cara sebagai berikut:
 - i. Kapitalisasi saldo laba per 30 Juni 2010 sebesar Rp2.043.507.
 - ii. Kapitalisasi laba bersih untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp956.493.
- d. Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp500 (angka penuh) per saham.
- e. Penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 30% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan setelah Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*/IPO) dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham untuk ditawarkan kepada masyarakat melalui IPO, yang di dalamnya sudah termasuk Alokasi Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Allocation*/MESA) dan Opsi Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option*/MESOP).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

24. SHARE CAPITAL (continued)

As of January 1, 2010/December 31, 2009, the Company is wholly-owned by the Government of the Republic of Indonesia.

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to nominate members of Directors and Commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of members of Directors and Commissioners, change in Articles of Association, merger and acquisition, closure and liquidation of the Company.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholder which was held on August 16, 2010, as notarized in the Notarial Deed No. 135 dated August 21, 2010 of Aulia Taufani, S.H., the substitute notary of Sutjipto, S.H., M.Kn, the shareholder ratified the following decisions:

- a. The changes of the Company's Articles of Association in order to become a public company to comply with Bapepam-LK Rule No. IX.J.1, which are:
 - i. The change of the Company's status from a Private Company to a Public Company (Tbk).
 - ii. The approval for issuing Series A Dwiwarna share by 1 (one) share and Series B shares.
- b. The increase in the Company's authorized capital from Rp8,000,000 to Rp20,000,000.
- c. The increase in the Company's issued and fully paid-in capital from Rp2,000,000 to Rp5,000,000 through the following:
 - i. Capitalization of retained earnings as of June 30, 2010 amounting to Rp2,043,507.
 - ii. Capitalization of net income for the six months ended June 30, 2010 amounting to Rp956,493.
- d. The change in nominal value of share from Rp1,000,000 (full amount) per share to Rp500 (full amount) per share.
- e. The issuance of new shares at maximum of 30% from the total issued and fully paid-in share capital of the Company after the Initial Public Offering ("IPO") with a nominal value of Rp500 (full amount) per share to be offered to public through an IPO, which already included Management and Employee Stock Allocation/ MESA and Management and Employee Stock Option/MESOP.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

- f. Program kepemilikan saham Perusahaan oleh manajemen dan karyawan melalui MESA sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah penerbitan saham baru dan MESOP sebanyak-banyaknya 2% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan IPO.

Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-43147.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 1 September 2010.

Persetujuan tersebut berlaku efektif dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 67 Tahun 2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Republik Indonesia melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan Keputusan Menteri Keuangan No. 417/KMK.06/2010 tanggal 6 Oktober 2010 sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2002.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham No. 226/MBU/2010 tanggal 7 Oktober 2010 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 75 tanggal 7 Oktober 2010 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn, pemegang saham menyetujui:

- a. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp5.000.000 menjadi Rp6.310.000 dengan cara sebagai berikut:
- Kapitalisasi modal disetor lainnya sebesar Rp1.303.465.
 - Kapitalisasi laba bersih untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp6.535.
- b. Penetapan jumlah saham baru yang akan dijual dalam IPO sebanyak-banyaknya 3.155.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham, yang di dalamnya sudah termasuk program MESA sebanyak-banyaknya 157.750.000 saham dan program MESOP sebanyak-banyaknya 315.500.000 saham.

Akta perubahan tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.10-25693 tanggal 11 Oktober 2010.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

24. SHARE CAPITAL (continued)

- f. The ownership programs on the Company's stock by management and employees through MESA at maximum of 5% from the total issuance of new shares and MESOP at maximum of 2% from the total issued and fully paid-in share capital after the execution of the IPO.

The amendment deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-43147.AH.01.02 Year 2010 dated September 1, 2010.

The approval has been effective with the issuance of the Government Regulation No. 67 Year 2010 dated October 4, 2010 about the Changes in Share Ownership Structure of the Republic of Indonesia through the Issuance and Sale of New Shares of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and the Ministry of Finance Decision No. 417/KMK.06/2010 dated October 6, 2010 as a follow-up to the Government Regulation No. 52 year 2002.

Based on the Shareholder Resolution No. 226/MBU/2010 dated October 7, 2010, which was notarized in the Notarial Deed No. 75 dated October 7, 2010 of Aulia Taufani, S.H., the substitute notary of Sutjipto, S.H., M.Kn, the shareholder ratified the following decisions:

- a. The increase in the Company's issued and fully paid-in capital from Rp5,000,000 to Rp6,310,000 through the following:
- Capitalization of other paid-in capital amounting to Rp1,303,465.
 - Capitalization of net income for the six months ended June 30, 2010 amounting to Rp6,535.
- b. The determination of total new shares to be sold in the IPO at maximum of 3,155,000,000 shares with a nominal value of Rp500 (full amount) per share, which already included MESA program at maximum of 157,750,000 shares and MESOP program at maximum of 315,500,000 shares.

The amendment deed was reported to and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.10-25693 dated October 11, 2010.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pelaksanaan program MESA dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Saham Bonus, yang diberikan kepada peserta sebesar 1 - 2 kali gaji peserta yang menjadi beban Perusahaan dan Entitas Anak. Saham bonus tersebut tidak boleh diperjual-belikan selama 12 bulan terhitung sejak tanggal pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia ("BEI").
- b. Saham Diskon, yang dapat dibeli peserta dengan diskon harga 20% dari harga IPO dimana diskonnya menjadi beban Perusahaan dan Entitas Anak. Saham diskon tersebut tidak boleh diperjual-belikan selama enam bulan terhitung sejak tanggal pencatatan saham di BEI.
- c. Saham Jatah Pasti, yang dapat dibeli peserta sesuai dengan harga IPO yang dibayar tunai pada saat pemesanan.

Ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat pelaksanaan program MESOP diajukan oleh Direksi Perusahaan yang selanjutnya disetujui oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 72/C/DU-KS/Kpts/ 2011 tanggal 19 Agustus 2011, manajemen mengajukan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat program MESOP tahap 1 dengan total saham baru yang akan diterbitkan sebesar 157.750.000 saham dengan persentasi alokasi sebesar 5% untuk manajemen dan 95% untuk karyawan. Pada tanggal 17 Januari 2012, Dewan Direksi kemudian mengeluarkan Surat Keputusan No. 6/DU-KS/Kpts/2012 yang menetapkan harga eksekusi saham MESOP tahap 1 sebesar Rp756 (nilai penuh) per saham. Dewan Komisaris Perusahaan melalui Surat Keputusan No. 04/KOM-KS/I/2012 tanggal 17 Januari 2012, memberikan persetujuan atas usulan Direksi dan seluruh ketentuan dan pelaksanaan program MESOP tahap 1 tersebut. Jumlah beban kompensasi sehubungan dengan MESOP tahap 1 untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2012 yang dibebankan sebesar Rp5.610, yang disajikan dalam akun "Beban Administrasi dan Umum – Kesejahteraan Karyawan" pada laporan laba rugi tahun 2012.

Perusahaan telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 15.775.000.000 saham pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

24. SHARE CAPITAL (continued)

The implementation of MESA Program is carried out through the following:

- a. The Bonus Shares, which are granted to the participant amounting to 1 - 2 times of their salary and the expense is borne by the Company and Subsidiaries. The bonus shares shall not be traded during the 12 months period from the date of listing on the Indonesia Stock Exchange ("BEI").
- b. The Shares' Discount, which can be bought by the participant with a discount price of 20% from the IPO price in which the discount is borne by the Company and Subsidiaries. The shares' discount shall not be traded during the six months period from the date of listing on the BEI.
- c. The Fixed Allotment of Shares, which can be bought by the participant at the IPO price and shall be paid at the time of ordering shares.

The terms and conditions for the implementation of MESOP program will be proposed by the Company's Directors and approved by the Board of Commissioners of the Company.

Based on the Director's Decision Letter No. 72/C/DU-KS/Kpts/2011 dated August 19, 2011, the management proposed the terms and conditions of MESOP program phase 1 with number of new shares to be issued totaling to 157,750,000 shares and the allocation percentage of 5% for the management and 95% for employees. On January 17, 2012, the Board of Directors further issued Decision Letter No.6/DU-KS/Kpts/2012 to set the MESOP exercise price phase 1 to Rp756 (full amount) per share. The Company's Board of Commissioners, by Decision Letter No. 04/KOM-KS/I/2012 dated January 17, 2012, approved the Directors' proposal including the terms and conditions. Total compensation expense in relation to the MESOP phase 1 for period ended March 31, 2012 amounted to Rp5,610, which presented as "Administration and General Expense – General Welfare" in the 2012 statement of income.

The Company has listed its shares on the Indonesia Stock Exchange amounting to 15,775,000,000 shares as of September 30, 2012, and December 31, 2011.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

25. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ASOSIASI

Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Asosiasi pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 merupakan perbedaan antara bagian Perusahaan sebelum dan sesudah penerbitan saham baru PT Latinusa (Catatan 11). PT Latinusa melakukan penerbitan saham baru melalui IPO pada tahun 2009. Perusahaan tidak mengambil bagian dalam penerbitan saham baru tersebut sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada PT Latinusa terdilusi menjadi sebesar 75,10%.

26. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 6 Juni 2011, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, antara lain sebagai berikut:

- Pembagian dividen sebesar Rp1.051.143 atau 98,91% dari laba neto tahun buku 2010 dimana sebesar Rp956.493 telah dibagikan sebagai dividen saham (Catatan 24) dan sebesar Rp94.650 atau Rp6 (angka penuh) per saham dibagikan sebagai dividen tunai.
- Pengalokasian dana untuk Program Kemitraan sebesar Rp10.627 atau 1% dari laba neto tahun buku 2010.
- Pencadangan saldo laba untuk cadangan wajib dan cadangan lainnya sebesar Rp913 atau 0,09% dari laba neto tahun buku 2010.
- Penetapan dana untuk Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan tahun 2011 sebesar masing-masing Rp10.627 dan Rp21.254 yang dibebankan sebagai biaya pada tahun buku 2011.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 14 Juni 2012, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, antara lain sebagai berikut:

- Pembagian dividen sebesar Rp15 (angka penuh) per lembar saham atau sebanyak-banyaknya Rp238.991 atau 23,36% dari laba neto tahun buku 2011 dan akan dibayarkan seluruhnya apabila Manajemen dan Karyawan melaksanakan seluruh haknya atas saham MESOP.
- Pengalokasian dana untuk Program Kemitraan sebesar Rp5.000 atau 0,48% dari laba neto tahun buku 2011.
- Pencadangan saldo laba untuk cadangan wajib sebesar Rp50.000 atau 4,89% dari laba neto tahun buku 2011.
- Sekurang-kurangnya Rp728.851 disisakan sebagai Laba Ditahan. Jumlah laba ditahan tersebut dapat bertambah apabila saham MESOP tidak dieksekusi seluruhnya oleh Manajemen dan Karyawan Perseroan.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

25. DIFFERENCE ARISING FROM TRANSACTIONS RESULTING IN CHANGES IN THE EQUITY OF A ASSOCIATIES

Differences arising from changes in equity of Associates as of September 30, 2012 and December 31, 2011 represents the difference between the Company's share before and after the issuance of new shares of PT Latinusa (Note 11). PT Latinusa issued new shares through IPO in 2009. The Company did not take part of such issuance of new shares and therefore its percentage of ownership on PT Latinusa was diluted to 75.10%.

26. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of the Company's Shareholders held on June 6, 2011, the shareholders ratified the following decisions, among others:

- Distribution of dividends amounting to Rp1,051,143 or 98.91% of 2010 net income in which Rp956,493 has been distributed as share dividends (Note 24) and Rp94,650 or Rp6 (full amount) per share will be distributed as cash dividends.*
- The allocation of funds for Partnership Program amounting to Rp10,627 or 1% of 2010 net income.*
- Appropriation of retained earnings for statutory and general reserve amounting to Rp913 or 0.09% of 2010 net income.*
- The determination of funds for 2011 Partnership Program and Community Development Program amounting to Rp10,627 and Rp21,254, respectively, which will be charged as expenses in 2011.*

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of the Company's Shareholders held on June 14, 2012, the shareholders ratified the following decisions, among others:

- Distribution of dividends amounting to Rp15 (full amount) per share or maximum amounting to Rp238,991 or 23.36% of 2011 net income and will paidfull if management and employee excecute them rights of MESOP share.*
- The allocation of funds for Partnership Program amounting to Rp5,000 or 0.48% of 2011 net income.*
- Appropriation of retained earnings for statutory reserve amounting to Rp50,000 or 0.48% of 2011 net income.*
- Amounting to Rp728,851 for Retained Earnigns. That's balance would raising if MESOP share didn't fully excecute.*

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

27. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari pendapatan dari:

	30/09/2012	30/09/2011
Penjualan produk baja		
Lokal	12.949.227	11.189.675
Luar negeri	164.647	392.351
Real estate dan perhotelan	221.829	185.823
Jasa lainnya		
Rekayasa dan konstruksi	1.958.970	410.640
Jasa pengelolaan pelabuhan	234.221	184.209
Lain-lain	349.159	291.023
Jumlah	<u>15.878.052</u>	<u>12.653.721</u>

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan yang total penjualan kumulatif melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

Kelompok Usaha melakukan transaksi penjualan dengan entitas yang berelasi dengan Pemerintah dengan total masing-masing sebesar 0,58% dan 1,13% dari total pendapatan neto konsolidasian di atas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30/09/2012	30/09/2011
Produk baja		
Pemakaian bahan baku	8.714.600	7.128.592
Upah langsung	554.364	615.380
Biaya pabrikasi	2.411.837	2.980.707
Jumlah biaya produksi	<u>11.680.800</u>	<u>10.724.679</u>
Persediaan barang jadi, awal tahun	3.489.714	3.330.214
Pembelian	917.532	411.991
Persediaan barang jadi, akhir periode	(3.364.369)	(3.743.818)
Penyisihan (realisasi penyisihan)		
penurunan nilai persediaan	(301.728)	(3.355)
Sub-jumlah	<u>12.421.949</u>	<u>10.719.711</u>
Beban non-manufaktur		
Jasa rekayasa dan konstruksi	1.808.298	383.670
Tanah dan jasa kawasan industri	86.775	71.571
Jasa pengelolaan pelabuhan	163.848	119.911
Jasa lainnya	247.509	148.477
Sub-jumlah	<u>2.306.430</u>	<u>723.629</u>
Jumlah	<u>14.728.379</u>	<u>11.443.340</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

27. NET REVENUES

This account consists of revenues from:

	30/09/2012	30/09/2011
Sale of steel products		
Local	12.949.227	11.189.675
Export	164.647	392.351
Real estate and hotel	221.829	185.823
Other service		
Engineering and construction	1.958.970	410.640
Port services provider	234.221	184.209
Other	349.159	291.023
Total	<u>15.878.052</u>	<u>12.653.721</u>

There were no sales made to any single customer with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated net revenues for the periods ended September 30, 2012 and 2011.

The Group entered into sales transactions with Government-related entities totaling 0.58% and 1.13% of the consolidated net sales above for the years ended September 30, 2012 and 2011, respectively.

28. COST OF REVENUES

This account consists of:

	30/09/2012	30/09/2011
Steel product		
Raw materials used	8.714.600	7.128.592
Direct labor	554.364	615.380
Manufacture cost	2.411.837	2.980.707
Total production cost	<u>11.680.800</u>	<u>10.724.679</u>
Finished goods, beginning of year	3.489.714	3.330.214
Purchases	917.532	411.991
Finished goods, end of period	(3.364.369)	(3.743.818)
Provision for (realization of)		
decline in value of inventory	(301.728)	(3.355)
Sub-total	<u>12.421.949</u>	<u>10.719.711</u>
Non-manufacturing expenses		
Engineering and construction	1.808.298	383.670
Land and industrial estate services	86.775	71.571
Port services provider	163.848	119.911
Other service	247.509	148.477
Sub-total	<u>2.306.430</u>	<u>723.629</u>
Total	<u>14.728.379</u>	<u>11.443.340</u>

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Pembelian bahan baku dari pihak ketiga yang secara individual melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Total/ Amount		Persentase Terhadap Total Pendapatan/ as a Percentage of Total Revenues		
	30 Sept. 2012/ Sept. 30, 2012	30 Sept. 2011/ Sept. 30, 2011	30 Sept. 2012/ Sept. 30, 2012/	30 Sept. 2011/ Sept. 30, 2011	
Samarco Mineracao S.A	790.445	1.658.887	5,68	13,11	Samarco Mineracao S.A
Novexco (Cyprus) Ltd	2.896.828	1.730.324	20,84	13,67	Novexco (Cyprus) Ltd
Total	3.687.273	3.389.211	26.52	26.78	Total

Perusahaan melakukan transaksi pembelian dengan entitas yang berelasi dengan Pemerintah dengan total masing-masing sebesar 5,85% dan 8,99% dari total beban pokok pendapatan di atas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

Purchases of raw materials from third parties which individually exceeds 10% of the Company's consolidated net revenues are as follows:

The Company entered into purchase transactions with Government-related entities totaling 5.85% and 8.99% of the cost of revenues above for the years ended September 30, 2012 and 2011, respectively.

29. BIAYA USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30/09/2012	30/09/2011	
Penjualan			Selling
Ongkos angkut	209.608	145.059	Delivery expense
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	54.473	40.201	Salaries, wages and employees benefit
Klaim pelanggan	6.446	6.103	Customer claims
Transportasi dan komunikasi	3.188	4.731	Transportation and communication
Beban kantor	4.277	4.627	Office expense
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.2000)	11.049	1.768	Others (each below Rp.2.000)
Jumlah	289.040	202.489	Total
	30/09/2012	30/09/2011	
Umum dan Administrasi			General and Administrative
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	430.954	440.547	Salaries, wages and employees benefit
Asuransi dan sewa	92.545	87.890	Insurance and rental
Perawatan dan pemeliharaan	38.683	53.475	Repairs and maintenance
Beban kantor	15.683	34.082	Office expense
Jasa profesional	14.135	14.658	Professional fees
Transportasi dan komunikasi	12.339	18.202	Transportation and communication
Penyusutan dan amortisasi	32.511	26.543	Depreciation and amortization
Pencadangan penurunan nilai piutang	705	6.398	Provision for impairment receivables
Pendidikan dan pelatihan	8.764	14.084	Education and training
Tanggung jawab sosial dan Program Kemitraan	7.490	36.647	Corporate Social Responsibility and Community Development (CSR)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.2000)	34.758	25.580	Others (each below Rp.2.000)
Jumlah	688.567	758.106	Total
Jumlah	977.607	960.595	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

30. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor pembilang dan pembagi yang digunakan dalam perhitungan laba neto per saham dasar dan dilusian:

	30/09/2012	30/09/2011
Laba bersih diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk	5.427	1.043.875
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	15.775.000.000	15.775.000.000
Laba bersih per saham dasar/dilusian (Rupiah penuh)	0	66

Laba per saham dilusian adalah sama dengan laba per saham dasar karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilutif.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas, investasi jangka pendek, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

30. EARNINGS PER SHARE

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic and diluted earnings per share:

	30/09/2012	30/09/2011	
	5.427	1.043.875	Net profit attributed to shareholders of the company
	15.775.000.000	15.775.000.000	Weighted average number of ordinary shares outstanding (number of shares)
	0	66	Basic/diluted earnings per share (full Rupiah amount)

Diluted earnings per share is the same as basic earnings per share since the Company does not have potential dilutive effect.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

1. Cash and cash equivalents, short-term investments, restricted cash and time deposits, trade receivables and other receivables.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

2. Utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman bank jangka pendek.

Seluruh kewajiban keuangan di atas merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

3. Pinjaman bank jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Kewajiban keuangan dari pihak ketiga merupakan pinjaman yang dikenakan suku bunga pasar mengambang sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

4. Piutang retensi, pinjaman karyawan dan liabilitas jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak dikenakan bunga disajikan pada nilai kini dari estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa mendatang dengan menggunakan bunga pasar yang tersedia untuk instrumen yang kurang lebih sejenis.

5. Utang derivatif

Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

6. Penyertaan saham.

Penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuota pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20%, dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dicatat di laporan posisi keuangan interim konsolidasian pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011:

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

2. Trade payables, other payables, accrued expenses and short-term bank loans.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

3. Long-term bank loans, including their current maturities.

The financial liabilities from third parties are loans with floating market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

4. Retention receivables, employee receivables and long-term liabilities, including their current maturities.

Long-term financial assets and liabilities which bear no interest are presented at the net present value of the estimated future cash receipts or payments using market interest rate available for debt with approximately similar characteristic.

5. Derivative payable

Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

6. Investment in shares of stock

Investments in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20%, are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the financial instruments of the Group that are carried in the interim consolidated statements of financial position as of September 30, 2012 and December 31, 2011:

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha dan lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan kas dan setara kas, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Kelompok Usaha mempunyai kontrak swap valuta asing dengan beberapa bank, yang terutama bertujuan untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi nilai mata uang yang timbul dari liabilitas dalam mata uang asing. Kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar atau arus kas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dgn pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjangnya. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru & bunga atas saldo pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 30 September 2012, 6% dari utang Kelompok Usaha dikenakan suku bunga tetap.

Kebijakan Kelompok Usaha terkait dgn risiko suku bunga adalah dengan mengelola biaya bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga tetap & variabel. Perusahaan mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari pinjaman bank jangka pendek & pinjaman jangka panjang sejalan dgn perubahan suku bunga yang relevan di pasar uang. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan harganya pada suku bunga tetap atau mengambang.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

The principal financial liabilities of the Group consist of short-term and long-term loans, trade and other payables and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as trade receivables and cash and cash equivalents, which arise directly from their operations.

The Group has foreign exchange swap contracts with several banks, the purpose of which are primarily to hedge risks of losses arising from fluctuations in foreign exchange rates emanating from payables in foreign currencies. The Group's policy is not to hedge their financial instruments.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk, liquidity risk and price risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Directors review and approve the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Fair value and cash flow interest rate risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates relates primarily to their short-term bank loans and long-term loans. Interest rate fluctuations influence the cost of new loans and the interest on the outstanding variable rate loans of the Group.

As of September 30, 2012, 6% of the Group's debts have fixed interest rate.

The Company's policies relating to interest rate risk are to manage interest cost through a mix of fixed and variable rate debts. The Company evaluates the fixed to floating ratio of its short-term bank loans and long-term loans in line with movements of relevant interest rates in the financial markets. Based on management's assessment, new financing will be priced either on a fixed or floating rate basis.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 30 September 2012, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar Rp11.594, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

b. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari pinjaman bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang, piutang usaha dari penjualan dalam mata uang asing dan utang usaha dari pembelian dalam mata uang asing.

Untuk mengelola risiko mata uang, Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap valuta asing. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai dimana perubahan nilai wajar dibebankan atau dikreditkan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Apabila penurunan nilai tukar mata uang Rupiah berlanjut melemah dari nilai tukar yang berlaku pada tanggal 30 September 2012, liabilitas moneter dalam mata uang asing akan meningkat dalam mata uang Rupiah. Namun, peningkatan liabilitas ini akan dihapus oleh peningkatan nilai aset moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 30 September 2012, sebanyak 32,15% dari utang Kelompok Usaha dalam mata uang Dolar A.S. dilindungi dari risiko nilai tukar mata uang asing dengan menandatangani beberapa kontrak swap valuta asing.

Aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2012 disajikan pada Catatan 35.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

a. Fair value and cash flow interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of September 30, 2012, had the interest rate of the loans been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the period then ended would have been Rp11,594 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

b. Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from short-term loans, long-term loans, trade receivables from sales in foreign currencies and trade payables from purchases in foreign currencies.

To manage foreign exchange rate risks, the Company entered into several foreign exchange swap contracts. These contracts are accounted for as transactions not designated as hedges, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to consolidated statement of comprehensive income for the period.

To the extent the Indonesian Rupiah depreciated further from exchange rates in effect at September 30, 2012, monetary liabilities in foreign currencies would increase in Indonesian Rupiah terms. However, the increases in these obligations would be offset by increases in the values of foreign currency-denominated monetary assets. As of September 30, 2012, 32.15% of the Group's U.S. dollar-denominated debts were hedged from exchange rate risk by entering into several foreign exchange swap contracts.

Monetary assets and liabilities of the Group denominated in foreign currencies as of September 30, 2012 are presented in Note 35.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko mata uang (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 30 September 2012, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar Rp437.329, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan pinjaman dalam mata uang asing.

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 7 dan 14. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek dalam bentuk deposito dan instrumen derivatif tertentu, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4, 6 dan 17.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

Sensitivity analysis for foreign currency risk

As of September 30, 2012, had the exchange rates of the Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, income before tax for the period then ended would have been Rp437,329 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables and loans denominated in foreign currencies.

c. Credit risk

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to their customers. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to the credit risk is represented by the carrying amount as shown in Notes 7 and 14. There is no concentration of credit risk.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash and cash equivalents, short-term investment in terms of time deposits and certain derivative instruments, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with a high credit ratings. The maximum exposure equal to the carrying amount as disclosed in Notes 4, 6 and 17.

d. Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan program perluasan bisnis besi baja.

Bisnis besi baja Kelompok Usaha membutuhkan modal kerja yang substansial untuk membangun dan memperluas fasilitas produksi dan untuk mendanai operasional. Meskipun Kelompok Usaha memiliki fasilitas produksi yang substansial, Kelompok Usaha berharap untuk menambah pengeluaran barang modal terutama berfokus pada revitalisasi dan ekspansi fasilitas produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi, menurunkan biaya produksi, meningkatkan marjin laba dan menciptakan keseimbangan antara kapasitas produksi fasilitas hulu dan hilir.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank dan penerbitan ekuitas pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha.

	dibawah 1 tahun/ Below 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ total	Nilai wajar 30 September 2012/ Fair value September 30, 2012	
Liabilitas lancar							Current liabilities
Hutang bank jangka pendek	8.291.254				8.291.254	8.291.254	Short-term bank loans
Hutang usaha	1.596.293				1.596.293	1.596.293	Trade payables
Hutang lain-lain	133.805				133.805	133.805	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	254.235				254.235	254.235	Accrued expenses
Liabilitas tidak lancar							Non-current liabilities
Pinjaman jangka panjang	186.582	342.915	740.559	362.439	1.632.495	1.632.495	Long-term loans
Liabilitas jangka panjang	4.422	9.853	2.068	58.055	74.398	74.398	Long-term liabilities
	10.466.591	352.768	742.627	420.494	11.982.480	11.982.480	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
 AND POLICIES (continued)**

RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The Group's liquidity requirements have historically arisen from the need to finance investments and capital expenditures related to the expansion of steel business.

The Group's steel business requires substantial capital to construct and expand production facilities and to fund operations. Although the Group has substantial existing production facilities, the Group expects to incur additional capital expenditures primarily focusing on revitalization and production facilities expansion to increase production capacity, reduce production costs, increase profit margin and create a balance between upstream and downstream production facilities.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including their long-term loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available. These activities may include bank loans and equity market issues.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko harga

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga yang diakibatkan oleh pembelian bahan baku utama baja impor. Harga bahan baku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain permintaan, kapasitas produksi di seluruh dunia dan nilai tukar. Dampak risiko harga tersebut terutama timbul dari pembelian bijih besi dan slab impor di mana margin laba atas penjualan baja dapat terpengaruh jika harga bijih besi dan slab impor (yang merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam pabrik baja untuk memproduksi produk baja) meningkat dan Perusahaan tidak dapat mengalihkan kenaikan harga tersebut kepada pelanggannya. Selain itu, Perusahaan juga terkena dampak dari fluktuasi harga jual produk baja.

Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga baja adalah antara lain dengan mengadakan kontrak penjualan yang berjangka waktu 12 bulan atau kurang, menegosiasikan harga yang dapat memberikan margin yang memadai dengan pelanggan, mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggannya dan melakukan kontrak berjangka (*forward contract*).

MANAJEMEN MODAL

Kelompok usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio ekuitas terhadap utang. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,33 pada tanggal 30 September 2012.

Pada tanggal 30 September 2012, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

e. Price risk

The Group is exposed to price risk due to purchase of main imported raw materials of steel. The prices of raw materials are affected by several factors such as level of supply, global production capacity and foreign exchange rates. Such exposure mainly arises from purchases of iron ore and import slab where the profit margin on sale of finished steel products may be affected if the prices of iron ore and import slab (which are the main raw materials used to produce steel products) increase and the Company is unable to pass such cost increases to its customers. In addition, the Company is also exposed to fluctuations in the selling prices of its finished steel products.

The Company's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the steel prices by, among others, entering into sale contracts with 12 months term or less, negotiating prices that give better margin with its customers, passing on the price increases to its customers and entering into forward contracts.

CAPITAL MANAGEMENT

The Group aim to achieve an optimal capital structure in pursuit of their business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group have complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain their debt-to-equity ratio at a maximum of 2.33 as of September 30, 2012.

As of September 30, 2012, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
 AND POLICIES (continued)**

MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

CAPITAL MANAGEMENT (continued)

	2012	
Total liabilitas jangka pendek	11.219.177	<i>Total current liabilities</i>
Total liabilitas jangka panjang	2.034.994	<i>Total non-current liabilities</i>
Total liabilitas	13.254.172	<i>Total liabilities</i>
Total ekuitas	10.121.906	<i>Total equity</i>
Rasio utang terhadap ekuitas	1,21	<i>Debt-to-equity ratio</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING

Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki komitmen dan perjanjian penting sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Letter of Credit* (L/C) yang telah dibuka dan belum digunakan:

	30/09/2012	31/12/2011
Perusahaan		
<u>Entitas yang berelasi dengan Pemerintah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
US\$	138.264.760	53.250.014
EUR	-	-
Rupiah	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
US\$	34.908.049	9.510.687
EUR	-	-
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
US\$	43.391.243	22.094.016
Standard Chartered Bank - US\$	40.000.000	7.247.277
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
US\$	40.000.000	11.386.332
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd - US\$	24.412.457	3.277.970
Deutsche Bank AG		
US\$	-	-
EUR	8.125.607	8.042.291
PT Bank Permata Tbk		
US\$	5.250.000	62.000
EUR	-	-
DBS - US\$	77.072.500	100.000.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - US\$	2.806.821	664.654
Bank Of Tokyo - Mitsubishi - US\$	11.438.415	-
PT Bank Rakyat Indonesia - US\$	5.669.428	-

Perusahaan

- b. Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar USD25.000.000. Fasilitas kredit ini akan berakhir pada tanggal 27 September 2013. Pada tanggal 30 September 2012, fasilitas kredit ini belum digunakan.
- c. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja (*Omnibus Trade Finance Facility*) dari Bank Danamon dengan jumlah maksimum sebesar USD40.000.000. Fasilitas kredit ini akan berakhir pada tanggal 7 Maret 2013. Pada tanggal 30 September 2012, fasilitas kredit ini belum digunakan.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS

As of as of September 30, 2012 and December 31, 2011, the Company and Subsidiaries have the following significant agreements and commitments:

- a. Opened but not yet utilized Letters of Credit (L/C) facilities

	The Company
<u>Government Related Entities</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
US\$	138.264.760
EUR	-
Rupiah	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
US\$	34.908.049
EUR	-
<u>Third Parties</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
US\$	43.391.243
Standard Chartered Bank - US\$	40.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
US\$	40.000.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd - US\$	24.412.457
Deutsche Bank AG	
US\$	-
EUR	8.125.607
PT Bank Permata Tbk - US\$	5.250.000
EUR	-
DBS - US\$	77.072.500
Exim Bank / LPEI - US\$	2.806.821
Bank Of Tokyo - Mitsubishi - US\$	11.438.415
PT Bank Rakyat Indonesia - US\$	5.669.428

The Company

- b. The Company obtained a bank guarantee facility from Mandiri Bank with a maximum amount of USD25,000,000. This credit facility will expire on September 27, 2013. As of September 30, 2012, the credit facility has not yet been used.
- c. The Company obtained working capital loan facilities (*Omnibus Trade Finance Facility*) from Bank Danamon with a maximum amount of USD40,000,000. This credit facility will expire on March 7, 2013. As of September 30, 2012, the credit facility has not yet been used.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- d. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan perubahan komposisi pinjaman yang berasal dari Deutsche Bank atas fasilitas Kredit Line dari fasilitas Kredit Modal Kerja yang sebelumnya secara keseluruhan dengan jumlah maksimum EUR9.000.000 dimana sebelumnya hanya dapat digunakan untuk fasilitas *Non Cash Loan* menjadi *switchable* dengan fasilitas *Overdraft*. Fasilitas kredit ini akan berakhir pada tanggal 30 April 2013. Pada tanggal 30 September 2012, fasilitas kredit ini belum digunakan.
- e. Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 27 April 2012 dan amandemen perjanjian tanggal 26 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari KfW, BA dan HSBC ("Para Pemberi Pinjaman") dengan jumlah maksimum sebesar EUR49.479.000 (porsi pinjaman KfW, BA dan HSBC masing-masing sebesar EUR16.493.000). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek revitalisasi Slab Steel Plant ("SSP") dan dilunasi dalam 15 kali angsuran setengah tahunan yang sama dimulai pada bulan Juni 2013. 20% dari total pinjaman terhutang akan dikenakan bunga sebesar tingkat bunga variabel OeKB ditambah margin 0.5% per tahun, sedangkan 80% sisa pinjaman terhutang akan dikenakan bunga sebesar tingkat bunga tetap OeKB ditambah margin 0.5% per tahun, yang akan dibayarkan secara tiga bulanan.

Pinjaman ini dijamin secara *pari passu* dengan jaminan untuk fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Mandiri (Catatan 14) dan deposito berjangka cadangan pembayaran pinjaman (*Debt Service Reserve Time Deposit*) di HSBC dengan saldo minimum sebesar dua kali cicilan pokok pinjaman beserta bunganya.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan antara lain, tanpa persetujuan tertulis dari Para Pemberi Pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan menjaminkan kekayaan dan bertindak sebagai penjamin kepada pihak lain, melepaskan sebagian atau seluruh asetnya, menerima pinjaman kecuali dalam kegiatan usaha normal, memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali terkait langsung dengan usaha, mengubah bentuk usaha, melakukan merger dan akuisisi dan menurunkan atau menerbitkan modal saham

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

- d. On August 31, 2012 the Company renewed the composition from Deutsche Bank of its Credit Line facilities with the previous maximum amount of EUR9,000,000 which can be used only for Non Cash Loan facility become switchable to Overdraft facility. This loan facility will expire on April 30, 2013. As of September 30, 2012, the credit facility has not yet been used.
- e. Based on the loan agreement dated April 27, 2012 and the amendment agreement dated July 26, 2012, the Company obtained an investment credit facility from KfW, BA dan HSBC (the "Lenders") with a maximum amount of EUR49,479,000 (loan portion for each KfW, BA and HSBC is EUR16,493,000). This loan was granted to finance the revitalization project of Slab Steel Plant ("SSP") and is repayable in 15 equal semi-annual installments starting from June 2013. 20% of total outstanding loan will be charged with OeKB variable rate plus 0.5% margin per annum and 80% remaining outstanding loan will be charged with OeKB fixed rate plus 0.5% margin per annum, which will be paid quarterly.

The loan is secured on proportionate basis with the collateral pledged for the credit facilities obtained from Bank Mandiri (Note 14) and Debt Service Reserve Time Deposit in HSBC with the balance is not less than two times of principal installments with interest payable thereon.

The loan agreements include restrictions, among others, that without prior written consent from the Lenders, the Company is not permitted to pledge its assets and give any guarantee or indemnity to other parties, dispose of all or any part of its assets, incur any financial indebtedness except in the ordinary course of business, provide loan to other parties except trade credit in the ordinary course of business, change the business, enter into merger, make any acquisition and reduce or issue share capital.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- f. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar USD15.000.000. Fasilitas ini dapat digunakan sebagai fasilitas L/C, UPAS, *bill purchase line* dan bank garansi. Fasilitas kredit ini akan berakhir pada tanggal 16 Desember 2012. Pada tanggal 30 September 2012, fasilitas kredit ini belum digunakan.
- g. Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 19 September 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari KfW ("Pemberi Pinjaman") dengan jumlah maksimum sebesar EUR8.534.850 ("Porsi EURO") dan USD14.636.000 ("Porsi USD"). Pinjaman Porsi EURO digunakan untuk membiayai proyek revitalisasi *HSM Reheating Furnace* dan *HSM Roll Shop* ("*HSM RF-RS*") dan pinjaman Porsi USD digunakan untuk membiayai proyek revitalisasi *Direct Reduction Plant Zero Reformer* ("*DRP-ZR*"). Pinjaman ini dilunasi dalam 12 kali angsuran setengah tahunan yang sama, selambat-lambatnya dimulai sejak Juni 2013 (untuk Porsi EURO) dan Desember 2013 (untuk Porsi USD). Pinjaman Porsi EURO dan Porsi USD dikenakan bunga masing-masing sebesar EURIBOR 6-bulanan plus margin 3,3% p.a. dan LIBOR 6-bulanan plus margin 3,85% p.a., yang akan dibayarkan secara enam bulanan.

Pinjaman ini dijamin secara *pari passu* dengan jaminan untuk fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Mandiri (Catatan 14) dan deposito berjangka cadangan pembayaran pinjaman (*Debt Service Reserve Time Deposit*) di HSBC dengan saldo minimum sebesar dua kali cicilan pokok pinjaman beserta bunganya.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan antara lain, tanpa persetujuan tertulis dari Pemberi Pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan menjaminkan kekayaan dan bertindak sebagai penjamin kepada pihak lain, melepaskan sebagian atau seluruh asetnya, menerima pinjaman kecuali dalam kegiatan usaha normal, memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali terkait langsung dengan usaha, mengubah bentuk usaha, melakukan merger dan akuisisi dan menurunkan atau menerbitkan modal saham.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

- f. *The Company obtained a working capital credit facility from Bank Permata with a maximum amount of USD15,000,000. This facility can be used as L/C, UPAS, bill purchase line and bank guarantee facility. This credit facility will expire on December 16, 2012. As of September 30, 2012, the credit facility has not yet been used.*
- g. *Based on the loan agreement dated September 19, 2012, the Company obtained an investment credit facility from KfW with a maximum amount of EUR8,534,850 ("EURO Portion") and USD14,636,000 (USD Portion) EURO Portion loan was granted to finance revitalization project of HSM Reheating Furnace and HSM Roll Shop ("HSM RF-RS") and USD Portion loan was granted to finance revitalization project of Direct Reduction Plant Zero Reformer ("DRP-ZR"). This loan is repayable in 15 equal semi-annual installments starting from, at the latest, June 2013 (for EURO Portion) and December 2013 (for USD Portion). Each EURO Portion and USD Portion loan will be charged with 6-mo EURIBOR plus margin 3.3% per annum and 6-mo LIBOR plus margin 3.85% per annum, which will be paid semi-annually.*

The loan is secured on proportionate basis with the collateral pledged for the credit facilities obtained from Bank Mandiri (Note 14) and Debt Service Reserve Time Deposit in HSBC with the balance is not less than two times of principal installments with interest payable thereon.

The loan agreements include restrictions, among others, that without prior written consent from the Lenders, the Company is not permitted to pledge its assets and give any guarantee or indemnity to other parties, dispose of all or any part of its assets, incur any financial indebtedness except in the ordinary course of business, provide loan to other parties except trade credit in the ordinary course of business, change the business, enter into merger, make any acquisition and reduce or issue share capital.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Atas kedua Pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- i. Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas tidak boleh lebih dari 2,33 : 1
- ii. Rasio kecukupan pembayaran bunga (*EBITDA/ Interest*) tidak boleh kurang dari 2,0 : 1
- iii. Rasio kecukupan laba untuk pembayaran utang (*Net Revenue Income to Total Debt Service Payments*) tidak boleh kurang dari 1,30 : 1
- iv. Rasio Lancar tidak boleh kurang dari 1,20 : 1
- v. Rasio kecukupan pinjaman neto terhadap EBITDA (*Net Borrowings/EBITDA*) tidak boleh melebihi rasio-rasio yang disebutkan di bawah ini berlaku efektif sejak 31 Desember 2011:

Tahun	Rasio
2011	4,5:1
2012	5,0:1
2013	6,0:1
2014	4,5:1
2015	4,5:1
2016 – seterusnya	3,5:1

dengan ketentuan bahwa, Perusahaan:

- (i) tidak akan menimbulkan hutang apapun untuk atau sehubungan dengan uang yang dipinjam dari pihak ketiga dengan ketentuan yang lebih menguntungkan daripada yang tertera di atas; dan
- (ii) memberikan kepada BA sebagai Agen (untuk pinjaman proyek revitalisasi SSP) dan KfW sebagai Pemberi Pinjaman (untuk proyek pinjaman revitalisasi HSM RF-RS dan DRP-ZR), bersama dengan penyampaian Sertifikat Kepatuhan terkait, bukti bahwa PTKP JV menandatangani suatu Perjanjian Pinjaman PTKP JV dan Perusahaan menerbitkan suatu jaminan korporasi untuk kepentingan (para) pemberi pinjaman berdasarkan Perjanjian Pinjaman PTKP JV tersebut.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

Related to the above Loans as stated above, The Company is also required to maintain the following financial ratios:

- i. The ratio of Total Debt to Tangible Net Worth shall not exceed 2.33 : 1
- ii. The ratio of EBITDA to Interest Expenses shall not be less than 2.0 : 1
- iii. The ratio of Net Revenue Income to Total Debt Service Payments shall not be less than 1.30 : 1
- iv. The Current Ratio shall not be less than 1.20 : 1
- v. The ratio of Net Borrowings/EBITDA shall not exceed the ratios set out hereunder with effect from 31 December, 2011:

Year	Ratio
2011	4.5:1
2012	5.0:1
2013	6.0:1
2014	4.5:1
2015	4.5:1
2016 – onwards	3.5:1

provided that, the Company:

- (i) does not to incur any indebtedness for or in respect of moneys borrowed from third parties on more favourable terms than as set out above; and
- (ii) supplies to BA as the Agent (related to loan for revitalization project of SSP) and KfW as the Lender (related to loan for revitalization project of HSM RF-RS and DRP-ZR), together with the submission of the relevant Compliance Certificates, evidence that PTKP JV enters into a PTKP JV Loan Agreement and the Company issues a corporate guarantee in favour of the lender(s) under that PTKP JV Loan Agreement

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

h. Berdasarkan akta perjanjian kredit investasi No. 28 tanggal 15 Mei 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dalam Rupiah dengan jumlah maksimum sebesar Rp2.275.000 atau setara dengan USD250.000.000 (kurs Rp 9.100 per Dollar Amerika Serikat) untuk pembiayaan proyek pembangunan Blast Furnace Kompleks ("Commercial Facility"). Pinjaman ini dilunasi dalam 12 kali angsuran setengah tahunan yang sama, selambat-lambatnya dimulai sejak Mei 2015 dan dibebani bunga tahunan sebesar 9% yang dapat disesuaikan serta dibayarkan secara enam bulanan.

Pinjaman ini dijamin secara pari passu dengan jaminan untuk fasilitas kredit yang diperoleh dari China Development Bank Corporation ("CDB"), Industrial and Commercial Bank of China Limited ("ICBC") dan the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Cabang Jakarta ("HSBC") dan rekening cadangan pembayaran pinjaman (Debt Service Reserve Account) di Bank Mandiri dengan saldo minimum sebesar satu kali cicilan pokok pinjaman beserta bunganya.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan antara lain, tanpa persetujuan tertulis dari Pemberi Pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan menjaminkan kekayaan dan bertindak sebagai penjamin kepada pihak lain, melepaskan sebagian atau seluruh asetnya, menerima pinjaman kecuali dalam kegiatan usaha normal, memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali terkait langsung dengan usaha, mengubah bentuk usaha, melakukan merger dan akuisisi dan menurunkan atau menerbitkan modal saham.

Atas Pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- i. Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas tidak boleh lebih dari 2,33 : 1
- ii. Rasio kecukupan pembayaran bunga (*EBITDA/ Interest*) tidak boleh kurang dari 2,0 : 1
- iii. Rasio kecukupan laba untuk pembayaran utang (*Net Revenue Income to Total Debt Service Payments*) tidak boleh kurang dari 1,30 : 1
- iv. Rasio Lancar tidak boleh kurang dari 1,20 : 1
- v. Rasio kecukupan pinjaman neto terhadap EBITDA (*Net Borrowings/EBITDA*) tidak boleh melebihi rasio-rasio yang disebutkan di bawah ini berlaku efektif sejak 31 Desember 2011:

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

h. Based on the Notarial Deed No. 28 dated May 15, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., the Company obtained an investment credit facility in Rupiah with a maximum amount of Rp2,275,000 or equivalent USD250,000,000 (rate Rp9.100 per United State Dollar) was granted to finance Blast Furnace Complex project ("Commercial Facility"). This loan is repayable in 12 equal semi-annual installments starting from, at the latest, May 2015 and bears annual interest at 9% reviewable, which will be paid semi-annually.

The loan is secured on proportionate basis with the collateral pledged for the credit facilities obtained from China Development Bank Corporation ("CDB"), Industrial and Commercial Bank of China Limited ("ICBC") and the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Cabang Jakarta ("HSBC") and Debt Service Reserve Account in Bank Mandiri with the balance is not less than one time of principal installment with interest payable thereon.

The loan agreements include restrictions, among others, that without prior written consent from the Lenders, the Company is not permitted to pledge its assets and give any guarantee or indemnity to other parties, dispose of all or any part of its assets, incur any financial indebtedness except in the ordinary course of business, provide loan to other parties except trade credit in the ordinary course of business, change the business, enter into merger, make any acquisition and reduce or issue share capital.

Related to the above Loans as stated above, The Company is also required to maintain the following financial ratios:

- i. The ratio of Total Debt to Tangible Net Worth shall not exceed 2.33 : 1
- ii. The ratio of EBITDA to Interest Expenses shall not be less than 2.0 : 1
- iii. The ratio of Net Revenue Income to Total Debt Service Payments shall not be less than 1.30 : 1
- iv. The Current Ratio shall not be less than 1.20 : 1
- v. The ratio of Net Borrowings/EBITDA shall not exceed the ratios set out hereunder with effect from 31 December, 2011:

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING
 (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Tahun	Rasio
2011	4,5:1
2012	5,0:1
2013	6,0:1
2014	4,5:1
2015	4,5:1
2016 – seterusnya	3,5:1

- i. Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dalam Dollar Amerika Serikat dengan jumlah maksimum sebesar USD200.000.000 untuk pembiayaan proyek pembangunan *Blast Furnace* Kompleks ("*Sinosure Facility*"). Pinjaman ini dilunasi dalam 16 kali angsuran setengah tahunan yang sama, selambat-lambatnya dimulai sejak Februari 2016 dan dibebani bunga tahunan sebesar LIBOR 6-bulanan plus margin 3,8%, yang akan dibayarkan secara enam bulanan.

Pinjaman ini dijamin secara pari passu dengan jaminan untuk fasilitas kredit yang diperoleh dari Commercial Facility dan deposito berjangka cadangan pembayaran pinjaman (*Debt Service Reserve Time Deposit*) di HSBC dengan saldo minimum sebesar satu kali cicilan pokok pinjaman beserta bunganya.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan antara lain, tanpa persetujuan tertulis dari Pemberi Pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan menjaminkan kekayaan dan bertindak sebagai penjamin kepada pihak lain, melepaskan sebagian atau seluruh asetnya, menerima pinjaman kecuali dalam kegiatan usaha normal, memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali terkait langsung dengan usaha, mengubah bentuk usaha, melakukan merger dan akuisisi dan menurunkan atau menerbitkan modal saham.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND
 COMMITMENTS (continued)**

The Company (continued)

Year	Ratio
2011	4.5:1
2012	5.0:1
2013	6.0:1
2014	4.5:1
2015	4.5:1
2016 – onwards	3.5:1

- i. Based on the loan agreement dated August 15, 2012, the Company obtained an investment credit facility in United State Dollar with a maximum amount of USD200,000,000 was granted to finance Blast Furnace Complex project ("*Sinosure Facility*"). This loan is repayable in 16 equal semi-annual installments starting from, at the latest, February 2016 and bears annual interest at 6-mo LIBOR plus margin 3.8%, which will be paid semi-annually.

The loan is secured on proportionate basis with the collateral pledged for the credit facilities obtained from Commercial Facility and Debt Service Reserve Time Deposit in HSBC with the balance is not less than one time of principal installment with interest payable thereon.

The loan agreements include restrictions, among others, that without prior written consent from the Lenders, the Company is not permitted to pledge its assets and give any guarantee or indemnity to other parties, dispose of all or any part of its assets, incur any financial indebtedness except in the ordinary course of business, provide loan to other parties except trade credit in the ordinary course of business, change the business, enter into merger, make any acquisition and reduce or issue share capital.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Atas Pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- i. Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas tidak boleh lebih dari 2,33 : 1
- ii. Rasio kecukupan pembayaran bunga (*EBITDA/ Interest*) tidak boleh kurang dari 2,0 : 1
- iii. Rasio kecukupan laba untuk pembayaran utang (*Net Revenue Income to Total Debt Service Payments*) tidak boleh kurang dari 1,30 : 1
- iv. Rasio Lancar tidak boleh kurang dari 1,20 : 1
- v. Rasio kecukupan pinjaman neto terhadap EBITDA (*Net Borrowings/EBITDA*) tidak boleh melebihi rasio-rasio yang disebutkan di bawah ini berlaku efektif sejak 31 Desember 2011:

Tahun	Rasio
2011	4,5:1
2012	5,0:1
2013	6,0:1
2014	4,5:1
2015	4,5:1
2016 – seterusnya	3,5:1

- j. Berdasarkan *Senior Facilities Agreement* antara PT Krakatau Posco dengan The Export-Import Bank of Korea, Australia and New Zealand Banking Group Limited, PT Bank ANZ Indonesia, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, LTD Seoul Branch, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, LTD, Jakarta Branch, Credit Suisse AG, HSBC BANK PLC, Mizuho Corporate Bank LTD, Seoul Branch, PT Bank Mizuho Indonesia, Standard Chartered Bank, Standard Chartered Bank Korea Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan BankSumitomo Mitsui Indonesia (bersama-sama disebut sebagai "Pemberi Pinjaman") yang telah ditandatangani pada tanggal 14 Februari 2012 disetujui bahwa untuk memenuhi persyaratan penarikan pinjaman yang diperlukan dalam pembiayaan pembangunan pabrik baja terpadu di Cilegon oleh PTKrakatau Posco dan dalam rangka menjamin kepastian pembayaran kembali kewajiban PTKrakatau Posco kepada Pemberi Pinjaman; Perseroan diwajibkan untuk turut memberikan jaminan berupa jaminan perusahaan (Sponsor Guarantee) sebesar 30% (sesuai porsi kepemilikan Perusahaan pada PT Krakatau Posco) dari total kewajiban PT Krakatau Posco kepada Pemberi Pinjaman.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

Related to the above Loans as stated above, The Company is also required to maintain the following financial ratios:

- i. The ratio of Total Debt to Tangible Net Worth shall not exceed 2.33 : 1
- ii. The ratio of EBITDA to Interest Expenses shall not be less than 2.0 : 1
- iii. The ratio of Net Revenue Income to Total Debt Service Payments shall not be less than 1.30 : 1
- iv. The Current Ratio shall not be less than 1.20 : 1
- v. The ratio of Net Borrowings/EBITDA shall not exceed the ratios set out hereunder with effect from 31 December, 2011:

Year	Ratio
2011	4.5:1
2012	5.0:1
2013	6.0:1
2014	4.5:1
2015	4.5:1
2016 – onwards	3.5:1

- j. Based on *Senior Facilities Agreement* between PT Krakatau Posco and The Export-Import Bank of Korea, Australia and New Zealand Banking Group Limited, PT Bank ANZ Indonesia, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, LTD Seoul Branch, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, LTD, Jakarta Branch, Credit Suisse AG, HSBC BANK PLC, Mizuho Corporate Bank LTD, Seoul Branch, PT Bank Mizuho Indonesia, Standard Chartered Bank, Standard Chartered Bank Korea Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (collectively referred to as "Lender") which was signed on February 14, 2012 agreed that to meet the necessary loan withdrawal requirements in financing the construction of integrated steel plant in Cilegon by PT Krakatau Posco and in order to ensure certainty of PT Krakatau Posco repayment obligation to the Lender, the Company is required to participate in providing collateral in the form of a company guarantee (Sponsor guarantee) at 30% (based on the Company's ownership portion at PT Krakatau Posco) of PT Krakatau Posco total obligation to the Lender.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Terkait dengan hal tersebut, pada tanggal 20 Maret 2012 Perseroan telah menandatangani perjanjian untuk memberikan jaminan kepada Pemberi Pinjaman PT Krakatau Posco sebesar 30% dari nilai pinjaman PT Krakatau Posco atau senilai USD518.700.000. Jumlah ini adalah 45,4% dari ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 yang mencapai Rp10.354.993.

- k. Pada tanggal 14 Maret 2012 Perusahaan menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT), entitas anak dari PT Borneo Lumbang Energi & Metal (Tbk) untuk mendapatkan pasokan kebutuhan *coaking coal* pabrik Blast Furnace dengan jumlah sampai 900.000 ton per tahun yang dimulai pada awal tahun 2014.
- l. Pada tanggal 15 Maret 2012 Perusahaan menandatangani *Long term supply agreement (LTSA)* dengan PT Sermani Steel Corp. untuk memasok *Cold Rolled Coil (CRC)* kepada perusahaan industry seng tersebut.
- m. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"). Berdasarkan perjanjian No. 36A/C/DU-KS/KONTR/94 tanggal 22 April 1994, PLN setuju untuk menyalurkan daya listrik maksimum sebesar 160.000 Kilo Volt Ampere kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Agustus 1991 dan tidak mempunyai batas waktu, kecuali salah satu pihak bermaksud untuk mengakhiri perjanjian tersebut.
- n. Pada tanggal 12 November 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian gas No. 48/C/DU-KS/KONTR/2004 dengan PT Pertamina (Persero). Berdasarkan addendum perjanjian tanggal 14 Juni 2007, yang berlaku hingga tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan mempunyai komitmen sebagai berikut:
1. Membeli gas minimum sebesar 217,18 BSCF (*Billion Standard Cubic Feet*) per tahun dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar, baik gas tersebut diambil atau tidak, setelah dikurangi, bila ada, dengan jumlah gas yang tidak diambil oleh Perusahaan yang disebabkan karena hal-hal yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

In this regard, on March 20, 2012 the Company has signed an agreement to provide guarantees to PT Krakatau Posco Lender by 30% of the PT Krakatau Posco loan value or equivalent to USD518,700,000. This amount is 45.4% of the equity of the Company on December 31, 2011 which reached Rp10,354,993.

- k. *On March 14, 2012 the Company and PT Asmin Koalindo Tuhup ("AKT"), subsidiary entity of PT Borneo Lumbang Energi & Metal (Tbk) entered into Memorandum of Understanding ("MOU") in order to obtain supplies of coaking coal for Blast Furnace plant with the amount to 900,000 ton per year starting at the beginning of 2014.*
- l. *On March 15, 2012 the Company entered into Long Term Supply Agreement ("LTSA") with and PT Sermani Steel Corp. to supply Cold Rolled Coil ("CRC") to the zinc manufacturer company.*
- m. *The Company entered into an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"). Based on the agreement No. 36A/C/DU-KS/KONTR/94 dated April 22, 1994, PLN agreed to supply the electricity power at the maximum of 160,000 Kilo Volt Ampere to the Company. This agreement is effective from August 1, 1991 without expiration date, unless one party intends to terminate the agreement.*
- n. *On November 12, 2004, the Company entered into Gas Purchase Agreement No. 48/C/DU-KS/KONTR/2004 with PT Pertamina (Persero). Based on the amended agreement dated June 14, 2007, which will expire on December 31, 2013, the Company has the following commitments:*
1. *To purchase gas at a minimum of 217.18 BSCF (Billion Standard Cubic Feet) per annum where the Company is obliged to pay, whether the gas is transmitted or not, after deducting, if any, with total gas which is not transmitted by the Company due to conditions stated in the contract.*

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

2. Membayar harga dengan kondisi sebagai berikut:
- i. Jika jumlah penyerahan dalam bulan bersangkutan dibagi jumlah aktual hari dalam bulan yang sama hasilnya kurang dari atau sama dengan jumlah penyerahan minimum harian, maka harga gas adalah USD3,70/MMBTU dengan eskalasi 2% per tahun.
 - ii. Jika jumlah penyerahan dalam bulan bersangkutan dibagi jumlah aktual hari dalam bulan yang sama lebih dari jumlah penyerahan minimum harian, maka harga gas untuk kelebihan penyerahan adalah USD5,00/MMBTU.
- o. Pada tanggal 9 Juni 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi dan bantuan teknis dengan HYLSA, S.A de C.V untuk menggunakan teknologi *Zero Reformer* di pabrik DR HYL III Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tersebut, HYLSA setuju memberikan lisensi bebas royalti kepada Perusahaan yang bersifat non-eksklusif, *non-transferable* dan *irrevocable* selama 12 tahun sejak penandatanganan perjanjian. Tahap pertama pekerjaan meliputi modifikasi teknologi HYL III menjadi *Zero Reformer* dan tahap kedua pekerjaan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari 1,5 juta ton besi spons per tahun menjadi 1,74 juta ton per tahun.

Sebagai bagian dari proyek revitalisasi pabrik DR, pada tanggal 22 April 2010, Perusahaan menandatangani kontrak pekerjaan *Migration Automation System of HYL III* dengan PT Honeywell Indonesia dengan nilai kontrak sebesar USD1.252.000 dan Rp5.100. Proyek revitalisasi ini direncanakan selesai pada bulan Januari 2012. Pada tanggal 14 November 2011, PT Honeywell Indonesia dan Perusahaan telah menandatangani amandemen kontrak untuk menjadwalkan kembali penyelesaian proyek revitalisasi dan diperkirakan selesai pada Juli 2013.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

2. To pay a surcharge with conditions as follows:
- i. If the total transmitted amount in related month divided by total actual days in the same month is less than or equals the total daily minimum transmitted amount, then the gas price is USD3.70/MMBTU with 2% escalation per annum.
 - ii. If the total transmitted amount in related month divided by total actual days in the same month is more than the total daily minimum transmitted amount, then the gas price for the excess amount is USD5.00/MMBTU.
- o. On June 9, 2004, the Company signed license and technical assistance agreements with HYLSA, S.A de C.V to use *Zero Reformer* technology in the Company's DR HYL III plant. Based on the agreement, HYLSA agreed to grant a non-exclusive, non-transferable and irrevocable royalty-free license to the Company during the period of 12 years from the signing date of the agreement. The first phase of the project include the modification of HYL III technology to *Zero Reformer* and the second phase is aimed to increase the production capacity from 1.5 million tons of sponge steel per year to 1.74 million tons per year.

As a part of DR plant revitalization project, on April 22, 2010, the Company signed a *Migration Automation System of HYL III* contract with PT Honeywell Indonesia with a contract value amounting to USD1,252,000 and Rp5,100. This revitalization project is planned to be completed in January 2012. On November 14, 2011, PT Honeywell Indonesia and the Company have signed an amendment of contract to reschedule the completion of the revitalization project and will be finish on July, 2013.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- p. Pada tanggal 20 April 2010, Perusahaan menandatangani kontrak pekerjaan revitalisasi pabrik SSP 1 dengan Siemens VAI Metal Technologies GmbH dan PT Siemens Indonesia dengan nilai kontrak sebesar EUR40.000.000 dan Rp250.000. Proyek pekerjaan meliputi penggantian *Electric Arc Furnace, Continuous Casting Machine, Dedusting dan Water Treatment & Utility* untuk meningkatkan kapasitas produksi dari 1,0 juta ton slab menjadi 1,3 juta ton slab per tahun. Proyek revitalisasi ini direncanakan selesai pada bulan Desember 2012. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, Perusahaan telah membayar kepada kontraktor sebesar EUR27.324.115 (setara dengan Rp326.120) dan Rp161.207, yang dicatat dalam akun "Aset dalam Penyelesaian".
- q. Pada tanggal 4 Februari 2011, Perusahaan dan Pemerintah Kota Cilegon ("Pemkot Cilegon") mengikat Nota Kesepahaman ("MOU") dalam rangka percepatan pembangunan pabrik baja PT KP dan pembangunan pelabuhan Pemkot Cilegon. Dalam MOU ini disepakati, antara lain:
- Perusahaan akan menyerahkan tanah yang digarap dan dikuasai secara fisik oleh Pemkot Cilegon.
 - Perusahaan akan mengganti biaya investasi yang telah dikeluarkan Pemkot Cilegon sepanjang telah dilakukan audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, dalam hal ini, Menteri Perindustrian dan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).
 - Perusahaan menyetujui tanah seluas 45 Ha tersebut akan diajukan hak kepemilikannya berupa sertifikat hak pengelolaan atas nama Pemkot Cilegon.
 - Pemkot Cilegon sepakat untuk mengizinkan Perusahaan melaksanakan seluruh aktivitas pembangunan pabrik baja PT KP dan aktivitas pembangunan lainnya termasuk pekerjaan pematangan tanah pada lahan seluas 388 Ha yang di dalamnya termasuk lahan seluas 66,5 Ha yang digarap dan dikuasai secara fisik oleh Pemkot Cilegon.
 - Pemkot Cilegon akan membantu untuk mempercepat pengeluaran berbagai perijinan kepada Perusahaan dan PT KP sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

- p. On April 20, 2010, the Company signed a work contract for SSP 1 revitalization with Siemens VAI Metal Technologies GmbH and PT Siemens Indonesia with a contract value amounting to EUR40,000,000 and Rp250,000. The work project includes changing the *Electric Arc Furnace, Continuous Casting Machine, Dedusting and Water Treatment & Utility* to increase the production capacity from 1.0 million metric tons slab to 1.3 million metric tons slab per year. This revitalization project is planned to be completed in December 2012. As of September 30, 2012, the Company has paid to the contractor the amounts of EUR27,324,115 (equivalent to Rp326,120) and Rp161,207, which were recorded in the "Construction in Progress" account.
- q. On February 4, 2011, the Company and the Local Government of Cilegon ("Pemkot Cilegon") entered into Memorandum of Understanding ("MOU") in order to speed up the construction of PT KP's steel mill and the port construction of Pemkot Cilegon. Under the MOU, both parties agreed, among others:
- The Company will render land covering area of 45 Ha to replace the land which is being physically occupied and utilized by Pemkot Cilegon.
 - The Company will reimburse the capital expenditures already spent out by Pemkot Cilegon after being audited by the Audit Board (BPK) or the Development Finance Controller (BPKP) and determined by the Government of Indonesia, in the case, the Ministry of Industry and the Head of Investment Coordinating Board (BKPM).
 - The Company agreed the ownership title on the land of 45 Ha will be made in form of the Right to Use certificate in the name of Pemkot Cilegon.
 - Pemkot Cilegon agreed to give permission to the Company to perform all activities necessary to construct PT KP's steel mill and other construction activities including the site preparation work on the area of 388 Ha, which include there in the land of 66.5 Ha that is being physically occupied and utilized by Pemkot Cilegon.
 - Pemkot Cilegon will assist to speed up the issuance of certain license to the Company and PT KP in accordance with the prevailing regulations.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sebagai tindak lanjut atas pendapat hukum dari Kejaksaan Agung Republik Indonesia, Menteri Perindustrian telah mengeluarkan surat yang menyatakan bahwa:

- a. Penyerahan tanah seluas 45 Ha milik Perusahaan dilaksanakan setelah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- b. Pelepasan tanah seluas 66,5 Ha yang dikuasai oleh Pemkot Cilegon dilaksanakan setelah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Cilegon.
- c. Pelaksanaan MOU agar dituangkan dalam bentuk perjanjian.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 7 November 2011 dan diaktakan dalam Akta Notaris No. 33 dari Andalia Farida, S.H., M.H., pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan sebagai berikut:

- i. Pelepasan tanah milik Perusahaan, KDL, KIEC dan KBS seluas 45 Ha yang berlokasi di Kecamatan Citangkil kepada Pemkot Cilegon.
- ii. Penyerahan uang pengganti investasi yang telah dikeluarkan Pemkot Cilegon sebesar Rp52.500. Kekurangan atau kelebihan pembayaran akan disesuaikan berdasarkan hasil audit BPKP.
- r. Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli bahan tanah urug dengan PT Delimas Lestari Jaya ("Delimas") dengan nilai kontrak sebesar Rp37.500. Perjanjian ini merupakan bagian dari kontrak pematangan lahan untuk proyek ekspansi Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, Delimas berkewajiban untuk menyediakan bahan tanah urug dan melakukan pengawasan dalam pengambilan bahan tanah urug tersebut sehingga sesuai dengan ketentuan perijinan penggalan.
- s. Pada tanggal 25 Juli 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian gas oksigen dengan PT Air Liquide Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Air Liquide Indonesia setuju untuk menyalurkan gas oksigen secara terus-menerus kepada Perusahaan dengan volume rata-rata 10.000 Nm³/jam. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 25 Juli 2011 dan akan berakhir tanggal 31 Desember 2027.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

As a follow up to legal opinion from the Attorney General of the Republic of Indonesia, the Ministry of Industry issued a letter stating that:

- a. The transfer of 45 Ha land owned by the Company shall be approved by the General Meeting of Shareholders.
- b. The disposal of 66.5 Ha land owned by the Pemkot Cilegon shall be approved by the Regional Legislative Council of Cilegon City.
- c. The implementation of MOU shall be made in an agreement.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was held on November 7, 2011, as notarized in the Notarial Deed No. 33 of Andalia Farida, S.H., M.H., the shareholders ratified the following decisions:

- i. The disposal of land owned by the Company, KDL, KIEC and KBS covering area of 45 Ha located in the Sub-district Citangkil to Pemkot Cilegon.
- ii. The reimbursement of capital expenditures spent out by Pemkot Cilegon amounting to Rp52,500. The shortage or excess of payment will be adjusted based on the final audit of BPKP.
- r. On March 4, 2011, the Company entered into a sale and purchase agreement of certain soil material with PT Delimas Lestari Jaya ("Delimas") with a contract value of Rp37,500. This agreement is part of the site preparation contract for expansion project of the Company. Under the agreement, Delimas is obliged to provide certain soil material and supervise the execution of the work so as to comply with the excavation permit.
- s. On July 25, 2011, the Company entered into an oxygen gas supply agreement with PT Air Liquide Indonesia. Based on the agreement PT Air Liquide Indonesia agreed to continuously supply oxygen gas to the Company at the average volume of 10,000 Nm³/hour. This agreement is effective from July 25, 2011 and will expire on December 31, 2027.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak - PT KWT

- t. PT KWT mengadakan perpanjangan kesepakatan kerjasama jual beli bahan baku dan produk jadi baja tulangan dengan PT Delcoprima Pasific yang ditandatangani pada tanggal 31 Desember 2010 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Kesepakatan ini untuk menggantikan kesepakatan lama yang telah berakhir pada tanggal 30 Desember 2010. Syarat-syarat dan ketentuan yang berkaitan dengan jenis dan spesifikasi barang serta harga jual dan beli diatur dalam kesepakatan kerjasama tersebut.

Entitas Anak - PT KDL

- u. Pada tanggal 15 Juni 2006, PT KDL mengadakan perjanjian jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("PGN"). Pada tanggal 16 Januari 2008, kedua belah pihak sepakat melakukan amandemen atas perjanjian tersebut perihal alokasi gas PT KDL untuk Kelompok Usaha Krakatau Steel.

Amandemen itu menyebutkan apabila PT KDL belum dapat menggunakan gas dari PGN secara maksimal, maka PT KDL hanya dapat menyalurkan gas yang belum digunakan tersebut kepada Perusahaan, PT KWT, PT Latinusa dan PT KHIP tanpa memperoleh kompensasi dalam bentuk jual beli gas dan PT KDL bertanggung jawab atas segala risiko yang timbul dari penyaluran gas tersebut. Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 10 tahun sejak tanggal 1 Januari 2007.

Entitas Anak - PT KHIP

- v. Pada tanggal 18 Januari 2012 PT KHI menandatangani kontrak Pengadaan Pipa Baja API 5L Gr.B dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. – SBU Distribusi Wilayah III Sumbagut sebesar 3.740 ton. Seluruh bahan baku *Hot Rolled Coil* (HRC) yang digunakan untuk memproduksi pipa ini berasal dari hasil produksi Perusahaan.
- w. Pada tanggal 20 Mei 2011, PT KHIP mengadakan perjanjian jual beli konsinyasi pipa ERW dengan PT Chevron Pacific Indonesia dengan jangka waktu kontrak selama 3 tahun dengan nilai kontrak maksimal sebesar USD94.304.462. Total penjualan sampai dengan tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar USD22.062.724 dan USD25.839.345.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS (continued)

The Subsidiary - PT KWT

- t. PT KWT signed an amendment of cooperation agreement for sale and purchase of raw materials and finished goods of deformed steel with PT Delcoprima Pasific which was signed on December 31, 2010 and expire on December 31, 2012. This amended agreement is to replace the old cooperation agreement which had expired on December 30, 2010. The terms and conditions concerning the types and specifications of the products as well as the selling and purchase prices are included in the cooperation agreement.

The Subsidiary - PT KDL

- u. On June, 15, 2006, PT KDL entered into an agreement for purchase and sales of gas with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("PGN"). On January 16, 2008, both parties agreed to amend the agreement in relation to the allocaton of PT KDL's gas for Krakatau Steel Group.

The amendment stated that if PT KDL is unable to fully utilize the gas supply from PGN, then PT KDL can only transfer the gas to the Company, PT KWT, PT Latinusa and PT KHIP without receiving any compensation of the gas sales and purchase and PT KDL is responsible for all of the risk occurred from that gas distribution. This agreement will expire in 10 years since January 1, 2007.

The Subsidiary - PT KHIP

- v. On Januari 18, 2012 PT KHIP signs the contract of Steel Pipe Supply-API 5L Gr.B with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. – SBU Regional Distribution III Sumbagut with the amount of 3,740 ton. All raw material Hot Rolled Coil (HRC) used for producing this pipe come from Company.
- w. On May 20, 2011, PT KHIP entered into a consignment sale and purchase agreement with PT Chevron Pacific Indonesia with length of contract of 3 years and maximum value of contract of USD94,304,462. Total sales up to September 30, 2012 and Desember 31, 2011 amounted to USD22,062,724 and USD25,839,345.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak - PT KHIP (lanjutan)

- x. Pada tanggal 12 Mei 2011, PT KHIP dan PT Pipe Coating Indonesia ("PCI") mengadakan perjanjian Joint Operation ("JO") untuk membangun dan mengoperasikan pabrik *Concrete Weight Coating* ("CWC") dan *Asphalt Enamel Coating* ("AEC") dengan kapasitas produksi sebesar 1.000.000 m² per tahun. PT KHIP berkewajiban menyediakan lahan dan mempersiapkan lahan tersebut untuk pembangunan pabrik dan PCI berkewajiban melakukan pembangunan pabrik. Pembangunan dan tes kelayakan kedua fasilitas tersebut diharapkan selesai bulan April 2012. Sampai tanggal 30 September 2012, pembangunan pabrik CWC dan AEC sudah selesai dan sudah beroperasi.

Pada tanggal 2 Maret 2012, PT KHIP dan PT PCI melakukan amandemen atas perjanjian JO tersebut yang menetapkan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Biaya yang telah dikeluarkan oleh PT KHIP terkait dengan JO tersebut sebesar Rp10.270 dan disajikan pada akun "Aset Lain-lain - Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2012.

Entitas Anak - PT KE

- y. Pada tanggal 13 Maret 2012 PT Krakatau Engineering, BAPELKES KS dan PT Samator menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) untuk membangun pabrik gas di Cilegon dengan nilai USD80.000.000. Pembangunan pabrik ini guna menyuplai kebutuhan gas dalam proses Iron Making pada Blast Furnace PTKP serta untuk penghematan di dapur listrik yang membutuhkan oksigen.
- z. PT KE memperoleh fasilitas bank garansi dan L/C dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar Rp750.000. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 2 Mei 2013. Pada tanggal 30 September 2012, total bank garansi yang telah diterbitkan sebesar Rp1.487.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS (continued)

The Subsidiary - PT KHIP (continued)

- x. On May 12, 2011, PT KHIP and PT Pipe Coating Indonesia ("PCI") entered into Joint Operation ("JO") agreement to build and operate *Concrete Weight Coating* ("CWC") plant and *Asphalt Enamel Coating* ("AEC") plant with production capacity of 1,000,000 m² per year. PT KHIP is obliged to provide the land and prepare the land for the construction of the plant while PCI is obliged to construct the plant. The construction and commissioning test of the two facilities are expected to be completed by April 2012. Up to September 30, 2012, the construction of the two plant has been finished and operated.

On March 2, 2012, PT KHIP and PCI amended the JO agreement which established the rights and obligations of each party. Total expenditures incurred by PT KHIP related to the JO amounting to Rp10,270 which was presented as "Other Assets - Others" in the consolidated statement of financial position as of September 30, 2012.

The Subsidiary - PT KE

- y. On March 13, 2012 PT Krakatau Engineering, BAPELKES KS and PT Samator entered into Memorandum of Understanding ("MOU") for the establishment of air separation plant in Cilegon with the total investment of USD 80,000,000. Establishment of this plant to supply the gas needs in the Iron Making process at PTKP Blast Furnace and also to save oxygen needs in electric furnace.
- z. PT KE obtained bank guarantee and L/C facilities from BNI with a maximum amount of Rp750,000. The credit facility will expire on May 2, 2013. As of September 30, 2012, total bank guarantees issued amounted to Rp1,487.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak - PT KE (Lanjutan)

- aa. Pada tanggal 24 Agustus 2011, PT KE membuat Perjanjian Operasi Bersama (Joint Operation) dengan China Huadian Engineering Co. Ltd ("CHEC"). Porsi kepemilikan PT KE dalam Perjanjian ini adalah 99%. Perjanjian ini bertujuan untuk melaksanakan proyek EPC Pengembangan Pelabuhan Tarahan milik PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PT BA"). Kontrak antara PT BA dengan JO KE-CHEC dibuat pada tanggal 25 Oktober 2011. Nilai kontrak tersebut adalah Rp752.551 dan USD19.796.364. Jangka waktu proyek adalah 1.400 hari kalender sejak tanggal Surat Perintah Mulai Kerja ("SPMK").
- bb. Pada tahun 2011, PT KE memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja, *Treasury Line* dan Bank Garansi, L/C dan *factoring* tanpa renteng piutang usaha dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp50.000, USD3.000.000 dan Rp300.000. Fasilitas kredit ini akan berakhir pada tanggal 29 Desember 2012. Fasilitas dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia senilai Rp138.507 dan kontrak proyek secara *cessie*. Pada tanggal 30 September 2012, fasilitas kredit ini belum digunakan.

Entitas Anak - PT KTI

- cc. Pada tanggal 9 Maret 2012 PT KTI menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan Posco E&C - Blue O&M mengenai *Operational and Maintenance Final Waste Water and Reuse System Facility*. Setelah tahap MoU ini direncanakan adanya Joint Venture Agreement yang berlanjut dengan pembentukan Joint Venture Company.
- dd. Oleh karena kegiatan utama PT KTI adalah mendistribusikan air dimana airnya berasal dari Sungai Cidanau, PT KTI memiliki perjanjian-perjanjian khusus dengan pihak-pihak berikut ini:
1. Perusahaan Daerah Air Minum Cilegon dan Pemerintah Daerah Cilegon sehubungan dengan royalti yang harus dibayar PT KTI setiap bulannya, yang dihitung berdasarkan penjualan masing-masing dikalikan 3,50% dan 1,50%. Perjanjian kerjasama ini berlaku sejak perjanjian ditanda tangani dan tidak mempunyai batas waktu, kecuali saat kedua pihak sepakat mengakhiri perjanjian.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS (continued)

The Subsidiary - PT KE (continued)

- aa. On August 24, 2011, PT KE made a Joint Operation Agreement with China Huadian Engineering Co. Ltd ("CHEC"). The portion of PT KE in this Agreement is 99%. This Agreement is intended to execute EPC Project of Tarahan Port Extension owned by PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PT BA"). Contract between PT BA with JO KE-CHEC is made on October 25, 2011. The contract value is Rp752,551 and USD19,796,364. The project time is 1,400 calendar days since date of Letter of Instruction for the Commencement of Work ("SPMK").
- bb. In 2011, PT KE obtained Working Capital Credit, Treasury Line and Bank Guarantee, L/C, and accounts receivable factoring without recourse facility from Bank Mandiri with a maximum amount of Rp50,000, USD3,000,000 and Rp300,000, respectively. This credit facility will expire on December 29, 2012. The facility secured by accounts receivable, on a fiduciary basis which amounted to Rp138,507 and project contract on *cessie* basis. As of September 30, 2012, the credit facility has not yet been used.

The Subsidiary - PT KTI

- cc. On March 9, 2012 PT KTI and POSCO E&C Blue O&M entered into Memorandum of Understanding ("MoU") of Operational and Maintenance Final Waste Water and Reuse System Facility. Following this stage Joint Venture Agreement will be implemented and followed by Joint Venture Company formation.
- dd. Because the main activity of PT KTI is distributing water from Cidanau River, PT KTI has specific agreements with the following parties:
1. Perusahaan Daerah Air Minum Cilegon and the District Government of Cilegon for the monthly royalty charged to PT KTI, which is calculated based on sales times 3.50% and 1.50%, respectively. This agreement is effective from the signing date of the agreement and has no expiry date, unless terminated by both parties.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

Entitas Anak - PT KTI (Lanjutan)

2. Pemerintah Kabupaten Serang sehubungan dengan royalti yang harus dibayar PT KTI setiap bulannya, yang dihitung berdasarkan volume pemakaian air. Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 25 tahun setelah penandatanganan perjanjian pada tanggal 29 Desember 2006.
 3. Forum Komunikasi DAS Cidanau sehubungan dengan jasa lingkungan yang harus dibayar PT KTI setiap tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 1 Juni 2014 dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak.
- ee. Pada tanggal 5 Januari 2011, PT KTI menandatangani kontrak pekerjaan untuk peningkatan kapasitas waduk Krenceng milik PT KTI dengan PT KE dan PT Lancarjaya Mandiri Abadi ("KSO KE-LMA") dengan nilai kontrak sebesar Rp79.150. Pada tanggal 31 Desember 2011, proyek peningkatan kapasitas waduk Krenceng ini telah selesai dan dipindahkan ke akun aset tetap.

Entitas Anak - PT MJIS

- ff. Pada tanggal 17 September 2010, PT MJIS mengadakan amandemen perjanjian pembelian batubara dengan PT Kideco Jaya Agung. Jangka waktu kontrak adalah 10 tahun yang dimulai pada bulan Juni 2011 sampai dengan Mei 2021. Syarat-syarat dan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak diatur dalam kontrak perjanjian tersebut.
- gg. Pada tanggal 31 Desember 2008, PT MJIS mengadakan perjanjian pembelian dan penjualan batu bara dengan PT Arutmin Indonesia. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 atau sampai dengan liabilitas dari kedua pihak sudah selesai dengan kesepakatan satu sama lain. Syarat-syarat dan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak diatur dalam kontrak perjanjian tersebut.
- hh. Pada tanggal 10 November 2008, PT MJIS mengadakan perjanjian suplai bijih besi dengan PT Sebuku Iron Lateritic Ores. Jangka waktu perjanjian adalah 15 tahun terhitung sejak pengiriman pertama dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari para pihak. Syarat-syarat dan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak diatur dalam kontrak perjanjian tersebut.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND
COMMITMENTS (continued)**

The Subsidiary - PT KTI (continued)

2. *Regency of Serang for the monthly royalty charged to PT KTI, which is calculated based on volume of water consumption. This agreement will expire in 25 years after the signing date of the agreement on December 29, 2006.*
 3. *DAS Cidanau Communication Forum in relation to environment services that must be paid by PT KTI annually. This agreement will expire on June 1, 2014 and can be extended as mutually agreed by both parties.*
- ee. *On January 5, 2011, PT KTI signed a work contract to expand the capacity of PT KTI's Krenceng Dam with PT KE and PT Lancarjaya Mandiri Abadi ("KSO KE-LMA") with a contract value of Rp79,150. As of December 31, 2011, the expansion of the capacity of PT KTI's Krenceng Dam project was completed and transferred to fixed asset account.*

The Subsidiary - PT MJIS

- ff. *On September 17, 2010, PT MJIS signed the amended coal purchase agreement with PT Kideco Jaya Agung. The contract period is for 10 years, starting from June 2011 up to May 2021. The terms and conditions concerning the rights and obligations for both parties are stated in the contract agreement.*
- gg. *On December 31, 2008, PT MJIS entered into an agreement for purchase and sale of coal with PT Arutmin Indonesia. This agreement will be terminated on December 31, 2014 or until the obligations of both parties have been completed as mutually agreed. The terms and conditions concerning the rights and obligations for both parties are stated in the contract agreement.*
- hh. *On November 10, 2008, PT MJIS entered into an iron ore supply agreement with PT Sebuku Iron Lateritic Ores. The agreement period is for 15 years starting from the first delivery and is extendable upon the mutual agreement between the parties. The terms and conditions concerning the rights and obligations for both parties are stated in the contract agreement.*

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak - PT MJIS (Lanjutan)

- ii. Berdasarkan Perjanjian Penyertaan tanggal 18 Maret 2009 yang diperbarui pada tanggal 18 Maret 2011, PT MJIS mengadakan perjanjian dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan ("Pemprov Kalsel") tentang penyertaan modal dalam bentuk tanah. Berdasarkan perjanjian tersebut diputuskan bahwa Pemprov Kalsel akan menyertakan modal pada PT MJIS dalam bentuk tanah seluas 2.000.000 m² yang berlokasi di Jalan Transmigrasi, Desa Sarigadung, Kecamatan Simpang Empat, Provinsi Kalimantan Selatan, yang akan digunakan sebagai lahan pembangunan pabrik besi spons. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, pelaksanaan penyertaan tersebut masih dalam proses.

34. KONTINJENSI

- a. Perusahaan merupakan Tergugat II dalam gugatan yang diajukan oleh PT Tobu Indonesia Steel ("Penggugat") melalui Pengadilan Negeri Tangerang yang terdaftar dalam perkara No. 464/PDT.G/2010/PN.TNG tanggal 19 Oktober 2010. Penggugat meminta agar Surat Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 11 Oktober 2010 perihal Pembatalan Pendaftaran Merek "KS-TI" ditunda pemberlakuannya dan menuntut pembayaran ganti rugi sebesar Rp100.000.

Atas gugatan tersebut, Perusahaan selain telah melakukan pembelaan juga mengajukan gugatan balik dan menuntut Penggugat untuk membayar ganti rugi sebesar Rp300.000. Pada tanggal 31 Maret 2011, Pengadilan Negeri Tangerang mengabulkan eksepsi Perusahaan dan terhadap putusan ini Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Banten. Pada tanggal 25 Juli 2011, Pengadilan Tinggi Banten menjatuhkan putusan yang membatalkan putusan Pengadilan Negeri Tangerang serta menghukum Perusahaan dan Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual membayar ganti rugi sebesar Rp1.000 secara tanggung renteng. Pada tanggal 8 Agustus 2011, Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS (continued)

The Subsidiary - PT MJIS (continued)

- ii. Based on an Investment Agreement dated March 18, 2009 which was amended on March 18, 2011, PT MJIS entered into an agreement with the Government of the Province of South Kalimantan ("Pemprov Kalsel") concerning capital contribution in the form of land. Based on the agreement, it has been decided that Pemprov Kalsel will make its capital contribution in PT MJIS in the form of land of 2,000,000 m² located in Jalan Transmigrasi, Sarigadung Village, Kecamatan Simpang Empat, South Kalimantan, which will be used as the location for construction of ironmaking plant. Up to September 30, 2012, the execution of such investment is still in process.

34. CONTINGENCIES

- a. The Company is the second defendant to a lawsuit filed by PT Tobu Indonesia Steel ("Claimant") before the District Court of Tangerang which was registered under the Case No. 464/PDT.G/2010/PN.TNG dated October 19, 2010. The Claimant demanded to suspend the application of the Letter of the Directorate General of Intellectual Property Rights of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia dated October 11, 2010 regarding the cancellation of Trademark Registration of "KS-TI" and claimed for payment settlement of Rp100,000.

Against such claim, the Company, aside from submitting legal defense, also submitted counter claim and demand the Claimant to indemnify the Company for the amount of Rp300,000. On March 31, 2011, the District Court of Tangerang granted the demurrer of the Company and against such verdict, the Claimant appealed to the High Court of Banten. On July 25, 2011, the High Court of Banten issued the verdict that cancelled the District Court of Tangerang's verdict and imposed the Company and the Directorate General of Intellectual Property Rights to pay in cash jointly and severally, for the sum of Rp1,000. On August 8, 2011, the Company filed cassation to the Supreme Court. Up to September 30, 2012, this case is still on the examination process in the Supreme Court.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

34. KONTINJENSI (Lanjutan)

- b. Tanah Perusahaan seluas 66,5 Ha di Kubangsari berdasarkan sertifikat HGB No. 2/ Kubangsari digugat oleh ahli waris Lim Tiang Bie (Januardi Djajadi) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang terdaftar dalam perkara No. 686/Pdt.G/2010/PN.JKT.Sel. tanggal 20 Desember 2010. Penggugat menyatakan bahwa Lim Tiang Bie dan ahli warisnya tidak pernah memperjualbelikan atau mengalihkan hak atas tanah tersebut dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 1.039.417 kepada Perusahaan, PT DSP dan Kepala BPN. Pada tanggal 26 April 2012 Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan yang isinya menyatakan Gugatan Penggugat Tidak Dapat Diterima/*Niet Ontvankelijk Verklaard*.
- c. Perusahaan merupakan Tergugat I dalam gugatan yang diajukan oleh ahli waris Lim Tiang Bie (Hendra Widjaya) melalui Pengadilan Negeri Serang yang terdaftar dalam perkara No. 40/Pdt.G/2011/PN.Serang tanggal 7 Juni 2011 atas tanah Perusahaan seluas 151,6 Ha di Kubangsari. Penggugat menyatakan bahwa Lim Tiang Bie dan ahli warisnya tidak pernah memperjualbelikan atau mengalihkan hak atas tanah tersebut dan menuntut ganti rugi sebesar Rp620.148 kepada Perusahaan, PT DSP, PT Krakatau Posco, Yakub Sugiarto Sutrisno, Hindra Sunarli dan Pemerintah Kota Cilegon. Pada tanggal 21 Maret 2012 Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan yang isinya menolak gugatan Penggugat Seluruhnya. Atas putusan tersebut Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Banten yang diterima tanggal 6 Juni 2012 dengan register perkara No. 46/PDT/2012/PT.BTN dan saat ini sedang dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Banten.
- d. Perusahaan merupakan Tergugat I dalam gugatan yang diajukan oleh ahli waris Lim Tiang Bie (Hindra Sunarli) melalui Pengadilan Negeri Serang yang terdaftar dalam perkara No. 47/PDT.G/2011/PN.Serang tanggal 18 Agustus 2011 atas tanah Perusahaan seluas 50,8 Ha di Kubangsari. Penggugat menyatakan bahwa Lim Tiang Bie dan ahli warisnya tidak pernah memperjualbelikan atau mengalihkan hak atas tanah tersebut dan menuntut ganti rugi sebesar Rp289.596 kepada Perusahaan. Pada tanggal 28 Maret 2012 Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan yang isinya menolak gugatan Penggugat Seluruhnya. Atas putusan tersebut Penggugat mengajukan Banding tanggal 29 Mei 2012. Perusahaan telah menyampaikan kontra memori banding pada tanggal 5 Juli 2012 dan saat ini sedang dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Banten.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

34. CONTINGENCIES (continued)

- b. *The Company's land in Kubangsari with area of 66.5 Ha under the HGB certificate No. 2/ Kubangsari was claimed by the Heirs Lim Tiang Bie (Januardi Djajadi) before the District Court of South Jakarta, which was registered under the Case No. 686/Pdt.G/2010/PN.JKT.Sel. dated December 20, 2010. The Plaintiff stated that Lim Tiang Bie and his heirs never sold or transferred the land rights and claimed for payment settlement from the Company, PT DSP and the Head of BPN amounting to Rp1,039,417. On April 26, 2012, Judges has issues a verdict that inadmissable the Plaintiff's lawsuit (Niet Ontvankelijk Verklaard).*
- c. *The Company is the first defendant to a lawsuit filed by the Heirs Lim Tiang Bie (Hendra Widjaya) before the District Court of Serang, which was registered under the Case No. 47/PDT.G/2011/PN.Serang dated June 7, 2011 on the Company's land in Kubangsari with area of 151.6 Ha. The Plaintiff stated that Lim Tiang Bie and his heirs never sold or transferred the land rights and claimed for payment settlement from the Company, PT DSP, PT Krakatau Posco, Yakub Sugiarto Sutrisno, Hindra Sunarli and the Local Government of Cilegon, amounting to Rp620,148. On March 21, 2012, Judges has issues a verdict that rejected all plaintiff's lawsuit. Upon such verdict, the Plaintiff appealed to the High Court of Banten which registered under the Case No. 46/PDT/2012/PT.BTN on June 6, 2012 and this case is on on the examination process in High Court of Banten.*
- d. *The Company is the first defendant to a lawsuit filed by the Heirs Lim Tiang Bie (Hindra Sunarli) before the District Court of Serang, which was registered under the Case No. 47/PDT.G/2011/PN.Serang dated August 18, 2011 on the Company's land in Kubangsari with area of 50.8 Ha. The Plaintiff stated that Lim Tiang Bie and his heirs never sold or transferred the land rights and claimed for payment settlement from the Company, amounting to Rp289,596. On March 28, 2012, Judges has issues a verdict that rejected all plaintiff's lawsuit. Upon such verdict, the Plaintiff appealed to the High Court of Banten on May 29, 2012 and this case is on on the examination process in High Court of Banten.*

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

34. KONTINJENSI (Lanjutan)

- e. Perusahaan merupakan Tergugat I dalam gugatan yang diajukan oleh Reinhard Marulitua Nainggolan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang terdaftar dalam perkara No. 465/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 24 Agustus 2011. Penggugat mengklaim bahwa Perusahaan dan para tergugat lain telah mencemarkan nama baik Penggugat dan menuntut pembayaran ganti rugi dari Perusahaan dan para tergugat lain sebesar Rp15.331. Pada tanggal 11 September 2012 Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan yang isinya menyatakan Gugatan Penggugat Tidak Dapat Diterima/*Niet Ontvankelijk Verklaard*.
- f. Perusahaan merupakan Tergugat I dalam gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Sulaiman Bin H. Umar melalui Pengadilan Negeri Serang yang terdaftar dalam perkara No. 09/Pdt.G/2012/PN.Srg tanggal 16 Februari 2012, yang kemudian dicabut dan selanjutnya Penggugat mengajukan gugatan baru dengan Nomor perkara: 31/PDT.G/2012 /PN.SRG atas kepemilikan tanah yang masuk dalam Hak Pengelolaan No.1 seluas 95.030 M² yang terletak di Desa Warnasari Kecamatan Pulomerak Kabupaten Serang – Banten yang sesuai dengan Girik C 1000 Persil 22/D 4 IV dan menuntut ganti rugi immateriil sebesar Rp. 2.000.000.000. Saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Serang.
- g. Perusahaan merupakan Tergugat I dalam gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Muhri CS melalui Pengadilan Negeri Serang yang terdaftar dalam perkara No.24/PDT.G/2012/PN.Srg tanggal 26 April 2012. Para Penggugat mengajukan tuntutan ganti rugi materiil kepada Perusahaan sebesar Rp. 55.174.020.000 atas penguasaan tanah seluas ± 78.510 M² yang terletak di Desa/Kelurahan Kubangsari, Kota Cilegon Banten. Sidang Pertama telah berlangsung tanggal 12 Juni 2012, dan saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Serang.

34. CONTINGENCIES (continued)

- e. *The Company is the first defendant to a lawsuit filed by Reinhard Marulitua Nainggolan before the District Court of South Jakarta, which was registered under the Case No. 465/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel. dated August 24, 2011. The Plaintiff claimed that the Company together with other defendants allegedly conducted defamation against the Plaintiff and claimed for indemnification from the Company and other defendants amounting to Rp15,331. On September 11, 2012, Judges has issued a verdict that inadmissible the Plaintiff's lawsuit (Niet Ontvankelijk Verklaard).*
- f. *The Company is the first defendant to a unlawful lawsuit filed by Sulaiman Bin H. Umar before the District Court of Serang, which was registered under the Case No. 09/Pdt.G/2012/PN.Srg dated Februari 16, 2012 on which the Plaintiff revoked their lawsuit and file a new lawsuit under the Case No. 31/PDT.G/2012 /PN.SRG on land ownership included in HPL No. 1 in area of 95.030 M² located in the village of Warnasari, sub district Pulomerak, Serang Banten, in accordance with Girik C 1000 Persil 22/D 4 IV and claimed for indemnification from the Company amounting to IDR. 2.000.000.000. Currently the case is on examination process in District Court of Serang.*
- g. *The Company is the first defendant to a unlawful lawsuit filed by Muhri CS before the District Court of Serang, which was registered under the Case No. 24/PDT.G/2012/PN.Srg dated April 26, 2012. The Plaintiffs claimed for indemnification from the Company amounting IDR 55.174.020.000 against land occupation of ± 78.510 M² located in the village of Kubangsari, Cilegon Banten. The First Trial was held on June 12, 2012 and currently the case is on examination process in District Court of Serang.*

34. KONTINJENSI (Lanjutan)

- h. Perusahaan merupakan Tergugat I dalam gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Fathurohman, CS melalui Pengadilan Negeri Serang yang terdaftar dalam perkara No.25/PDT.G/2012/PN.Srg tanggal 26 April 2012. Para Penggugat mengajukan tuntutan ganti rugi materiil kepada Perusahaan sebesar Rp. 200.743.920.000 atas penguasaan tanah seluas ± 285.960 M² yang terletak di Desa/Kelurahan Kubangsari dan Desa/Kelurahan Tegal Ratu, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon Banten. Sidang Pertama telah berlangsung tanggal 12 Juni 2012, dan saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Serang.
- i. Perusahaan merupakan Turut Tergugat dalam Gugatan Pembatalan Putusan Pengadilan Agama Serang No. 303/Pdt.G/2010/PA.Srg yang diajukan oleh Yati Rohayati Binti M. Tohiri melalui Pengadilan Agama Serang yang terdaftar dalam perkara No. 314/Pdt.G/2012/PA.Srg tanggal 16 April 2012. Pada tanggal 24 Juli 2012 Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan sela yang isinya menyatakan bahwa Pengadilan Agama tidak berwenang mengadili perkara ini.
- j. Perusahaan merupakan tergugat II dalam gugatan perdata yang diajukan oleh Hamdan bin Kali Adil melalui Pengadilan Agama Cilegon yang terdaftar dalam perkara No.331/PDT.G/2012/PA.Clg tanggal 6 Juni 2012. Penggugat meminta kepada Majelis Hakim untuk menjatuhkan putusan kepada Perusahaan untuk menghentikan pemotongan gaji dan mengembalikan gaji yang telah dipotong oleh Perusahaan kepada Penggugat. Perkara saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Agama Cilegon.

Manajemen dan konsultan hukum Perusahaan berkeyakinan bahwa kasus-kasus tersebut di atas secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak akan mempunyai pengaruh yang material terhadap kondisi keuangan Perusahaan dan hasil operasinya. Manajemen berkeyakinan untuk melakukan upaya terbaik sehingga Perusahaan dapat menyelesaikan dengan baik perkara-perkara tersebut.

34. CONTINGENCIES (continued)

- h. The Company is the first defendant to a unlawful lawsuit filed by Fathurohman CS before the District Court of Serang, which was registered under the Case No. 25/PDT.G/2012/PN.Srg dated April 26, 2012. The Plaintiffs claimed for indemnification from the Company amounting IDR 200.743.920.000 against land occupation of ± 285.960 M² located in the village of Kubangsari and Tegalratu, sub district Ciwandan, Cilegon Banten. The First Trial was held on June 12, 2012 and currently the case is on examination process in District Court of Serang.
- i. The Company is the co-defendant to a lawsuit on annulment of religious court verdict No. 303/Pdt.G/2012/PA.Srg issued by Religious Court of Serang filed by Yati Rohayati Binti M. Tohiri before the Religious Court of Serang which was registered under the Case No.314/Pdt.G/2012/PA.Srg dated April 16, 2012. On July 24 2012, Judges has issued the interlocutory Judgement that stated religious court has no authorization to handle this cases.
- j. The Company is the second defendant to a lawsuit filed by Hamdan bin Kali Adil before the Religious Court of Cilegon which was registered under the Case No. 331/PDT.G/2012/PA.Clg dated June 6, 2012. The Plaintiff filed claim against the Company to cease the deduction of his salary and to return the salary that has been deducted by the Company. Currently the case is on examination process in religious Court of Cilegon.

The Company's management and its legal counsel believe that the above mentioned cases individually or in the aggregate will not have any material adverse effects on the Company's financial condition or results of operations. The management believes that the Company will do its best effort to resolve the cases in order to achieve the best settlement.

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2012, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

35. ASSETS AND LIABILITAS IN FOREIGN CURRENCIES

as of September 30, 2012, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2012		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Rupiah	
ASET			ASSETS
Dalam Dollar Amerika Serikat			In US Dollar
Kas dan setara kas	136.457.906	1.308.358	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	0	0	Short term investments
Piutang usaha, bersih	14.371.728	137.796	Trade receivables, net
Piutang lain-lain (Forward)	30.663	294	Other receivables (forward)
Piutang lain-lain (Lain-lain)	8.435.666	80.881	Other receivables (Others)
Dalam EURO			In EURO
Kas dan setara kas	649.997	8.065	Cash and cash equivalents
Jumlah Aset		1.535.395	Total assets
LIABILITAS			
Dalam Dolar Amerika Serikat			In US Dollar
Hutang bank jangka pendek	541.855.575	5.195.311	Short-term bank loans
Hutang usaha	8.729.462	83.698	Trade payables
Dalam EURO			In EURO
Hutang bank jangka pendek	2.272.278	28.193	Short-term bank loans
Hutang usaha	555.106	6.887	Trade payables
Pinjaman jangka panjang	47.746.064	592.408	Long-term loans
Dalam Dolar Singapura			In Singapore Dollar
Hutang usaha	152.240	1.191	Trade payables
Dalam Yen Jepang			In Japanese Yen
Hutang usaha	8.046.939	995	Trade payables
Jumlah Liabilitas		5.908.684	Total Liabilities
Liabilitas, bersih		(4.373.290)	Liabilities, net

Pada tanggal 12 Oktober 2012, kurs (dalam angka penuh) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Rp9.605 untuk US\$1, Rp12.427 untuk EUR1, Rp7.865 untuk SG\$1 dan Rp122 untuk JP¥1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 30 September 2012, maka liabilitas neto konsolidasian akan berkurang sebesar Rp10.366.

As of October 12, 2012, if the rates of exchange (in full amount) published by Bank Indonesia Rp9,605 to US\$1, Rp12,427 to EUR1, Rp7,865 to SG\$1 and Rp122 to JP¥1. If such exchange rates had been used as of September 30, 2012, the net consolidated liabilities will decrease by Rp10,366.

36. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki lima segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

1. Segmen Produk Baja

Segmen Produk Baja melakukan kegiatan usaha utama dalam produksi dan penjualan baja seperti besi spons, slab baja, billet baja, baja lembaran panas, baja lembaran dingin dan batang kawat, aneka pipa baja, baja profil dan tulangan, serta jasa yang terkait dengan besi baja seperti jasa *coating* dan jasa *tolling*.

2. Segmen Real Estat dan Perhotelan

Segmen Real Estat dan Perhotelan menyediakan jasa penjualan dan pengembangan lahan industri beserta infrastrukturnya di kawasan industri, serta perhotelan dan sarana olahraga.

3. Segmen Rekayasa dan Konstruksi

Segmen Rekayasa dan Konstruksi menyediakan jasa konstruksi dan perekayasaan industri, perencanaan dan pemborongan/kontraktor untuk segala jenis bangunan serta ekspor dan impor barang dan jasa dan perangkat lunak yang berkaitan dengan kegiatan usaha.

4. Segmen Jasa Pengelolaan Pelabuhan

Segmen Jasa Pengelolaan Pelabuhan menyediakan pelayanan jasa dermaga untuk bertambat dan bongkar muat barang dan peti kemas, jasa penunjang pelabuhan laut, pergudangan serta jasa angkutan.

5. Segmen Jasa Lainnya

Segmen Jasa Lainnya menyediakan jasa layanan teknologi informasi, jasa medis, jasa kelistrikan dan air untuk kebutuhan industri dan perumahan. Segmen ini merupakan agregasi dari beberapa segmen operasi yang memiliki karakteristik yang sama yaitu merupakan unit usaha jasa yang menunjang segmen lainnya.

36. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and has five reportable operating segments as follows:

1. Steel Products Segment

Steel Products segment is mainly involved in the steel production and selling such as sponge iron, slabs, billets, hot rolled coils, cold rolled coils and wire rods, various steel pipes, reinforcing bars and steel wires, and services related to steel such as coating and tolling services.

2. Real Estate and Hotels Segment

Real Estate and Hotels segment provides the sale and development of industrial estate along with the infrastructure, hotels and sport facilities.

3. Engineering and Construction Segment

Engineering and Construction segment provides construction and industrial engineering, planning and construction/contractor of various types of buildings, export and import of goods, services and software related to the aforementioned activities.

4. Port Services Provider Segment

Port Services Provider segment provides pier services for berthing, loading and unloading goods and container, sea port support services, warehousing and transport services.

5. Other Services Segment

Other Services segment provides services of information technology, medical, electricity and water distribution for industrial and residence needs. This segment represents aggregation of several operating segments which has common characteristic as business unit supporting the other segments.

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha:

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

	2012							
	Prodruk baja/ Steel product	Real Estat dan Perhotelan/ Rela Estate and Hotels	Rekayasa dan Konstruksi / Engineering and Construction	Jasa Pengelolaan Pelabuhan/ Port Services Provider	Jasa lainnya/ Other Service	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
30/09/2012							30/09/2012	
Pendapatan							Revenue	
Pelanggan Eksternal	13.113.875	221.829	1.958.970	234.221	349.159		15.878.052	External Customer
Antar Segmen	784.225	20.446	175.504	48.797	972.953	(2.001.925)	-	Inter Segment
Total Pendapatan	13.898.100	242.275	2.134.474	283.018	1.322.111	(2.001.925)	15.878.052	Total revenues
Beban pokok penjualan	13.287.533	95.372	1.982.563	214.179	1.118.087	(1.969.355)	14.728.379	Cost of sales
Laba kotor	610.567	146.903	151.911	68.838	204.024	(32.570)	1.149.674	Gross profit
Beban usaha	815.201	51.969	51.698	26.554	113.477	(81.292)	977.607	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	(204.634)	94.934	100.213	42.284	90.547	48.722	172.066	Income (loss) from operations
Penghasilan (beban) lain-lain							Other income (charges)	
Biaya pendanaan							(287.359)	Funding expense
Laba pematangan tanah							14.218	Gain on site preparation work
Laba selisih kurs, bersih							(197.026)	Gain on foreign exchange, net
Laba pengalihan aset tetap							73.939	Gain on transfer of fixed assets
Pendapatan bunga							72.130	Interest income
Penjualan limbah produksi							1.256	Sales of waste products
Pendapatan lainnya							169.599	Other Income
Biaya lainnya							(27.533)	Other Expenses
Laba sebelum beban (manfaat) pajak							(8.708)	Income before tax expense (benefit)
Beban (manfaat) pajak								Tax expense (benefit)
Pajak kini							146.840	Current tax
Pajak tangguhan							(160.976)	Deferred tax, net
Beban (manfaat) pajak, bersih							(14.136)	Tax expense (benefit), net
Laba periode berjalan							5.428	Income for the period
Pendapatan Komperhensif lain periode berjalan							-	Other comprehensive income for the period
Total Pendapatan komperhensif periode berjalan							5.428	Total comprehensive income for the period
Total Laba yang diatribusikan kepada:								Total income attributable to:
Pemilik entitas Induk							7.756	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali							(2.328)	Non-controlling interest
Total							5.427	Total
30/09/2012							30/09/2012	
Aset segmen	21.897.442	657.188	2.283.836	400.526	3.015.436	(4.878.350)	23.376.078	Segment assets
Liabilitas segmen	11.565.784	149.268	2.018.430	139.296	1.437.462	(2.056.068)	13.254.172	Segment liabilities
Pengeluaran modal	323.367	79.666	7.964	213.071	995.455		1.619.522	Capital expenditures
Penyusutan	265.857	5.462	2.355	38.186	65.267		377.128	Depreciation

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

2011									
	Produk baja/ Steel product	Real Estat dan Perhotelan/ Rela Estate and Hotels	Rekayasa dan Kostruksi / Engineerintg and Construction	Jasa Pengelolaan Pelabuhan/ Port Services Provider	Jasa lainnya/ Other Service	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total		
30/09/2011								30/09/2011	
Pendapatan								Revenue	
Pelanggan Eksternal	11.582.026	185.823	410.640	184.209	291.022		12.653.721	External customers	
Antar Segmen	1.239.965	14.442	435.610	39.506	1.097.926	(2.827.449)	-	Inter segments	
Total Pendapatan	12.821.992	200.265	846.250	223.715	1.388.948	(2.827.449)	12.653.721	Net revenues	
Beban pokok penjualan	11.946.840	77.459	770.681	167.426	1.189.032	(2.708.098)	11.443.340	Cost of sales	
Laba kotor	875.151	122.806	75.569	56.289	199.916	(119.351)	1.210.381	Gross profit	
Beban usaha	818.247	47.637	27.820	25.299	114.674	(64.964)	960.595	Operating expenses	
Laba (rug) usaha	56.904	75.169	47.749	30.990	85.242	(54.387)	249.786	Income (loss) from operations	
Penghasilan (beban) lain-lain								Other income (charges)	
Biaya pendanaan							(207.109)	Funding expense	
Laba pematangan tanah							51.251	Gain on site preparation work	
Laba selisih kurs, bersih							40.500	Gain on foreign exchange, net	
Laba pengalihan aset tetap							745.425	Gain on transfer of fixed assets	
Pendapatan bunga							99.563	Interest income	
Penjualan limbah produksi							66.136	Sales of waste products	
Pendapatan lainnya							126.240	Miscellaneous, net	
Biaya lainnya							(15.982)	Other Expenses	
Laba sebelum beban (manfaat) pajak								1.155.810	Income before tax expense (benefit)
Beban (manfaat) pajak									Tax expense (benefit)
Pajak kini							117.864	Current tax	
Pajak tangguhan							(5.929)	Deferred tax, net	
Manfaat pajak, bersih								111.935	Tax benefit, net
Laba periode berjalan								1.043.875	Income for the period
Pendapatan Komperhensif lain periode berjalan								-	Other comprehensive income for the period
Total Pendapatan komperhensif periode berjalan								1.043.875	Total comprehensive income for the period
Total Laba yang diatribusikan kepada:									Total income attributable to:
Pemilik entitas Induk							1.045.809	Owners of the parent company	
Kepentingan nonpengendali							(1.934)	Non-controlling interest	
Total								1.043.875	Total
30/09/2011								30/09/2011	
Aset segmen	20.827.195	562.915	1.075.915	314.253	2.277.499	(4.328.166)	20.729.611	Segment assets	
Liabilitas segmen	10.268.898	144.587	877.724	81.722	865.564	(1.917.554)	10.320.941	Segment liabilities	
Pengeluaran modal	815.881	30.078	3.146	39.139	241.760		1.130.005	Capital expenditures	
Penyusutan	234.599	3.970	1.103	12.551	63.276		315.499	Depreciation	

Seluruh kegiatan operasional segmen operasi Kelompok Usaha dijalankan di Cilegon.

All of the operational activities of the Group's operating segments are carried out in Cilegon.

